

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM INDONESIA PINTAR
(PIP) DI SMP NEGERI 5 KOTA PALOPO**

Tesis

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



Oleh

Akbar A.

NIM 17.19.2.02.0032

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2021**

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM INDONESIA PINTAR
(PIP) DI SMP NEGERI 5 KOTA PALOPO**

Tesis

*Diajukan Untuk Melengkapi Syarat Meraih Gelar Magister
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)*



Oleh

Akbar A.

NIM 17.19.2.02.0032

Pembimbing :

- 1. Dr.H. Muhazzab Said, M.Si.**
- 2. Prof. Dr. Sahraini, M.Hum.**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akbar A
NIM : 17.19.2.02.0032
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya sesuai norma yang berlaku, segala kekeliruan dan atau kesalahan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya batal.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 17 April 2021

Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL

6756FAHF950700569

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Akbar A.

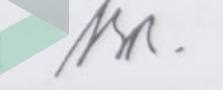
NIM. 17.19.2.02.0032

HALAMAN PENGESAHAN

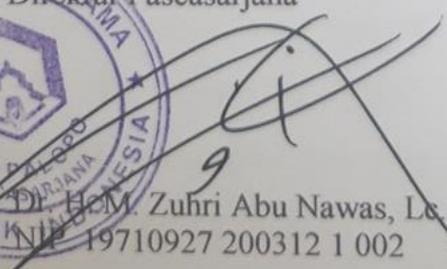
Tesis magister berjudul Evaluasi Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) Di SMP Negeri 5 Kota Palopo yang ditulis oleh Akbar A. Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17.19.2.01.0032, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 13 Agustus 2021 M bertepatan dengan 4 Muharram 1443 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd.).

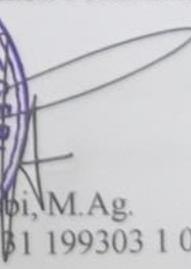
Palopo, 6 September 2021

TIM PENGUJI

1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc, MA. Ketua Sidang ()
2. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Penguji I ()
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Penguji II ()
4. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si. Pembimbing I ()
5. Prof. Dr. Sahraini, M.Hum. Pembimbing II ()
6. Muh. Akbar, S.H., M.H. Sekretaris Sidang ()

Mengetahui:

An. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA
NIP. 19710927 200312 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

H. Hasbi, M.Ag.
NIP. 19641231 199303 1 015

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji Syukur Penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan bathin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 5 Kota Palopo”** setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Tesis ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar magister pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karea itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan ketulusan hati dan keikhlasan kepada :

1. Prof. Dr. Abd. Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, II, dan III, beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan lembaga ini.
2. Dr. H. Muhammad Zuhri Abu Nawas, Lc, MA., selaku Direktur Pascasarjana, atas segala sarana dan fasilitas serta bantuan yang diberikan selama penulis menempuh perkuliahan di Pascasarjana IAIN Palopo.

3. Dr. Hasbi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo.

4. Dr. Muhazzab Said, M.Si., selaku Pembimbing I, dan Prof. Dr. Sahraini, M.Hum., selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, bimbingan, masukan dan mengarahkan kepada penulis dalam rangka penyelesaian tesis ini hingga selesai sesuai yang diharapkan.

5. Prof. Dr. Abd. Pirol, M.Ag., selaku penguji I Dan Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku penguji II, yang telah banyak memberikan motivasi dan petunjuk untuk menyelesaikan tesis ini.

6. Muh. Akbar, S.H., M.H., selaku Kepala Sub agian Tata Usaha Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh Staff Tata Usaha Program Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.

7. Seluruh Guru Besar dan Dosen IAIN Palopo, yang telah memberikan ilmunya yang sangat berharga kepada penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan tesis ini.

8. Madehang, S. Ag., M. Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan tesis ini.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda almarhum Alimuddin, almarhumah Ibu Subaedah yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakan penulis dengan penuh hikmat dan tanggung jawab. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan semuanya dalam surga-Nya kelak.

10. Muhammad Arifin, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 5 di Kota Palopo, beserta Guru-Guru dan para Staff Pengelola PIP SMP Negeri 5 di Kota Palopo, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.

11. Kepada teman-teman mahasiswa dan mahasiswi pascasarjana terkhusus program studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan XI, yang telah memberikan bantuannya baik masih selama di bangku kuliah maupun pada saat menyelesaikan tesis ini serta kepada kakak angkatan IX, X, adik-adik angkatan XII, XIII yaitu Inten Maharany Nirhan, Kasmianti, Nurhidayah Zainuddin dan seterusnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

12. Kepada Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam – Majelis Penyelamat Organisasi (HMI-MPO) yang selalu memberikan do'a, dorongan, motivasi, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik.

13. Kepada Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran kepada penulis.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Amiin.

Palopo, 12 April 2021

Penulis,

Akbar A.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Sa	ś	es dengan titik di atas
ج	Ja	j	Je
ح	Ha	h	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	kh	kadan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	zet dengan titik di atas
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ş	es dengan titik di bawah
ض	Dad	đ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ţ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	apostrof terbalik
غ	Ga	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En

و	Waw	w	We
هـ	Ham	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اي	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
او	<i>Fathah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa* BUKAN *kayfa*

هَوْلَ: *hau-la* BUKAN *haw-la*

3. Penulisan Alif lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*aliflam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah*

maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalâh* (bukan *az-zalzalâh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

لِبِلَادًا : *al-bilâdu*

4. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ... اِ... وَ	<i>Fathah</i> dan <i>alif, fathah</i> dan <i>waw</i>	â	a dan garis atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	î	i dan garis atas
وُ.	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>	û	u dan garis atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

قِيلَ : *qîla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

5. *Tamarbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *tamarbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya

adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfâl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madânah al-fâdilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydîd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbânâ*
 نَجَّيْنَا : *najjaânâ*
 الْحَقُّ : *al-haqq*
 نُعْمٌ : *nu'ima*
 عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydîd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
 عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murûna*
 النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *Hadis, Sunnah, khusus* dan *umum*. Namun, bilakata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al- Karim
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz al-Jalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpahuruf hamzah.

Contoh:

بِالله *billâh* دِينُ اللهُ *dînullâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz aljalâlah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l
Inna awwala baitin wud}i 'a linna>si lallaz}i> bi Bakkata muba>rakan
Syahru Ramad}a>n al-laz}i> unzila fi>h al-Qur'a>n
Nas}i>r al-Di>n al-T{u>si>
Abu>> Nas}r al-Fara>bi>
Al-Gaza>li>
Al-Munqiz\ min al-D}ala>l*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)
Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subh}a>nahu> wa ta'a>la>*
saw. = *s}allalla>hu 'alaihi wa sallam*
a.s. = *'alaihi al-sala>m*
QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR = Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
PENGESAHAN	iv
PRAKATA	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR HADIS	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
ABSTRACT	xxvi
تجريد البحث	xxvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Defenisi Oprasional.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian TerdahuluYang Relevan	8
B. Deskripsi Teori.....	16
1. Evaluasi Program	16
a. Pengertian Evaluasi Program	16
b. Tujuan Evaluasi Program.....	24
c. Karakteristik Evaluasi Program	27
d. Manfaat Evaluasi Program.....	28

e. Model-Model Evaluasi Program	30
2. Pengertian Pelaksanaan	35
3. Program Indonesia Pintar	42
a. Pengertian Program Indonesia Pintar	42
b. Sasaran Program Indonesia Pintar	45
c. Mekanisme Pelaksanaan Program Indonesia Pintar	46
d. Pemanfaatan Dana Program Indonesia Pintar	55
C. Kerangka Konseptual	56
BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Desain dan Pendekatan Penelitian	58
B. Fokus Penelitian	60
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	61
D. Data dan Sumber Data	61
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	62
F. Validitas dan Reabilitas Data	66
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	77
1. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Kota Palopo	77
2. Kesiapan (<i>Antecedents</i>) Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo	82
3. Pelaksanaan (<i>Transaction</i>) Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo	96
4. Hasil (<i>Outcomes</i>) Pemanfaatan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo	114
5. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo	129
B. Pembahasan Penelitian	131
1. Evaluasi Pelaksanaan Program Indonesia Pintar	131
2. Kesiapan (<i>Antecedents</i>) Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo	132

3. Pelaksanaan (Transaction) Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo.....	138
4. Hasil (Outcomes) Pemanfaatan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo	149
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	158
A. Kesimpulan	158
B. Saran.....	160
C. Implikasi Penelitian.....	161
DAFTAR PUSTAKA.....	162
LAMPIRAN.....	167



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Ankabut / 29 : 2-3	20
Kutipan Ayat 2 QS al-Baqarah / 2 : 155	20
Kutipan Ayat 3 QS al-Baqarah / 2 : 202	20



DAFTAR HADIS

Hadis Ke-1 tentang menguji	22
Hadis Ke-2 tentang evaluasi	22



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Perbedaan yang diteliti dan yang akan diteliti	15
Tabel 3.1 : Prosedur Model Evaluasi Countenance Stake	59
Tabel 3.2 : Penilaian Skala Guttman.....	64
Tabel 4.1 : Saya mendapat informasi Program Indonesia Pintar dari sekolah	86
Tabel 4.2 : Saya mengetahui tujuan pelaksanaan PIP di sekolah	88
Tabel 4.3 : Saya berasal dari keluarga miskin maupun keluarga rentan miskin	90
Tabel 4.4 : Saya mengetahui jika PIP diberikan untuk membiayai kebutuhan oprasional siswa.....	91
Tabel 4.5 : Program Indonesia Pintar hanya untuk membantu siswa dari keluarga miskin.....	92
Tabel 4.6 : Persentase pengetahuan responden untuk aspek perencanaan.....	94
Tabel 4.7 : Sekolah memberikan sosialisasi tentang Program Indonesia Pintar	97
Tabel 4.8 : Sekolah memberikan informasi mengenai syarat penerima Program Indonesia Pintar.....	98
Tabel 4.9 : Saya diminta mengajukan PIP oleh sekolah.....	100
Tabel 4.10 : Penetapan penerima PIP disampaikan melalui papan informasi	103
Tabel 4.11 : Sekolah memberikan ifnormasi mengenai pencairan dana PIP dan cara pengambilannya	105
Tabel 4.12 : Sekolah memberikan surat pengantar pencairan dana PIP	107
Tabel 4.13 : Pencairan dana PIP di Awal Semester.....	109
Tabel 4.14 : Guru mengingatkan pemanfaatan dana PIP	109

Tabel 4.15 : Persentase pengetahuan responden untuk aspek pelaksanaan ...	111
Tabel 4.16 : Saya dapat menyebutkan/ memahami pemanfaatan penggunaan dana Program Indonesia Pintar	115
Tabel 4.17 : Saya konsultasi dengan guru untuk pemanfaatan PIP	115
Tabel 4.18 : Saya membeli buku dan alat tulis	116
Tabel 4.19 : Saya membeli pakaian seragam sekolah.....	116
Tabel 4.20 : Saya menggunakan uang tersebut untu biaya transportasi ke Sekolah.....	117
Tabel 4.21 : Sebagian dana PIP saya jadikan uang saku ke seokolah	118
Tabel 4.22 : Saya menggunakan uang tersebut untuk biaya kursus/ les tambahan	119
Tabel 4.23 : Saya menggunakan uang tersebut biaya praktik.....	120
Tabel 4.24 : Saya menjadi rajin ke sekolah setelah menerima bantuan PIP..	122
Tabel 4.25 : Persentase pengetahuan responden untuk aspek hasil	127

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual	56
Gambar 4.1 : Gambar Denah Lokasi SMP Negeri 5 Palopo	77



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Rekomendasi Izin Penelitian .
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Wawancara.
- Lampiran 3 : Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Palopo.
- Lampiran 4 : Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan, dan Data Fisik Sekolah di SMP Negeri 5 Palopo.
- Lampiran 5 : Data siswa penerima Bantuan PIP 2019
- Lampiran 6 : Format Surat Pengantar Pencairan PIP
- Lampiran 7 : Angket/Kuisisioner
- Lampiran 8 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10 : Keterangan Wawancara
- Lampiran 11 : Kwitansi Belanja Siswa
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Akbar A., 2021. *"Evaluasi Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) Di SMP Negeri 5 Kota Palopo"* Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhazzab Said dan Sahraini.

Tesis ini membahas tentang Evaluasi Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) Di SMP Negeri 5 Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bagaimana Kesiapan Program Indonesia Pintar di SMPN 5 Kota Palopo. ; Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMPN 5 Kota Palopo. Untuk mengetahui bagaimana hasil pemanfaatan Program Indonesia Pintar di SMPN 5 Kota Palopo. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMPN 5 Kota Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi program dengan desain penelitian kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Evaluasi Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 5 Kota Palopo telah sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan PIP, meliputi; (1) aspek kesiapan (attecedents) termasuk kategori baik dengan persentase hasil kuisioner rata-rata sebesar 93.3%, (2) Aspek pelaksanaan (transaction) termasuk kategori baik, dengan persentase rata-rata hasil kusioner sebesar 94.8%, (3) Aspek hasil (outcomes) termasuk dalam kategori baik, hal tersebut ditunjukkan dengan persentase hasil kuisioner rata-rata sebesar 86.9%. Faktor pendukung Pelaksanaan PIP antara lain; a) antusiasme tim pengelola PIP dalam melaksanakan program sehingga dapat disalurkan tepat waktu, b) Tim pengelola PIP tidak mengalami pergantian dalam setiap tahun, c) tersedianya komputer dan wifi yang baik sebagai sarana dan prasaran dalam proses pelaksanaan kegiatan d) Dukungan penuh orang tua siswa dalam mendukung pelaksanaan PIP. Faktor Penghambat Pelaksanaan PIP antara lain; a) Kurangnya monitoring dari Dinas Pendidikan untuk memantau perkembangan pelaksanaan PIP di sekolah, b) Kurangnya sosialisasi Dinas Pendidikan terkait jadwal penerimaan PIP, c) Jadwal pencairan bantuan bersamaan dengan aktivitas belajar mengajar siswa disekolah, d) Sekolah kesulitan dalam mengawasi penggunaan anggaran dana penerima PIP.

Kata kunci: Evaluasi, Pelaksanaan, Program Indonesia Pintar

ABSTRACT

Akbar A., 2021. *"Evaluasi Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) Di SMP Negeri 5 Kota Palopo"* Thesis Postgraduate, Islamic Education Management Study Program in the state Islamic Studies Palopo Supervised by Muhazzab Said and Sharaini.

This thesis discusses the Evaluation of the Implementation of the Smart Indonesia Program (PIP) at SMP Negeri 5 Palopo City. The problem statements of this thesis: to find out how readiness for implementation (antecedents) the smart Indonesia program at SMPN 5 of Palopo city; to find out how to implement (transaction) the smart Indonesia program at SMPN 5 of Palopo city; to find out how did the result (outcomes) of applying smart Indonesia program at SMPN 5 of Palopo city; to find out what are the factors which support and inhibit the using of smart Indonesia program at SMPN 5 of Palopo city.

This study is the program of evaluation by qualitative Research design. To collect the data of this research, four kinds of instrument were used namely: interview, observation, documentation and questionnaire. Data analysis used descriptive by performing data, reduction data presentation, and deduction.

The results of this study showed that the implementation of smart Indonesia program (PIP) at SMPN 5 of Palopo city has been in accordance with the technical instructions on the part of PIP, including; (1) the readiness aspect (antecedents) includes a good category with the average coiusiner percentage of 93.3%, (2) implementation aspect (category) is good, with an average percentage of questionnaire (94.8%, (3) aspect of questionnaire (application) falls into good category, which is indicated by an average percentage of the results by 83.0%. Part of the factors behind PIP's success; A) the effectiveness of the PIP management team in carrying out the program so that it can be distributed on time, b) the PIP administration team does not receive an appropriate turn in each year, c) the principal educational data usage (dapodik) as a data bank in identifying the student's protege data, d) the students' full support in the success of the PIP program. The PIP drag factor is among other things; A) lack of monitoring from the board of education to monitor the development of the PIP operation at the school, b) the lack of sosilaization of the investigation service in conjunction with the activity of teaching students at school, d) schools is difficult to monitor the use of the pie-receiving budget.

Keyword: Evaluation, Iplementation, Smart Indonesia Program

تجريد البحث

أكبر أ.، 2021 "تقييم تنفيذ برنامج إندونيسيا الذكية (PIP) المدرسة الولاية المتوسطة 5 بالوبو" أطروحة برنامج الدراسات العليا لإدارة التعليم الإسلامي في معهد ولاية بالوبو الإسلامي. بإشراف المهذب سعيد والصحريني

تناقش هذه الأطروحة تقييم تنفيذ برنامج إندونيسيا الذكية في المدرسة الولاية (PIP) المتوسطة 5 بالوبو. تهدف هذه الدراسة إلى: أولاً ، ما هو جاهزية برنامج إندونيسيا الذكية في المدرسة الولاية المتوسطة 5 بالوبو. ثانياً ، كيف يتم تنفيذ برنامج إندونيسيا الذكية في المدرسة الولاية المتوسطة 5 بالوبو. ثالثاً ، ما هي نتائج استخدام برنامج إندونيسيا الذكية في المدرسة الولاية المتوسطة 5 بالوبو. رابعاً ، ما هي العوامل الداعمة والمثبطة لتنفيذ برنامج إندونيسيا الذكية في المدرسة! الولاية المتوسطة 5 بالوبو. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تنفيذ برنامج إندونيسيا الذكية في المدرسة الولاية المتوسطة 5 بالوبو.

هذا البحث هو عبارة عن بحث تقييمي للبرنامج باستخدام نموذج تقييم الطلعة مع تصميم بحث نوعي. أدوات البحث المستخدمة في جمع البيانات هي: المقابلات والملاحظة والتوثيق والاستبيانات. كان تحليل البيانات المستخدم وصفيًا عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن تقييم تنفيذ برنامج إندونيسيا الذكية في المدرسة الولاية المتوسطة 5 بالوبو. يتوافق مع الإرشادات الفنية لتنفيذ برنامج إندونيسيا الذكية ، بما في ذلك ؛ (١) جانب الجاهزية (المحاضر) في فئة جيدة بمتوسط نسبة مئوية من نتائج المعامل 93.3% ، (٢) جانب التنفيذ (المعاملة) في فئة جيدة، بمتوسط نسبة مئوية لنتائج الاستبيان 94.8%، (٣) يتم تضمين جانب النتيجة في فئة جيدة ، ويظهر من خلال متوسط النسبة المئوية لنتائج الاستبيان 83.0%. العوامل الداعمة لتنفيذ برنامج إندونيسيا الذكية ، من بين أمور أخرى ؛ (أ) حماس فريق إدارة برنامج إندونيسيا الذكية في تنفيذ البرنامج بحيث يمكن توزيعه في الوقت المحدد ، (ب) لا يتغير فريق إدارة برنامج إندونيسيا الذكية كل عام ، (ج) توافر أجهزة كمبيوتر جيدة وواي فاي كمرافق وبنية تحتية في العملية من تنفيذ الأنشطة (د) الدعم الكامل للوالدين في دعم تنفيذ برنامج إندونيسيا الذكية. تشمل العوامل التي تمنع تنفيذ خطة تنفيذ المشروع ؛ (أ) عدم وجود رقابة من مكتب التربية والتعليم لرصد التقدم .

الكلمات المفتاحية: "التقييم ، تطبيق ، برنامج

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya, baik formal maupun non formal, bertujuan membuat seseorang memiliki kualitas hidup yang lebih layak, seperti meningkatnya status sosial (*social status*), moralitas, dan keterampilan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan yang bermutu selalu menjadi harapan setiap manusia dalam rangka perbaikan taraf hidup yang lebih baik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan;

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Untuk mewujudkan hal tersebut pemerintah telah banyak mengeluarkan program pendidikan dengan harapan tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai secara maksimal. Salah satu program unggulan pemerintah dibidang pendidikan adalah diluncurkannya Program Indonesia Pintar (PIP) yang ditandai dengan pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) sebagai kelanjutan dari program Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang mencakup siswa dari jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, dan siswa/warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar (PKBM)/lembaga Kursus dan pelatihan hingga anak usia sekolah seperti anak

¹ Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I, Pasal 1, (Jakarta: Sekretaris Kabinet RI), h. 3.

jalanan, pekerja anak, anak-anak yang berada di panti asuhan dan anak-anak difabel dari rumah tangga/ keluarga dengan status ekonomi terendah secara Nasional.

Dalam implementasinya pemerintah mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014, diantaranya mengamanatkan tentang Program Indonesia Pintar (PIP) kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyiapkan Kartu Indonesia Pintar (KIP) sejumlah penerima Program Indonesia Pintar untuk siswa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah atas/Sekolah Menengah Kejuruan.²

Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan pemberian bantuan tunai pendidikan kepada anak usia sekolah (usia 6 - 21 tahun) yang berasal dari keluarga miskin, rentan miskin: pemilik Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), peserta Program Keluarga Harapan (PKH), yatim piatu, penyandang disabilitas, korban bencana alam/musibah. PIP merupakan bagian dari penyempurnaan program Bantuan Siswa Miskin (BSM).³

Program Indonesia Pintar (PIP) bertujuan untuk membantu biaya personal pendidikan peserta didik yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin yang terdaftar sebagai peserta didik pada satuan pendidikan formal atau nonformal.⁴

² Republik Indonesia, *Intruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat Untuk Membangun Keluarga Produktif*, (Jakarta: Sekretariat Kabinet RI, 2014), h. 6.

³ Kementerian pendidikan dan kebudayaan, *Program Indonesia Pintar* [https:// indonesia.pintar.kemdikbud.go.id/](https://indonesia.pintar.kemdikbud.go.id/), (23 Juni 2019)

⁴ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta; Kemendikbud, 2018), h 5.

Biaya personal pendidikan dimaksud meliputi:

1. Membeli buku dan alat tulis;
2. Membeli pakaian seragam sekolah/praktik dan perlengkapan sekolah (sepatu, tas, atau sejenisnya);
3. Membiayai transportasi peserta didik ke sekolah;
4. Uang saku peserta didik;
5. Biaya kursus/les tambahan bagi peserta didik pendidikan formal; atau
6. Biaya praktik tambahan dan biaya magang/penempatan kerja.⁵

Selain itu tujuan dari pelaksanaan Program Indonesia Pintar adalah;

1. Meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai dengan 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah untuk mendukung pelaksanaan Pendidikan Menengah Universal/ Rintisan Wajib Belajar 12 Tahun.
2. Mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah (*Drop Out*) atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi.
3. Menarik siswa putus sekolah (*Drop Out*) atau tidak melanjutkan agar kembali mendapatkan layanan pendidikan di sekolah/ Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)/ Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)/ Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)/ Balai Latihan Kerja (BLK) atau satuan pendidikan nonformal lainnya.⁶

Pemanfaatan program Indonesia Pintar (PIP) merupakan program unggulan pemerintah Negara Republik Indonesia untuk membantu anak dari keluarga miskin agar dapat menikmati dunia sekolah secara gratis. Secara teori Program Indonesia Pintar disiapkan untuk mengatasi jurang gradasi antara orang kaya dan orang miskin dalam urusan menangani biaya sekolah agar memiliki kesempatan yang sama dalam mengenyam pendidikan baik disatuan pendidikan formal maupun non formal.

⁵ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar...*, (Jakarta; Kemendikbud 2018), h. 5.

⁶ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia), *Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar*, Jakarta; Kemendikbud, 2018), h. 3.

Semangat tersebut merupakan harapan dari pemerintah melalui Program Indonesia Pintar (PIP) yang dilaksanakan setiap satuan pendidikan baik formal dan informal diseluruh Indonesia agar kualitas pendidikan dapat merata tanpa kendala pada persoalan biaya oprasional siswa ke sekolah. Dengan bantuan tersebut siswa lebih fokus pada perbaikan SDM dan kreativitas, pengembangan skil dan kemampuan intelektual yang baik tanpa dibayang-bayangi oleh ketakutan untuk memikirkan kebutuhan sekolahnya selama proses pendidikan diselenggarakan.

Namun dalam prakteknya pelaksanaan porgram tersebut sering mengalami kendala yang tidak sesuai pedoman/aturan maupun petunjuk teknis pelaksanaan PIP dengan praktiknya dilapangan baik pada perencanaan (kesiapan), pelaksanaan (proses) maupun pada hasil (*output*) program tersebut dilaksanakan disuatu sekolah. Salah satu alasan munculnya masalah tersebut disebabkan karena standar penggunaan tidak dipahami secara baik oleh penyelenggara PIP ditingkat sekolah.

Hal inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi Program Indonesia Pintar (PIP). Sebagai suatu program yang terus menerus disempurnakan baik persiapan, pelaksanaan maupun hasilnya maka sepantasnya Program Indonesia Pintar (PIP) haruslah dievaluasi pelaksanaannya di sekolah untuk mengetahui apakah program tersebut telah berjalan secara efektif dan tepat sasaran atau justeru keluar dari konteks pelaksanaannya. Selain itu evaluasi dapat menggambarkan seberapa jauh perkembangan dan tingkat keberhasilan Program tersebut dapat dinilai. Dengan evaluasi pula, maka efektif tidaknya pelaksanan Program Indonesia Pintar di sekolah dapat diketahui, dan juga dengan evaluasi kita dapat mengetahui faktor pendukung pelaksanaan program

serta kelemahan atau faktor penghambat yang terjadi pada saat program tersebut dilaksanakan.

SMP Negeri 5 Kota Palopo, adalah salah satu sekolah negeri yang telah menjalankan Program Indonesia Pintar selama beberapa tahun terakhir. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu pegawai/staf SMP Negeri 5 Kota Palopo menyebutkan pelaksanaan Program Indonesia Pintar belum optimal, dikarenakan kendala teknis yang masih bisa terjadi pada saat program dilaksanakan, seperti; 1) Pencairan yang terlalu lambat sehingga ada peserta didik yang sudah berhenti, pindah atau lulus dari sekolah. 2) Kurangnya pemahaman dari orang tua terkait Program Indonesia Pintar. 3) Proses pencairan dana Program Indonesia Pintar yang mengharuskan siswa dan orang tua untuk pergi langsung ke lembaga penyalur (Bank), dan banyak siswa yang izin untuk melakukan proses pencairan tersebut, sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk mencari tahu sejauh mana pelaksanaan Program Indonesia Pintar kepada para penerima manfaat di SMPN 5 Kota Palopo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan dalam latar belakang masalah maka fokus penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana kesiapan (*Antecedents*) Program Indonesia Pintar di SMPN 5 Kota Palopo.
2. Bagaimana pelaksanaan (*Transactions*) Program Indonesia Pintar di SMPN 5 Kota Palopo.

3. Bagaimana hasil (*Outcomes*) pemanfaatan Program Indonesia Pintar di SMPN 5 Kota Palopo.
4. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMPN 5 Kota Palopo.

C. Definisi Oprasional

1. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu rangkaian usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk melihat tingkat keberhasilan suatu kegiatan/program. Evaluasi program mengambil tempat di SMP Negeri 5 Kota Palopo dikarenakan sekolah tersebut adalah salah satu sekolah dengan penerimaan PIP terbesar di Kota Palopo.

2. Program Indonesia Pintar

Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) adalah pemberian bantuan tunai pendidikan kepada anak usia sekolah (usia 6 - 21 tahun) yang berasal dari keluarga miskin, rentan miskin: pemilik Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), peserta Program Keluarga Harapan (PKH), yatim piatu, penyandang disabilitas, korban bencana alam/musibah. PIP merupakan bagian dari penyempurnaan program Bantuan Siswa Miskin (BSM).

Program Indonesia Pintar adalah bantuan berupa uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang orang tuanya kurang dan/atau tidak mampu membiayai pendidikannya. Masuknya Program Indonesia Pintar di SMPN 5 Kota Palopo adalah hal yang perlu diukur dan diketahui pekasanaannya apakah telah memenuhi kualifikasi berdasarkan Petunjuk Teknis di lapangan.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesiapan Program Indonesia Pintar di SMPN 5 Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMPN 5 Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui hasil pemanfaatan Program Indonesia Pintar di SMPN 5 Kota Palopo.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMPN 5 Kota Palopo.

Manfaat Penelitian yang dapat dihasilkan ialah;

1. Aspek teoretis; memperluas pengetahuan, informasi serta wawasan tentang Evaluasi Program Indonesia Pintar dalam hal peningkatan pada, pelaksanaan dan pemanfaatan Program Indonesia Pintar di SMPN 5 Kota Palopo;
2. Aspek praktis; Manfaat bagi pihak sekolah adalah memberi masukan tentang upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi penyalahgunaan pemanfaatan dana bantuan serta lebih meningkatkan pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMPN 5 Kota Palopo

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Menghimpun beberapa referensi yang relevan dengan judul penelitian dimaksudkan untuk memperkaya wawasan terkait evaluasi pelaksanaan program Indonesia Pintar, beberapa hasil penelitian tersebut antara lain:

1. Ranny Yulia "*Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Gratis Bagi Keluarga Miskin di Yayasan Ibnu Sina Maleo Bintaro*"⁷ bertujuan menganalisis dan mengidentifikasi evaluasi pelaksanaan program sekolah gratis bagi keluarga miskin di Yayasan Ibnu Sina Maleo Bintaro. Penelitian Ranny Yulia ingin mengetahui lebih jauh mengenai evaluasi pelaksanaan Program Sekolah Gratis bagi keluarga miskin serta dampak permasalahan terhadap evaluasi pelaksanaan sekolah gratis bagi keluarga miskin di Yayasan Ibnu Sina Maleo Bintraro. Adapun fokus penelitian ini lebih pada pelaksanaan evaluasi program dengan tujuan meningkatnya kesadaran keluarga dari segi pemanfaatan dana bantuan.

Penelitian Ranny Yulia dengan penelitian ini sama-sama ingin mengetahui tentang kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam rangka mengukur dan menganalisis tingkat keberhasilan program indonesia pintar disuatu tempat. Namun penelitian ini lebih menekankan pada perubahan perilaku siswa dan kesadaran orang tua, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih kepada mengevaluasi tahapan

⁷ Ranny Yulia, *Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Gratis Bagi Keluarga Miskin di Yayasan Ibnu Sina Maleo Bintaro*, Skripsi, (Jakarta; Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h. 95.

pelaksanaan program, baik kesiapan, pelaksanaan dan hasil serta faktor penfukung dan penghambat.

2. Saras Setyawati, tentang ”*Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Bagi Siswa SMK Di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap (Studi Permendikbud No. 12 Tahun 2015 Tentang Program Indonesia Pintar)*”⁸. Pennelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya dari aspek input, proses dan *output* pemanfaatan kartu Indonesia Pintar di SMK Kecamatan Jeruklengi Kabupaten Cilacap dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

Penelitian Saras Setyawati dengan penilitian ini sama-sama ingin mengetahui tentang kegiatan evaluasi pelaksanaan program pemerintah, namun penelitian ini lebih menekankan tahap evaluasi pada Kartu Indonesia Pintar sebagai produk kebijakan dari Program Indonesia Pintar semata. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih kepada evaluasi pelaksanaan Program Indonesia Pintar serta faktor penghambat dan pendukungnya bukan pada identitas pengenal berupa kartu.

3. Winda Nobrilian Sari, tentang “*Evaluasi Kebijakan Program Indonesia Pintar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir*”⁹ penelitian ini bertujuan untuk mengetahui,

⁸ Saras Setyawati, *Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Bagi Siswa SMK Di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap (Studi Permendikbud No. 12 Tahun 2015 Tentang Program Indonesia Pintar*, Skripsi, (Purwokerto; Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan: IAIN Purwokerto, 2018), h. 84.

⁹ Winda Nobrilian Sari, *Evaluasi Kebijakan Program Indonesia Pintar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir*, Skripsi, (Palembang; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Sriwijaya, 2019), h. 167.

mendiskripsikan dan mengukur keberhasilan dari pelaksanaan kebijakan Program Indonesia Pintar pada tingkat SMA di Kecamatan Tanjung Lubuk.

Penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana pelaksanaan kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) dengan menggunakan model evaluasi kebijakan menurut Bridgman dan Davis yaitu *input*, *proses*, *output* dan *outcomes*. hasil penelitian pelaksanaan kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) belum berjalan secara optimal karena masih kurangnya SDM dalam melaksanakan program tersebut.

Penelitian Winda Nobrilian Sari dengan penelitian ini sama-sama ingin mengetahui tentang kegiatan evaluasi pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di sekolah sebagai tempat pelaksanaan kegiatan namun model evaluasi yang digunakan yakni yang dikembangkan oleh Bridgman dan Davis yaitu *input*, *proses*, *output* dan *outcomes*, sedangkan peneliti menggunakan model evaluasi *Countenance Stake*, dengan membandingkan antara ketentuan program (*description*) dan pelaksanaannya dilapangan (*judgement*) dengan mengevaluasi tiga tahapan, yakni: kesiapan (*antecedents*), pelaksanaan (*transactions*) dan hasil (*outcomes*) dalam melakukan penelitian.

4. Wirastiani Binti Yusup, *Evaluasi Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Dalam Peningkatan Akses Pendidikan Di SMP Negeri 7 Salatiga*¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi desain, instalasi, proses, produk, dan analisis manfaat dan biaya pelaksanaan Program Indonesia Pintar dalam Peningkatan Akses Pendidikan di SMP Negeri 7 Salatiga.

¹⁰ Wirastiani Binti Yusup, *Evaluasi Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Dalam Peningkatan Akses Pendidikan Di SMP Negeri 7 Salatiga*, Tesis, (Salatiga; Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2018) h. 112.

Penelitian Wirastiani Binti Yusup dengan penelitian ini sama-sama ingin mengetahui tentang kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk menganalisis tingkat keberhasilan program indonesia pintar disuatu tempat namun penelitian ini lebih fokus pada mengevaluasi desain, instalasi, proses, produk, analisis manfaat dan biaya menggunakan model Kesenjangan (*Discrepancy Evaluation Model*) untuk meingkatkan akses pendidikan di SMP Negeri 7 Salatiga yang dimana diharapkan dengan program Program Indonesia Pintar (PIP) tersebut dapat membantu meringankan kebutuhan ekonomi siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menggunakan model evaluasi *Countenance Stake*, dengan membandingkan antara ketentuan program (*description*) dan pelaksanaannya dilapangan (*judgement*) dengan mengevaluasi tiga tahapan, yakni: kesiapan (*antecedents*), pelaksanaan (*transactions*) dan hasil (*outcomes*) dalam mengevaluasi objek penelitian serta mencari faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di sekolah.

5. Milda Selvia Wulansari, "*Evaluasi Program Indonesia Pintar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri Se Kabupaten Mojokerto*"¹¹ Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan Program Indonesia Pintar di Kabupaten Mojokerto, apakah pelaksanaannya dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku atau sebaliknya.

Penelitian Milda Selvia Wulansari dengan penelitian ini sama-sama ingin mengetahui tentang kegiatan evaluasi yang dilakukan dalam rangka mengukur dan

¹¹ Milda Selvia Wulansari, *Evaluasi Program Indonesia Pintar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Mojokerto*, Skripsi, (Malang; Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Malang, 2017), h. 120.

menganalisis tingkat keberhasilan program indonesia pintar disuatu tempat. namun penelitian ini memiliki cakupan objek penelitian yang lebih luas yakni semua SMP se-Kabupaten Mojokerto dengan menggunakan metode analisis deskriptif dalam menyampaikan hasil penelitiannya. sedangkan penilitian yang dilakukan oleh peneliti hanya terfokus pada satu sekolah yaitu SMP Negeri 5 Kota Palopo menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengevaluasi tahapan kesiapan, pelaksanaan, hasil dan mencari faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di sekolah tersebut.

6. Hartini Zahimu, tentang “*Evaluasi Program Indonesia Pintar Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Baubau Tahun 2017*”¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi Program Indonesia Pintar dilingkup Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Baubau tahun 2017 dan untuk mengetahui apakah ada hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan program Indonesia Pintar pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Baubau tahun 2017.

Penelitian Hartini Zahimu dengan penilitian ini sama-sama ingin mengetahui tentang kegiatan evaluasi pelaksanaan Program Indonesia Pintar di suatu tempat atau lembaga, namun penelitian ini lebih fokus pada evaluasi program Program Indonesia Pintar (PIP) di tingkat pemerintah atau pengambil kebijakan, yaitu Kabupaten Bau-Bau tahun 2017 untuk peran peran pemerintah dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada pelaksana ditingkat sekolah dan penerima manfaat yaitu peserta

¹² Hartini Zahimu, *Evaluasi Program Indonesia Pintar Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Baubau Tahun 2017*, Jurnal Studi Kepemerintahan Vol. 2 No. 1 (April Tahun 2018). h. 37.

didik di SMP Negeri 5 Kota Palopo dengan menggunakan model evaluasi *stake* yakni mengevaluasi bagaimana persiapan, pelaksanaan dan hasil pelaksanaan yang dilakukan oleh sekolah.

7. Muhammad Khairul Rijal, “*Evaluasi Program Indonesia Pintar Di Madrasah Kota Balikpapan*”¹³ Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi dunia akademik mengenai pemahaman tentang Program Indonesia Pintar di Madrasah serta memberikan gambaran implementasi Program Indonesia Pintar di Madrasah Kota Balikpapan untuk menjadi evaluasi bagi pihak terkait. Selain itu penelitian ini bermaksud memberikan umpan balik bagi *stakeholders* tentang dampak implementasi program Indonesia Pintar serta sebagai dasar perencanaan program selanjutnya.

Penelitian Muhammad Khairul Rijal dengan penelitian ini sama-sama ingin mengetahui kegiatan pelaksanaan evaluasi Program Indonesia Pintar di suatu tempat namun penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam, dengan objek evaluasi dari Program Indonesia Pintar di madrasah adalah : 1) evaluasi konteks Program Indonesia Pintar meliputi kelayakan pengelola atau penyelenggara Program Indonesia Pintar di Madrasah, 2) evaluasi input meliputi dukungan dari sumber daya manusia, sarana prasarana, serta dana, 3) evaluasi proses yang meliputi mekanisme pelaksanaan program Indonesia Pintar di madrasah, 4) evaluasi produk yang meliputi tingkat keberhasilan dari tujuan dari Program Indonesia Pintar sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

¹³ Muhammad Khairul Rijal, *Evaluasi Program Indonesia Pintar Di Madrasah Kota Balikpapan*, Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran Vol. V No.1, (Februari Tahun 2020), h. 20.

peneliti lebih fokus kepada sekolah sebagai subjek penelitian pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) baik aspek kesiapan, pelaksanaan, hasil, faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

8. Fitroh Uriyalita, Jamali Syahrodi, & Sumanta, "*Evaluasi Program Indonesia Pintar (Pip) Telaah Tentang Aksesibilitas, Pencegahan Dan Penanggulangan Anak Putus Sekolah Di Wilayah Urban Fringe Harjamukti, Cirebon*"¹⁴ Penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan model evaluasi bebas tujuan (*goal free evaluation*) ingin menggambarkan hasil evaluasi program serta menganalisis dampaknya secara integratif utamanya bagi siswa penerima Program Indonesia Pintar (PIP) di wilayah Harjamukti, Cirebon.

Penelitian Fitroh Uriyalita, Jamali Syahrodi, & Sumanta dengan penelitian ini sama-sama ingin mengetahui tentang kegiatan evaluasi pelaksanaan Program Indonesia Pintar di suatu tempat atau lembaga, namun penelitian ini lebih fokus pada telaah pencegahan anak putus sekolah serta akses pendidikan yang layak bagi siswa melalui program Indonesia Pintar (PIP) yang diselenggarakan di wilayah pinggiran kota (Urban Fringe) oleh pemerintah Kecamatan Harjamukti, Cirebon. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, lebih fokus pada sekolah sebagai basis pelaksanaan PIP dengan mengevaluasi tiga tahapan, yakni; kesiapan, pelaksanaan, dan hasil serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 5 Kota Palopo.

Tabel II.1 perbedaan yang diteliti dan yang akan diteliti

¹⁴ Fitroh Uriyalita, Jamali Syahrodi, & Sumanta, *Evaluasi Program Indonesia Pintar (Pip) Telaah Tentang Aksesibilitas, Pencegahan Dan Penanggulangan Anak Putus Sekolah Di Wilayah Urban Fringe Harjamukti, Cirebon*, Jurnal Edum, P-ISSN:2620-4363& E-ISSN: 2622-1098, Vol III, No 2, (September Tahun 2020) h. 179.

No	Peneliti	Jenis Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Tempat Penelitian	Subjek penelitian
1.	Ranny Yulia	Kualitatif	observasi, wawancara, & studi dokumentasi	Yayasan Ibnu Sina Maleo Bintaro	Kepala Sekolah, Guru/Staff, Siswa, Dan Orang Tua
2.	Saras Setyawati	Kuantitatif Deskriptif	ankget, wawancara, dokumentasi, studi pustaka, & observasi	SMK Yos Sudarso dan SMK Komputama	Siswa, Kepala Sekolah & Pengelola PIP
3.	Winda Nobrilian Sari	Kualitatif	observasi, wawancara, & studi dokumentasi	SMA se-Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir	Kepala Sekolah & Pengelola PIP
4.	Wirastiani Binti Yusup	Kualitatif	wawancara, dokumentasi & observasi	SMP Negeri 7 Salatiga	Siswa, Kepala Sekolah & Pengelola PIP
5.	Hartini Zahimu	Deskriptif Kualitatif	wawancara, dokumentasi & observasi	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Baubau	Pegawai dan Kepala Sub Bagian
6.	Muhammad Khairul Rijal	Deskriptif Kualitatif	wawancara, dokumentasi & observasi	Madrasah Se-Kota Balikpapan	Siswa, Orang Tua, Kepala Seksi Madrasah
7.	Milda Selvia Wulansari	Kualitatif	wawancara, dokumentasi & observasi	SMP se-Kabupaten Mojokerto	Kepala Sub Bagian dan Kepala Sekolah
8.	Fitroh Uriyalita, Jamali Syahrodi, & Sumanta	Deskriptif Kualitatif	wawancara, dokumentasi & observasi	Kecamatan Harjamukti, Cirebon	Camat dan staf

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan di atas, penulis melakukan penarikan kesimpulan yaitu terdapat kesamaan mengenai pelaksanaan program bantuan Pendidikan Gratis atau Program Indonesia Pintar (PIP) untuk siswa yang terekomendasi serta mengukur tingkat pelaksanaan program tersebut dengan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan dari pemerintah. Adapun perbedaan dari penelitian di atas bahwa penelitian ini lebih fokus pada Program Indonesia Pintar (PIP), bukan meneliti pemanfaatan kartunya sebagai produk kebijakan dari Program Indonesia Pintar (PIP) dengan menggunakan model evaluasi *Countenance Stake* yang menekankan pada dua matriks yaitu *description* dan *judgement* yang diukur dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan hasil pelaksanaan Program Indonesia Pintar serta faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaannya di SMP Negeri 5 Kota Palopo yang lebih kompleks dari sekedar meneliti perubahan perilaku siswa. Dengan demikian dapat dilihat jika pelaksanaan penelitian yang dilakukan berbeda secara konsep, tujuan, model dan sasaran evaluasi yang peneliti lakukan.

B. Deskripsi Teori

1. Evaluasi Program

a. Pengertian Evaluasi Program

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa arab: *al-Taqdir*; dalam bahasa Indonesia berarti: penilaian. Sedang menurut Istilah evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹⁵

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 1.

Istillah evaluasi dalam Al-Quran *Tabayyanu* yang berarti periksalah,¹⁶ *Al-Qadha* yang artinya memutuskan, *An-Nazr* yang berarti memperhatikan.¹⁷

Evaluasi adalah proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung-jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Dengan kata lain evaluasi pada hakikatnya adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.¹⁸

Stark dan Tomas menjelaskan “*Evaluation is the process of ascertaining the decision of concern, seleting appropriate information, and colleting and analyzing information in order to report summary data useful to decision makers in selecting among alternatives*”¹⁹ artinya evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, pendataan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.

Sedangkan Chabib Thoha menjelaskan pengertian evaluasi yaitu merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan

¹⁶ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu"jam Al-Mufahros li al-Fazil Alquran Alkarim*, (Cet.I; Bandung: Diponegoro, 1939), h. 181.

¹⁷ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu"jam Al-Mufahros li al-Fazil Alquran Alkarim*, h. 684.

¹⁸ Ananda Rusydi dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Cet. I; Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 5.

¹⁹ Stark & A. Tomas, *Assessment and Program Evaluation*, (Cet. II; Australia: Needham Heights, Simon & Schuster custom Publishing, 1992), h. 3.

menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.²⁰

Dalam buku *Evaluasi Pendidikan* karya Daryanto, Stufflebeam menjelaskan “*Evaluation is the process of delinating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”²¹ yaitu evaluasi adalah proses delinasi, memperoleh, dan memberikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.

Menurut Rusydi Ananda dan Tien Rafida dalam bukunya *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* menjelaskan empat unsur pokok dalam evaluasi yaitu:

- 1) Evaluasi selalu menerapkan suatu metode ilmiah baik berupa pengukuran ilmiah melalui penggunaan statistika maupun disiplin lain yang terkait.
- 2) Kegiatan evaluasi selalu berusaha memperoleh informasi yang benar benar valid dan reliabel dengan mempergunakan instrumen berupa tes, kuesioner, pedoman wawancara, pedoman pengamatan dan lain-lain.
- 3) Hasil evaluasi adalah suatu informasi yang dapat berguna bagi pembuatan keputusan.
- 4) Kegiatan evaluasi selalu diarahkan kepada suatu objek yang ada dalam suatu sistem pendidikan atau sistem pelatihan.²²

Selain itu, buku *Evaluasi Pendidikan* karya Slameto, T. Morisson mengungkapkan evaluasi Program pendidikan setidaknya memiliki tiga komponen evaluasi yaitu; (1) deskripsi, (2) kriteria, dan (3) judgement atau pertimbangan.²³

Deskripsi program diperlukan untuk pengumpulan informasi tentang sesuatu yang dinilai (deskriptor). Kriteria berhubungan dengan dasar yang dipergunakan

²⁰ Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.1.

²¹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001) h. 1.

²² Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, h. 3.

²³ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.7.

untuk sampai pada *judgement*. Kriteria dapat bersifat internal, dapat pula bersifat eksternal. Kriteria internal yaitu kriteria yang ber sumber dari dalam komponen-komponen program itu sendiri. Sedangkan kriteria eksternal ialah yang bersumber dari luar program.²⁴ Oleh karena itu, melakukan evaluasi program berarti melakukan kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.

Pelaksanaan evaluasi program tidak bisa dilakukan secara serampangan tanpa memiliki perencanaan yang jelas, pelaksanaan evaluasi haruslah sistematis, rinci dalam menggunakan prosedur serta langkah-langkah yang sudah diuji secara cermat. Dengan metode-metode serta penerapan strategi yang baik maka akan diperoleh data yang handal dan dapat dipercaya.

Oleh karena itu, pada dasarnya evaluasi program hadir untuk memberikan masukan, kajian dan pertimbangan dalam menentukan apakah program layak diteruskan atau dihentikan.²⁵ kegiatan evaluasi merupakan aktifitas penelitian yang menuntut keseriusan serta fokus yang baik, sebab hasil dari penelitian evaluasi akan berdampak pada pengambilan kebijakan untuk menentukan kebijakan selanjutnya, yaitu menghentikan ataupun melakukan penundaan atas pelaksanaan program tersebut. Hasil –hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan sebagai indikator-indikator penilaian kinerja atau *assessment performance* maupun masukan yang dapat dijadikan pertimbangan pada suatu program disetiap tahapan evaluasi yang telah dilakukan.

²⁴ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, h. 7.

²⁵ Ashiong P. Munthe, *Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat*, Scholaria, Vol.5, No.2, Mei 2015, h. 1

Ditinjau dari ajaran agama Islam, evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem aqidah umat Islam secara umum, salah satunya merupakan bentuk pembelajaran sekaligus untuk menguji keimanan hambanya ketika diberikan cobaan oleh Allah swt. dalam QS al-Ankabut/29: 2-3, yang berbunyi:

أَحْسِبَ النَّاسَ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا آمَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ۚ وَلَقَدْ فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ۚ

Terjemahnya:

“Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi? dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.”²⁶

Demikian pula Allah ta'ala berfirman dalam QS al-Baqarah/2: 155 yang menggambarkan tentang bentuk-bentuk evaluasi dan tujuan dari evaluasi.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ۝

Terjemahnya:

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”²⁷

Dalam QS al-Baqarah/2 : 202 juga disebutkan;

﴿وَلِيَكِ لَهُمْ نَصِيبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ۝﴾

Terjemahnya :

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Al-Jumanatul ‘Ali, 2004), h. 203.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Al-Jumanatul ‘Ali, 2004), h. 24.

“Mereka itulah orang-orang yang mendapat bahagian dari apa yang mereka usahakan, dan Allah sangat cepat perhitungannya.”²⁸

Ayat di atas mencerminkan perintah Al-Quran mengenai evaluasi yaitu segala perbuatan dan pekerjaan kita yang baikmaupun yang buruk tidak terlepas dengan pengawasan Allah swt. segala perbuatan akan dikembalikan dan dipertanyakan dihadapan Allah baik itu yang tidak tampak, maupun yang nyata. Seperti halnya dalam suatu kegiatan/program, seseorang dituntut untuk mempertanggung jawabkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.

Sasaran evaluasi dengan menguji hambanya tersebut, adalah upaya mengetahui ketahanan mental atas iman dan taqwa kepada Allah swt. Jika mereka ternyata tahan terhadap ujian yang diberikan, mereka akan mendapatkan kegembiraan dalam segala bentuk, terutama kegembiraan yang bersifat mental rohaniah. Seperti kelapangan dada, ketegaran hati, terhindar dari putus asa, kesehatan jiwa dan kegembiraan paling tinggi nilainya adalah mendapatkan tiket masuk surga.

Dalam Islam peran evaluasi sangat penting untuk mengetahui dan menilai hamba terkait sejauh mana kemampuannya dalam menjalankan berbagai aturan dan hukum yang berlaku, dengan tidak memandang baik posisi/jabatan, status sosial, bentuk fisik maupun harta benda yang dimiliki oleh tiap hamba, dengan demikian pelaksanaan evaluasi akan berjalan dengan adil, jujur dan bijaksana sebagaimana yang diterangkan dalam riwayat berikut ini;

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Al-Jumanatul ‘Ali, 2004), h. 31.

حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ هِشَامٍ حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ بُرْقَانَ عَنْ يَزِيدَ بْنِ الْأَصَمِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ²⁹

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami 'Amru An Naqid; Telah menceritakan kepada kami Katsir bin Hisyam; Telah menceritakan kepada kami Ja'far bin Burqan dari Yazid bin Al Asham dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada rupa dan harta kalian, tetapi Allah melihat kepada hati dan amal kalian.³⁰

Dalam pendidikan islam, evaluasi akan objektif apabila didasarkan dengan tolak ukur Al-Qur'an atau Hadits. Didalam hadist, Rasulullah saw. dievaluasi oleh Allah swt. melalui malaikat jibril. Sebagaimana kisah kedatangan malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW. Ketika beliau sedang mengajar sahabat disuatu majlis. Malaikat jibril menguji dengan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut seputar pengetahuan beliau tentang iman, islam dan ihsan sebagaimana riwayat berikut ini;

حَدَّثَنَا اسْمَاعِيلُ بْنُ اِبْرَاهِيمَ اخْبَرَنَا اَبُو خِيَانَ التَّمِيمِيُّ عَنِ اِبِي زُرْعَةَ عَنِ اِبِي هُرَيْرَةَ قَالَ, " كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ بَارَزَ النَّاسِ فَاتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ, مَا الْاِيْمَانُ ؟ قَالَ, الْاِيْمَانُ اَنْ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَبِلِقَائِهِ وَرَسُولِهِ وَتُؤْمِنُ بِالْبَعْثِ. " قَالَ, " مَا الْاِسْلَامُ ؟ قَالَ, اَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تَشْرِكُ

²⁹ Muslim, Al-Imam, kitab *Al Birr Wash Shilah Wal Adab, bab Tahrir Dzulmin Muslim Wa Khadzlihi Wa Ihtiqarihi Wa Damih Wa 'Irdhihi Wa Malihi*, (Beirut: Darul al-Kutub Ilmiah), VIII/11, atau no. 2564.

³⁰ Samsul Nizar, Zainal Efendi Hasan, *Hadis Tarbawi : Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Cet.II; Jakarta: Kaula Muda, 2011), h. 34.

بِهِ، وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ، وَتُؤَدِّي الْوَكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ، وَتَصُومُ رَمَضَانَ. قَالَ، " مَا لِإِحْسَانٍ؟ " قَالَ، إِنَّ تَعْبُدُ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِلَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يُرْكَزُ قَالَ: مِنْ السَّاعَةِ؟ قَالَ: " مَا لِمَسْئُولٍ عَنْهَا اعْلَمْ مِنْ السَّائِلِ، وَسَأُخْبِرُكَ عَنْ اسْتِرَاطِهَا: إِذَا وَلَدَتْ أَلَمَةٌ رَبَّهَا، وَإِذَا تَطَاوَلَ رِعَاةُ الْإِبِلِ الْبَهْمِ فِي الْبَيْتَاتِ، فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ، ثُمَّ تَلَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ : لُقْمَانَ : 34) الْآيَةَ، ثُمَّ أَدْبَرَ، فَقَالَ رُدُّوهُ، فَلَمْ يَزِرْ شَيْئًا فَقَالَ، " هَذَا جِبْرِيلُ جَاءَ يُعَلِّمُ النَّاسَ دِينَهُمْ. " (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)³¹

Artinya :

Menceritakan kepada kami ismail ibn ibrahim, memberikan kepada kami ibn hayyan al tamimi dari abi zar'at dari abi hurairat, ia berkata “ pada suatu hari ketika nabi duduk bersama sahabat, tiba-tiba datang seorang laki-laki yang bertanya, “apakah iman itu? Jawab nabi, “iman adalah percaya kepada allah, percaya kepada malaikatnya, dan pertemanan denganNya, para rasulNya, dan percaya kepada hari berbangkit dari kubur. Lalu laki-laki itu bertanya kembali, apakah islam itu? Jawab Nabi SAW, “ Islam adalah menyembah kepada allah dan tidak menyekutukanNya dengan sesuatu apapun, mendirikan sholat, menunaikan zakat yang difardukan dan berpuasa dibulan ramadhan. Lalu laki-laki itu bertanya lagi, apa ihsan itu? Nabi SAW menjawab “ ihsan adalah menyembah allah seolah-olah engkau menyembahNya,jika engkau tidak melihatNya, ketahuilah bahwa allah melihatmu. Lalu laki-laki itu bertanya lagi “ apakah hari kiamat itu? Nabi SAW menjawab “ Orang yang ditanya tidak lebih mengetahui dari pada orang yang bertanya, tetapi saya beritahukan kepadamu beberapa syarat (tanda-tanda) akan tiba hari kiamat, yaitu jika budak sahaya telah melahirkan majikannya, dan jika pengembala onta dan ternak lainnya berlomba-lomba membangun gedung. Dan termasuk dalam lima macam yang tidak mengetahuinya kecuali allah, yaitu tersebut dalam ayat : “ sesungguhnya allah ahnya pada sisinya sajalah yang mengetahui hari kiamat, dan dia pula yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada dalam rahim ibu, dan tidak seorangpun yang mengetahui dimanakah ia akan mati. Sesungguhnya allah maha mengetahui sedalam-dalamnya.” Kemudian pergilah orang itu.

³¹ Abdullah Abi Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mugirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ja'fi, *Al-Bukhari*, Beirut: Daar al-Fikri, Jilid 1, Nomor 61, hal. 73.

Lalu nabi menyuruh sahabat, “ antarkanlah orang itu. Akan tetapi sahabat tidak melihat bekas orang itu. Maka nabi SAW bersabda, itu adalah malaikat jibril AS yang datang mengajarkan bagimu.” (HR. Bukhari) ³²

Dari pengertian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah aktifitas penelitian yang terukur, sistematis dan rinci dalam menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat untuk menggambarkan, mengamati dan mengungkapkan keadaan suatu objek penelitian dengan menggunakan instrument yang empiris, rasional dan relevan berdasarkan deskripsi, kriteria dan judgement evaluasi, dimana hasil penelitian evaluasi dapat digunakan untuk mempertimbangkan kembali pengambilan kebijakan dalam menentukan kebijakan selanjutnya, ataupun melakukan penundaan atau pemberhentian atas pelaksanaan program tersebut.

b. Tujuan Evaluasi Program

Tujuan evaluasi secara eksplisit adalah untuk menghasilkan pertimbangan masukan, kritikan maupun saran mengenai suatu program yang akan memberikan kontribusi pada keputusan atau pengambilan kebijakan yang menyangkut desain, administrasi, efektivitas, dan efisiensi program.³³

Tujuan evaluasi berkaitan dengan perencanaan, porses dan tindak lanjut pengajaran/pendidikan baik yang menyangkut perorangan (siswa secara individu), kelompok, maupun kelembagaan.³⁴ Tujuan evaluasi diarahkan kepada keputusan-

³² Zainuddin Hamidy, Fachruddin, *Ensiklopedia Hadits 1; Shahih al-Bukhari 1*, (Cet.IV; Jakarta: Widjaya, 1986) h. 134.

³³ Mutrofin, *Evaluasi Program (Teks Pilihan Untuk Pemula)*, (Cet. IV; Yogyakarta: Laksbang Preesindo, 2014), h. 35.

³⁴ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, h. 9-10.

keputusan yang menyangkut (1) pengajaran, (2) hasil belajar, (3) diagnosa dan usaha perbaikan, (4) penempatan, (5) seleksi, (6) bimbingan dan penyuluhan (7) kurikulum, dan (8) penilaian kelembagaan.³⁵

Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau pengambilan keputusan berikutnya.

Menurut Kaufmann dan Thomas, evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan data (hasil), mengubah data tersebut menjadi informasi yang dapat membantu dalam mengambil keputusan yang bermanfaat dan penggunaan informasi tersebut untuk mengambil keputusan.³⁶

Scriven yang dikutip oleh Ananda Rusydi tujuan evaluasi mempunyai dua fungsi yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif yaitu evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk dan sebagainya) sedangkan fungsi sumatif yaitu evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan³⁷

Menurut Weiss yang dikutip oleh Ananda Rusydi menyatakan tujuan dilakukannya evaluasi program sebagai berikut:

- 1) Menunjuk pada penggunaan metode penelitian.
- 2) Menekankan pada hasil suatu program.
- 3) Penggunaan kriteria untuk menilai.

³⁵ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, h. 10.

³⁶ Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi; Contoh Aplikasi Evaluasi Program Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat, Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan dan Buku Teks* (Cet.I; Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 22.

³⁷ Ananda Rusydi dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, h. 7.

- 4) Kontribusi dalam pengambilan keputusan dan perbaikan program kedepan.³⁸
Selain itu, Anggun juga menuliskan tentang tujuan dari pelaksanaan evaluasi,

yaitu;

- 1) Untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai, dan apa yang perlu mendapat perhatian khusus.
- 2) Untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang membawa organisasi pada penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efisien dan ekonomis.
- 3) Untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek-aspek tertentu.³⁹

Menurut Kirkpatrick yang dikutip oleh Ananda Rusydi urgensi diperlukannya

evaluasi program adalah:

- 1) Untuk menunjukkan eksistensi dari dana yang dikeluarkan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran program yang dilakukan.
- 2) Untuk memutuskan apakah kegiatan yang dilakukan akan diteruskan akan dihentikan.
- 3) Untuk mengumpulkan informasi bagaimana cara untuk mengembangkan program dimasa mendatang.⁴⁰

Sedangkan menurut Rusdina yang dikutip oleh Hasan Basri evaluasi bertujuan untuk;

- 1) Mendapatkan dan menganalisis informasi untuk mengetahui pencapaian jangka panjang dan jangka pendek.
- 2) Mengetahui pengaruh program pendidikan dan pelatihan terhadap efisiensi dan efektifitas pelaksanaan tugas instansi peserta.⁴¹

³⁸ Ananda Rusydi dan Tien Rafida, h. 7.

³⁹ Anggun, “Tujuan Evaluasi Program” Blog Anggun. [https:// goenable. wordpress. Com /tag/tujuan-evaluasi-program/](https://goenable.wordpress.com/tag/tujuan-evaluasi-program/) (26 Juni 2019)

⁴⁰ Ananda Rusydi dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* h. 7.

⁴¹ Hasan Basri, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan* (Cet.II; Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 75.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang obyektif dan akurat tentang suatu program baik berupa kelemahan, keunggulan peluang dan tantangan program tersebut. Informasi dan data yang didapat berupa proses perencanaan pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program tersebut.

c. Karakteristik Evaluasi Program

Evaluasi program memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian pada umumnya. Evaluasi program memiliki karakteristik yang unik dan tersendiri sebagai ciri khasnya, dalam hal ini terdapat 8 (delapan) karakteristik evaluasi program sebagai berikut:

- 1) Proses kegiatan evaluasi program tidak menyimpang dari kaidah kaidah yang berlaku bagi penelitian pada umumnya.
- 2) Dalam melaksanakan evaluasi program, peneliti harus berpikir secara sistematis yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang dievaluasi.
- 3) Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dari objek yang dievaluasi, perlu adanya identifikasi komponen yang berkedudukan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan program.
- 4) Menggunakan standar, kriteria atau tolak ukur sebagai perbandingan dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh dan untuk mengambil kesimpulan.
- 5) Kesimpulan atau hasil evaluasi program digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan. Dengan kata lain, dalam melakukan kegiatan evaluasi program, peneliti harus berkiblat pada tujuan program kegiatan sebagai standar, kriteria atau tolak ukur.
- 6) Agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara rinci untuk mengetahui bagian mana dari program yang belum terlaksana,

- maka perlu ada identifikasi komponen yang dilanjutkan dengan identifikasi subkomponen, sampai pada indikator dari program yang dievaluasi.
- 7) Standar, kriteria atau tolak ukur diterapkan pada indikator, yaitu bagian yang paling kecil dari program agar dapat dengan cermat diketahui letak kelemahan dari proses kegiatan.
 - 8) Dari hasil evaluasi program harus dapat disusun sebuah rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat.⁴²

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan karakteristik evaluasi program memiliki ciri dan keunikan tersendiri dalam proses penelitiannya yang berbeda dengan jenis penelitian yang lain. Hal ini menjadikan penelitian evaluasi sebagai penelitian yang menuntut kebenaran dan kepastian data yang kredibel serta faktual mengenai objek penelitian dikarenakan hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi untuk kelangsungan program kedepannya.

d. Manfaat Evaluasi Program

Evaluasi sama artinya dengan kegiatan supervisi. Kegiatan evaluasi/supervisi dimaksudkan untuk mengambil keputusan atau melakukan tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan. Manfaat dari evaluasi program dapat berupa penghentian program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program.

Kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena dari masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tidak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambil keputusan (*decision maker*).⁴³

⁴² Ananda Rusydi dan Tien Rafida, "Pengantar Evaluasi Program Pendidikan, h. 14.

⁴³ Ulfia Rahmi, "Model-Model Evaluasi Program" <https://tepenr06.wordpress.com/2012/10/02/model-model-evaluasi-program/> (26 Juli 2019)

Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu;

- 1) Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
- 2) Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).
- 3) Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- 4) Menyebarluaskan program (melaksanakan program di tempat-tempat lain atau mengulangi lagi program dilain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.⁴⁴

Oleh karena itu, menurut Ratih dan Ahmad, salah satu manfaat evaluasi program adalah untuk membantu pemangku kepentingan dalam merencanakan dan mengalokasikan anggaran program, penetapan pelaksanaan, dan hasil yang dicapai dari proyek, kebijakan maupun program sehingga dapat menetapkan langkah strategis dalam pemenuhan tujuan yang ditetapkan.⁴⁵

Manfaat tersebut di atas memiliki dampak langsung maupun tidak langsung pada nilai suatu program untuk studi evaluasi. Manfaat dilakukannya model penelitian evaluasi program yaitu untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program sesuai pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya, selain itu, manfaat lain dari pelaksanaan evaluasi program yaitu bertujuan untuk mendapatkan keterangan berupa informasi, data dan fakta yang diperoleh pasca melaksanakan penelitian agar mendapatkan kesimpulan yakni menghentikan program, merevisi program,

⁴⁴ Ulfia Rahmi, "Model-Model Evaluasi Program" <https://tepenr06.wordpress.com/2012/10/02/model-model-evaluasi-program/> (26 Juli 2019)

⁴⁵ Ratih Permata Sari, Ahmad, *Evaluasi Program Indonesia Pintar Di Masdrasah Ibtidaiyah Swasta Kecamatan Blimbing Kota Malang Dengan Model CIPPO*, Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran Vol.2 No.1 Tahun 2020, h. 4.

melanjutkan program, dan menyebarluaskan program. Hal ini sangatlah berguna untuk perbaikan program kedepannya.

e. Model – Model Evaluasi Program

Dalam studi tentang evaluasi, banyak sekali dijumpai model-model evaluasi dengan format atau sistematika yang berbeda, sekalipun dalam beberapa model ada juga yang sama. Ada banyak model evaluasi program yang dikembangkan oleh para ahli dan dapat dipakai oleh peneliti untuk melakukan penelitian evaluasi program. Terdapat beberapa model evaluasi program yang telah dirangkum oleh peneliti, diantaranya :

1. Evaluasi Model *Discrepancy*

Evaluasi model kesenjangan (*discrepancy model*) menurut Provus adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara baku (*standard*) yang sudah ditentukan dalam program dengan kinerja (*performance*) sesungguhnya dari program tersebut. Baku adalah kriteria yang ditetapkan, sedangkan kinerja adalah hasil program.⁴⁶

Kesenjangan yang dapat dievaluasi meliputi : a) Kesenjangan antara rencana dengan pelaksanaan program; b) Kesenjangan antara yang diduga atau diramalkan akan diperoleh dengan yang benar-benar direalisasikan; c) Kesenjangan antara status kemampuan dengan standar kemampuan yang ditentukan; d) Kesenjangan tujuan; e) Kesenjangan mengenai bagian program yang dapat diubah; dan f) Kesenjangan

⁴⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan)*, (Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 31.

dalam sistem yang tidak konsisten. Olehnya model evaluasi ini memiliki lima tahap yaitu desain, instalasi, proses, produk dan membandingkan.⁴⁷

2. Evaluasi Model CIPP

Model evaluasi ini banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) pertama kali dikenalkan oleh Stufflebeam pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi *ESEA (the Elementary and Secondary Education Act)*.⁴⁸

*The CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not to prove but to improve.*⁴⁹ pendekatan CIPP didasarkan pada pandangan bahwa tujuan dari evaluasi bukaadalah untuk peningkatan program.

3. Evaluasi model *Stufflebeam*

Evaluasi model *Stufflebeam* terdiri dari empat dimensi, yaitu: *context, input, process, dan product*, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yaitu komponen dan proses sebuah program kegiatan, yaitu;

- 1) Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*) evaluasi konteks berusaha mengevaluasi status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa problem, dan memberikan solusinya, menguji apakah tujuan dan prioritas disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan.
- 2) Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*) orientasi utama evaluasi input adalah menentukan cara bagaimana tujuan program dicapai. Evaluasi masukan dapat membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan,

⁴⁷ Agustanico Dwi Muryadi, *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta; Jurnal Ilmiah PENJAS, Vol.3 No.1, h. 4.

⁴⁸ Darodjat dan Wahyudhiana Merto, *Model Evaluasi Program Pendidikan*, Universitas Muhammadiyah Purwokerto; Jurnal Islamadina, Volume XIV , No. 1, h. 5.

⁴⁹ George F. Madaus, et al., *Evaluation Models, Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. (Cet. VI; Boston: Kluwer Nijhoff Publishing, 1983). h. 44.

bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: (a) sumber daya manusia (b) sarana dan peralatan pendukung, (c) dana/anggaran, dan (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

- 3) Evaluasi Proses (*Process Evaluation*) esensi dari evaluasi proses adalah mengecek pelaksanaan suatu rencana/program. Tujuannya adalah untuk memberikan *feedback* bagi manajer dan staf tentang seberapa aktivitas program yang berjalan sesuai dengan jadwal, dan menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien, memberikan bimbingan untuk memodifikasi rencana agar sesuai dengan yang dibutuhkan, mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat dalam aktifitas program dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya.
- 4) Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*) Evaluasi Hasil menjelaskan bahwa tujuan dari *Product Evaluation* adalah untuk mengukur, menafsirkan, dan menetapkan pencapaian hasil dari suatu program, memastikan seberapa besar program telah memenuhi kebutuhan suatu kelompok program yang dilayani. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan. Model CIPP saat ini disempurnakan dengan satu komponen O, singkatan dari *outcome*, sehingga menjadi model CIPPO. Bila model CIPP berhenti pada mengukur output, sedangkan CIPPO sampai pada implementasi dari output.⁵⁰

4. Evaluasi Model *Formative-Sumatif*

Pernyataan Scriven yang dikutip dalam buku *Evaluasi Pedoman Pendidikan* karya Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin menyebutkan tanggung jawab utama dari para penilai adalah membuat keputusan. Akan tetapi harus mengikuti peran dari penilaian yang bervariasi. Scriven mencatat sekarang setidaknya ada 2 peran penting: *formatif*, untuk membantu dalam mengembangkan kurikulum, dan *sumatif*, yakni untuk menilai manfaat dan kurikulum yang telah mereka kembangkan dan penggunaannya atau penempatannya.⁵¹

Evaluasi *formatif* digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki program. Evaluasi *formatif* dilaksanakan pada saat

⁵⁰ Farida Yusuf T., *Evaluasi Program*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 14.

⁵¹ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan)*, h. 25.

implementasi program sedang berjalan. Fokus evaluasi berkisar pada kebutuhan yang dirumuskan oleh karyawan atau orang-orang dalam program. Evaluator sering merupakan bagian dari program dan kerja sama dengan orang-orang dalam program. Strategi pengumpulan informasi mungkin juga dipakai tetapi penekanan pada usaha memberikan informasi yang berguna bagi perbaikan program.⁵²

Evaluasi sumatif dilaksanakan untuk menilai manfaat suatu program sehingga dari hasil evaluasi akan dapat ditentukan suatu program tertentu akan diteruskan atau dihentikan. Pada evaluasi sumatif difokuskan pada variabel-variabel yang dianggap penting bagi sponsor program maupun pihak pembuat keputusan. Evaluator luar atau tim review sering dipakai karena evaluator internal dapat mempunyai kepentingan yang berbeda. Waktu pelaksanaan evaluasi sumatif terletak pada akhir implementasi program. Strategi pengumpulan informasi akan memaksimalkan validitas eksternal dan internal yang mungkin dikumpulkan dalam waktu yang cukup lama.

5. Evaluasi Model *Goal-Free Evaluation Approach*

Model evaluasi bebas tujuan maksudnya, bahwa para evaluator atau penilai mengambil dari berbagai laporan atau catatan pengaruh-pengaruh nyata atau kongkrit dan pengaruh-pengaruh yang tidak diinginkan dalam program pendidikan dan pelatihan. Perhatian khusus diberikan secara tepat terhadap usulan tujuan-tujuan dalam evaluasi, tetapi tidak dalam proses evaluasi atau produk. Keuntungan yang dapat diambil dari evaluasi bebas tujuan, bahwa dalam evaluasi bebas tujuan para

⁵² Sukardi, *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h.25.

penilai mengetahui antisipasi pengaruh-pengaruh penting terhadap tujuan dasar dari penilai yang menyimpang.⁵³

Pada umumnya tujuan program hanya merupakan formalitas, atau jarang menunjukkan tujuan yang sebenarnya, atau tujuan menjadi berubah. Lagi pula banyak hasil program penting yang tidak sesuai dengan tujuan program. Fungsi evaluasi bebas tujuan untuk mengurangi bias dan menambah objektivitas.

Ciri-ciri evaluasi bebas tujuan adalah sebagai berikut :

- 1) Evaluator sengaja menghindar untuk mengetahui tujuan program;
- 2) Tujuan yang telah dirumuskan terlebih dahulu tidak dibenarkan menyempitkan fokus evaluasi;
- 3) Berfokus pada hasil yang sebenarnya, bukan pada hasil yang direncanakan;
- 4) Hubungan antara evaluator dengan manajer atau dengan karyawan proyek sedapat-dapatnya sangat minimum;
- 5) Evaluasi menambah kemungkinan ditemukannya dampak yang tak diramalkan.⁵⁴
6. Evaluasi Model *Countenance Stake*

Model evaluasi program yang diperkenalkan oleh Stake dikenal dengan model *Countenance* (keseluruhan). Model ini juga disebut model evaluasi pertimbangan. Maksudnya evaluator mempertimbangkan program dengan membandingkan kondisi hasil evaluasi program dengan yang terjadi diprogram lain, dengan objek sasaran yang sama dan membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang ditentukan oleh program tersebut. Tujuan dari model *Countenance Stake* adalah melengkapi kerangka untuk pengembangan suatu rencana penilaian kurikulum. Perhatian utama Stake adalah hubungan antara tujuan penilaian

⁵³ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)*, h. 61.

⁵⁴ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)*, h. 62.

dengan keputusan berikutnya berdasarkan sifat data yang dikumpulkan. Hal tersebut, karena Stake melihat adanya ketidaksesuaian antara harapan penilai dan guru.⁵⁵

Dalam model ini Stake menekankan peran evaluator dalam mengembangkan tujuan kurikulum menjadi tujuan khusus yang terukur. Model *Countenance Stake* terdiri atas dua matriks yaitu *description* (gambaran) dan *judgement* (pertimbangan). Matriks pertimbangan baru dapat dikerjakan oleh evaluator setelah matriks deskripsi diselesaikan. Matriks Deskripsi terdiri atas kategori rencana (*intent*) dan observasi. Matriks Pertimbangan terdiri atas kategori standar dan pertimbangan. Pada setiap kategori terdapat tiga fokus yang menjadi urutan pelaksanaan evaluasi yang telah ditetapkan yaitu:

- a. *Antecedents* yaitu sebuah kondisi yang ada sebelum instruksi yang mungkin berhubungan dengan hasil, contohnya: latar belakang guru, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber daya.
- b. *Transaction* yaitu pertemuan dinamis yang merupakan proses instruksi (kegiatan, proses, dan lainnya), contohnya: interaksi guru dan siswa.
- c. *Outcomes* yaitu efek dari pengalaman pembelajaran (pengamatan dan hasil tenaga kerja), contohnya performance guru, peningkatan kinerja.⁵⁶

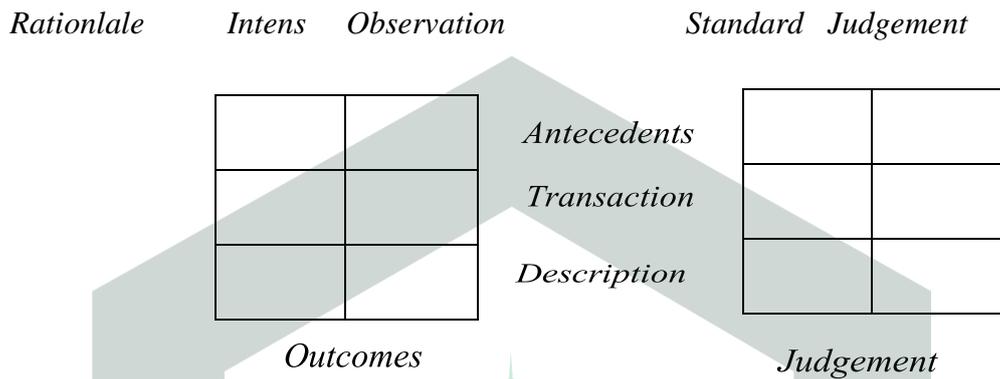
Evaluasi ini menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok; deskripsi dan pertimbangan, serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi, yaitu; *antecedents* (konteks awal), Transaksi (Proses), dan Hasil (*outcome*) dengan

⁵⁵ Ananda Rusydi dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, h. 61.

⁵⁶ Ananda Rusydi dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, h. 62.

menekankan peran evaluator dalam mencapai tujuan yang dapat terukur dan cermat.⁵⁷

Model evaluasi Stake digambarkan sebagai berikut:⁵⁸



Dari gambar di atas terlihat bahwa terdapat dua matriks yaitu: (1) matriks deskripsi, dan (2) matriks pertimbangan. Matriks deskripsi terdiri atas dua kategori:

1. Kategori pertama adalah sesuatu yang direncanakan pengembang program.
2. Kategori kedua dinamakan observasi, berhubungan dengan apa yang sesungguhnya sebagai implementasi yang diinginkan pada kategori yang pertama.

Matrix *description* menunjukkan *intents (goals)* dan *Observation (effect)* atau yang sebenarnya terjadi. *Judgements* mempunyai dua aspek, yaitu *standard* dan *judgement*.⁵⁹

⁵⁷ Farida Yusuf T., *Evaluasi Program*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 22.

⁵⁸ Farida Yusuf T., *Evaluasi Program*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 22.

⁵⁹ Farida Yusuf T., *Evaluasi Program dan Instrumen Program; untuk program pendidikan dan penelitian* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 22.

Selanjutnya adalah matriks pertimbangan terdiri atas kategori standard dan pertimbangan, dan fokus *antecedents*, *transaction*, dan *outcomes* (hasil yang diperoleh). Standar adalah kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu kurikulum atau program yang dijadikan objek evaluasi. Standar dapat dikembangkan dari karakteristik yang dimiliki kurikulum, tetapi dapat juga dari yang lain (*pre-ordinate*, *mutually adaptive*, proses). Kategori ini juga sebagaimana yang pertama terdiri atas (*antecedents*) kesiapan, (*transaction*) pelaksanaan, dan (*outcomes*) hasil. Evaluator harus mampu melakukan observasi (pengumpulan data) mengenai *antecedents*, transaksi, dan hasil yang ada disuatu satuan pendidikan dengan cermat dan terukur.⁶⁰ Kategori kedua adalah kategori pertimbangan. Kategori ini menghendaki evaluator melakukan pertimbangan dari apa yang telah dilakukan dari kategori yang pertama dan kedua matriks deskripsi sampai kategori pertama matriks pertimbangan. Suatu evaluasi harus sampai kepada pemberian pertimbangan, masukan, kritik maupun saran kepada pelaksana program.

Hal yang penting dalam model ini ialah evaluator yang membuat penilaian tentang program yang dievaluasi.⁶¹ Stake mengatakan bahwa *description* disatu pihak berbeda dengan *judgement* atau menilai. Dalam model ini, *antecedencs* (masukan), *transaction* (proses), dan *outcomes* (hasil) data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan tujuan dengan keadaan yang sebenarnya,

⁶⁰ Ananda Rusydi dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, h. 63.

⁶¹ Farida Yusuf T, *Evaluasi Program dan Instrumen Program; untuk program pendidikan dan penelitian*, h. 22.

akan tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut, untuk menilai manfaat program yang telah dilaksanakan oleh lembaga atau pihak tertentu.⁶²

Untuk melakukan penelitian berbasis evaluasi program menggunakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Stake, maka setiap peneliti yang harus melalui langkah-langkah penelitian berikut:

a. Pengumpulan data

Evaluator mengumpulkan data mengenai apa yang diinginkan pengembang program, baik yang berhubungan dengan kondisi awal, transaksi, dan hasil. Data dapat dikumpulkan melalui studi dokumen ataupun dapat pula melalui wawancara. Sebelum melakukan pengumpulan data, maka para evaluator harus bertemu terlebih dahulu untuk membuat kerangka acuan yang berhubungan dengan *antecedents*, transaksi dan hasil. Hal tersebut dilakukan tidak hanya untuk memperjelas tujuan evaluasi yang akan dilakukan oleh evaluator tetapi juga untuk melihat apakah pelaksanaannya konsisten terhadap *transactions* yang dimaksud dengan *antecedent* dan *outcome*.

b. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan meliputi analisis logis dan empirik. Analisis logis diperlukan dalam memberikan pertimbangan mengenai keterkaitan antara prasyarat awal, transaksi, dan hasil dari tujuan. Evaluator harus dapat menentukan apakah prasyarat awal yang telah dikemukakan pengembang program akan tercapai dengan rencana transaksi yang dikemukakan. Atau sebetulnya ada model transaksi lain yang lebih efektif. Demikian pula mengenai hubungan antara transaksi dengan

⁶² Farida Yusuf T, *Evaluasi Program dan Instrumen Program; untuk program pendidikan dan penelitian*, h. 22.

hasil yang diharapkan. Selanjutnya analisis empirik, pada dasar bekerjanya sama dengan analisis logis tapi data yang digunakan adalah data empirik.

c. Analisis *Congruence* (kesesuaian)

Analisis *congruence* (kesesuaian) merupakan analisis, dimana evaluator membandingkan antara apa yang dikemukakan dalam tujuan (*inten*) dengan apa yang terjadi dalam kegiatan (observasi). Dalam hal ini evaluator menganalisis apakah yang telah direncanakan dalam tujuan telah sesuai dengan pelaksanaannya dilapangan atau terjadi penyimpangan. Apabila analisis *congruence* telah selesai, maka evaluator menyerahkannya kepada tim yang terdiri dari para ahli dan orang yang terlibat dalam program. Tim ini yang akan meneliti kesahihan hasil analisis evaluator dan memberikan persepsinya mengenai faktor penting *congruence*.

d. Pertimbangan hasil

Tugas evaluator berikutnya adalah memberikan pertimbangan mengenai program yang sedang dikaji. Untuk itu evaluator memerlukan standar.

Penekanan yang umum atau hal yang penting dalam model Stake ini adalah evaluator yang membuat penilaian tentang program yang dievaluasi. Stake mengatakan bahwa *description* disatu pihak berbeda dengan judgement atau menilai. Dalam model ini, *antecedents* (masukan), *transaction* (proses) dan *outcomes* (hasil) data dibandingkan tidak hanya menentukan apakah ada perbedaan tujuan dengan keadaan yang sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut untuk menilai manfaat program. Stake menyatakan bahwa tak ada penelitian dapat diandalkan apabila tidak dinilai.⁶³

⁶³ Ananda Rusydi dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, h. 64.

Kelebihan evaluasi model Stake adalah:

1. Dalam evaluasi model Stake data dimasukkan tentang latar belakang program, proses dan hasil yang merupakan perluasan ruang lingkup evaluasi.
2. Evaluator memegang kendali dalam evaluasi dan juga memutuskan cara yang paling tepat untuk hadir dan menggambarkan hasil.
3. Memiliki potensi besar untuk memperoleh wawasan baru dan teori-teori tentang lapangan dan program yang akan dievaluasi. Selanjutnya terkait dengan kelemahan evaluasi model Stake ini adalah:
 - a) Pendekatan yang dilakukan terlalu subjektif.
 - b) Terjadinya kemungkinan dalam meminimalkan pentingnya instrumen pengumpulan data dan evaluasi kuantitatif.
 - c) Kemungkinan biaya yang terlalu besar.⁶⁴

Dari beberapa model evaluasi di atas, peneliti cenderung menggunakan model evaluasi *Countenance Stake* sebagai model evaluasi yang sesuai dengan aspek yang diteliti dikarenakan evaluator dapat memperoleh wawasan baru terkait program yang akan dievaluasi. Pada dasarnya model evaluasi Stake menekankan pada aspek *description* (aturan) dan *judgement* (pelaksanaan) program disuatu organisasi/instansi/lembaga yang menjalankan suatu program, dengan cara membandingkan antara naskah/dokumen program dengan aplikasi/praktiknya di lapangan dengan mengevaluasi tiga tahapan; 1) Tahapan persiapan yakni sebelum program dijalankan, 2) Pelaksanaan saat program dilaksanakan dan 3) hasil yakni setelah program dilaksanakan. Lebih lanjut evaluasi model evaluasi Stake dilakukan melalui langkah-langkah pengumpulan data, analisis data, analisis kesesuaian, serta pertimbangan hasil yang berbeda dengan model evaluasi yang lain.

⁶⁴ Ananda Rusydi dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, h. 65.

2. Pengertian Pelaksanaan

Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policyoutput*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.⁶⁵

Menurut Hanifah yang telah dikutip oleh Harsono Pelaksanaan atau implementasi adalah proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan pengambilan suatu kebijakan dari politik kedalam administrasi agar dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.⁶⁶

Sedangkan menurut Nurdin Usman Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶⁷

Pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program. Guntur Setiawan mengemukakan pendapatnya implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapai tujuan serta memerlukan jaringan pelaksana, yaitu birokrasi yang efektif.⁶⁸

⁶⁵ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 21.

⁶⁶ Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 67.

⁶⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Insan Media, 2002), h. 70.

⁶⁸ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 39.

Ripley dan Franklin menyatakan bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (benefit), atau suatu jenis keluaran yang nyata (tangible output). Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh sebagai aktor, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan⁶⁹

Dari pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan sekumpulan usaha yang dilakukan untuk melaksanakan ide, rencana, maupun kebijakan yang telah disusun sebelumnya dengan menggunakan berbagai alat dan instrumen yang telah dipersiapkan agar tujuan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ada.

3. Program Indonesia Pintar

a. Pengertian Program Indonesia Pintar

Program Indonesia Pintar, yang selanjutnya disebut PIP adalah bantuan berupa uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang orang tuanya tidak dan/atau kurang mampu membiayai pendidikannya, sebagai kelanjutan dan perluasan sasaran dari program Bantuan Siswa Miskin (BSM).⁷⁰

Program Indonesia Pintar adalah program pemberian bantuan tunai dari pemerintah kepada anak usia sekolah yang berasal dari keluarga kurang mampu ditandai dengan pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) sebagai kelanjutan dari Program Bantuan Siswa Miskin (BSM). Kartu Indonesia Pintar adalah kartu yang

⁶⁹ Ripley, Rendal B. and Grace A. Franklin. *Policy Implementation and Bureaucracy*, (second edition; Chicago-Illionis: the Dorsey Press, 1986,) h. 148.

⁷⁰ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 Tentang Program Indonesia Pintar*, (Jakarta: Kemendikbud, 2015), h. 2.

diberikan kepada anak usia 6 (enam) tahun sampai dengan usia 21 (dua puluh satu) tahun dan/atau yang masih terdaftar sebagai peserta didik pada satuan pendidikan formal atau non formal.⁷¹

Sesuai Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 yang mengamanatkan pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) bertujuan untuk meningkatkan akses bagi anak usia 6 sampai dengan 21 tahun untuk mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah, dan mencegah siswa dari kemungkinan putus sekolah (*drop out*).⁷²

Peserta didik menerima dana bantuan PIP sebanyak 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun anggaran, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) SD (SD)/SDLB/Paket A:
 - a) Siswa/i Kelas I, II, III, IV dan V semester genap diberikan dana untuk dua semester sebesar Rp.450.000,00;
 - b) Siswa/i Kelas VI semester genap diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp.225.000,00;
 - c) Siswa/i Kelas I semester ganjil diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp.225.000,00;
 - d) Siswa/i Kelas II, III, IV, V, dan VI semester ganjil diberikan dana untuk dua semester sebesar Rp450.000,00;

⁷¹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), h. 3.

⁷² Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*, h. 4.

e) Siswa/i Paket A diberikan dana untuk dua semester sebesar Rp450.000,00.

2) Sekolah Menengah Pertama (SMP)/SMPLB/Paket B:

a) Siswa/i Kelas VII dan VIII semester genap diberikan dana untuk dua semester sebesar Rp.750.000,00;

b) Siswa/i Kelas IX semester genap diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp.375.000,00;

c) Siswa/i Kelas VII semester ganjil diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp.375.000,00;

d) Siswa/i Kelas VIII dan IX semester ganjil diberikan dana untuk dua semester sebesar Rp.750.000,00;

e) Siswa/i Paket B diberikan dana untuk dua semester sebesar Rp.750.000,00.

3) Sekolah Menengah Atas (SMA)/SMALB/Paket C:

a) Siswa/i Kelas X dan XI semester genap diberikan dana untuk dua semester sebesar Rp.1.000.000,00;

b) Siswa/i Kelas XII semester genap diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp.500.000,00;

c) Siswa/i Kelas X semester ganjil diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp.500.000,00;

d) Siswa/i Kelas XI dan XII semester ganjil diberikan dana untuk dua semester sebesar Rp.1.000.000,00;

e) Siswa/i Paket C diberikan dana untuk dua semester sebesar Rp.1.000.000,00.

4) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/SMKLB:

a) Program 3 Tahun

- (1) Siswa/i SMK Kelas X & XI semester genap diberikan dana sebesar Rp.1 Juta
- (2) Siswa/i SMK Kelas XII semester genap diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp.500.000,00;
- (3) Siswa/i SMK Kelas X semester ganjil diberikan dana untuk satu semester sebesar Rp.500.000,00;
- (4) Siswa/i SMK Kelas XI dan XII semester ganjil diberikan dana untuk dua semester sebesar Rp.1.000.000,00.⁷³

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan jika Program Indonesia Pintar merupakan program bantuan tunai pemerintah yang diberikan kepada peserta didik dari keluarga miskin dan rentan miskin untuk membiayai kebutuhan personal pendidikan dengan besaran uang tunai yang diberikan untuk setiap jenjang satuan pendidikan berbeda-beda jumlahnya.

b. Sasaran Program Indonesia Pintar

Sasaran Program Indonesia Pintar (PIP) adalah Peserta Didik berusia 6 sampai dengan 21 tahun yang merupakan:

- 1) Peserta didik pemilik KIP;
- 2) Peserta didik dari keluarga miskin/rentan miskin dan/atau dengan pertimbangan khusus seperti:
 - a) Peserta didik dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH);
 - b) Peserta didik dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS);

⁷³ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah.*, 6-8.

- c) Peserta didik yang berstatus yatim piatu/yatim/piatu dari sekolah/panti sosial/panti asuhan;
- d) Peserta didik yang terkena dampak bencana alam;
- e) Kelainan fisik (peserta didik inklusi), korban musibah, dari orangtua PHK, di daerah konflik, dari keluarga terpidana, berada di LAPAS, memiliki lebih dari 3 saudara yang tinggal serumah;
- f) Peserta pada lembaga kursus atau satuan pendidikan nonformal lainnya;
- g) Peserta didik SMK yang menempuh studi keahlian kelompok bidang: Pertanian, Perikanan, Peternakan, Kehutanan dan Pelayaran/Kemaritiman.⁷⁴

Sasaran peserta didik penerima bantuan Program Indonesia Pintar adalah peserta didik yang datanya telah divalidasi sebelumnya oleh pihak sekolah menggunakan data pokok pendidikan DAPODIK yang diusulkan sebelumnya dengan membawa Kartu Indonesia Pintar (KIP) bagi peserta didik yang telah memiliki kartu tersebut sebelumnya, sedangkan bagi peserta didik yang berasal dari keluarga miskin maupun rentan miskin dengan pertimbangan tertentu sesuai yang diejlaskan didalam petunjuk teknis Program Indonesia Pintar (PIP) yang tidak memiliki kartu KIP maka peserta didik boleh meminta surat keterangan tidak mampu (SKTM) dari desa/kelurahan setempat sebagai syarat awal peserta didik didaftarkan untuk menerima bantuan tunai tersebut.

⁷⁴ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar*, h. 4-5.

c. Mekanisme Pelaksanaan Program Indonesia Pintar

Program Indonesia Pintar dilaksanakan dengan melibatkan direktorat terkait di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan Provinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, sekolah, lembaga penyalur dan instansi terkait lainnya.

1) Penetapan Penerima KIP

Penetapan penerima KIP dilakukan berdasarkan:

a) Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT)

(1) Sumber data

Penerima KIP adalah peserta didik yang berasal dari keluarga yang tercatat dalam Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) yang dikeluarkan oleh kementerian yang menangani bidang sosial dan kemasyarakatan. Data tersebut diserahkan kepada Kementerian yang menangani bidang pendidikan pada awal tahun anggaran.

(2) Pengolahan data

Data PBDT yang diserahkan kepada kementerian yang menangani bidang pendidikan, kemudian dipadankan dengan Daftar Pokok Pendidikan (DAPODIK) untuk mendapatkan data peserta didik dari keluarga miskin.

(3) Penetapan SK penerima KIP

Hasil pengolahan data berupa nama peserta didik ditetapkan sebagai penerima KIP melalui Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran.⁷⁵

b) Usulan data sejenis

⁷⁵ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*, h. 8.

(1) Sumber data

Data bersumber dari usulan satuan pendidikan yang telah divalidasi dan disetujui oleh dinas pendidikan kabupaten/kota untuk jenjang SD dan SMP dan oleh dinas pendidikan provinsi untuk jenjang SMA dan SMK.

(2) Pengolahan data

- (a) Sekolah menandai status kelayakan peserta didik sebagai calon penerima KIP di aplikasi Dapodik mengacu hasil validasi sekolah;
- (b) Sekolah melaporkan data calon penerima KIP yang diusulkan mendapatkan KIP ke dinas pendidikan kabupaten/kota untuk jenjang SD dan SMP dan ke dinas pendidikan provinsi untuk jenjang SMA dan SMK;
- (c) Dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota melakukan validasi terhadap data calon penerima KIP berdasarkan status kelayakan peserta didik sesuai dengan prioritas sasaran penerima KIP, kemudian mengirimkan hasil validasi kepada kementerian yang menangani bidang pendidikan melalui direktorat teknis terkait sebagai rekomendasi penerima KIP;
- (d) Direktorat teknis terkait melakukan penyaringan akhir atas rekomendasi untuk ditetapkan sebagai penerima KIP berdasarkan usulan data sejenis bagi siswa dari keluarga miskin maupun rentan miskin yang tidak memiliki KIP.⁷⁶

(3) Penetapan SK penerima KIP

⁷⁶ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar...*, h. 8-9

Hasil pengolahan data berupa nama peserta didik ditetapkan sebagai penerima KIP melalui Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran.⁷⁷

2) Penyaluran Dana Program Indonesia Pintar (PIP)

Dana Program Indonesia Pintar (PIP) disalurkan langsung ke peserta didik secara non tunai melalui rekening tabungan Simpanan Pelajar di Bank penyalur dana PIP dengan mekanisme sebagai berikut:

- a) Dalam penyaluran dana PIP direktorat teknis melakukan perjanjian kerjasama dengan bank penyalur.
- b) Direktorat teknis membuka rekening penyalur untuk keperluan menyalurkan dana bantuan PIP ke peserta didik penerima KIP sesuai ketentuan yang berlaku.
- c) Direktorat teknis menyampaikan daftar penerima PIP yang tercantum dalam Surat Keputusan Direktur terkait kepada bank penyalur dana PIP untuk dibuatkan rekening Tabungan Simpanan Pelajar.
- d) Direktorat teknis mengajukan Surat Permintaan Pembayaran (SPP) dan Surat Perintah Membayar (SPM) ke Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) III untuk diterbitkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) berdasarkan surat keputusan direktur teknis terkait.
- e) KPPN menyalurkan dana sesuai SP2D ke rekening penyalur atas nama direktorat teknis di bank penyalur.
- f) Direktorat teknis menyampaikan Surat Perintah Pemindahbukuan (SPPn) kepada bank penyalur untuk menyalurkan dana dari rekening penyalur langsung ke rekening penerima. Bank penyalur PIP menginformasikan surat keputusan

⁷⁷ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar...*, h. 9

penerima dana PIP kepada peserta didik penerima melalui dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota atau sekolah/lembaga.⁷⁸

3) Pemberitahuan dan Penyampaian SK

- a) Untuk SMA/SMK/SDLB/SMPLB/SMALB/SMKLB, dinas pendidikan provinsi melalui cabang dinas masing-masing, meneruskan surat keputusan penerima dana PIP ke sekolah.
- b) Untuk SD/SMP/Paket A/Paket B/Paket C, masing-masing dinas pendidikan kabupaten/kota meneruskan surat keputusan penerima dana PIP ke sekolah/lembaga.
- c) Sekolah/lembaga mengumumkan dan meneruskan informasi surat keputusan sebagai penerima dana PIP ke peserta didik/orang tua/wali.⁷⁹

4) Aktivasi Rekening PIP dan Penarikan Dana

Aktivasi Rekening dan Penarikan Dana dapat dilakukan sebagai berikut:

a) Aktivasi Rekening Simpanan Pelajar

Sebelum melakukan penarikan dana, peserta didik harus mengaktivasi rekening Simpanan Pelajar terlebih dahulu, dengan membawa:

- (1) Surat keterangan kepala sekolah/ketua lembaga, apabila peserta didik telah pindah sekolah/lembaga dalam satu jenjang pendidikan yang sama maka surat Keterangan kepala sekolah/ketua lembaga dapat dikeluarkan oleh kepala sekolah/ketua lembaga di sekolah/lembaga yang baru;

⁷⁸ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar...*, h. 9-10

⁷⁹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar...*, h. 10.

(2) Untuk peserta didik SMA/Paket C atau SMK adalah salah satu tanda/identitas pengenal (KIP/Kartu Pelajar/Kartu Tanda Penduduk/Kartu Keluarga/Surat Keterangan dari Kepala Desa/Lurah;

(3) Untuk peserta didik SD/Paket A atau SMP/Paket B dengan membawa KTP orang tua dan Kartu Keluarga dengan didampingi oleh orang tua/wali. Bagi orang tua/wali yang tidak memiliki KTP/KK dapat diganti dengan surat keterangan dari kepala desa/lurah. Apabila orang tua/wali tidak bisa mendampingi peserta didik pada saat aktivasi maka dapat diwakili oleh kepala sekolah dengan membawa KTP dan SK pengangkatan kepala sekolah yang masih berlaku; dan

(4) Mengisi formulir pembukaan/aktivasi rekening tabungan Simpanan Pelajar di bank penyalur.⁸⁰

b) Penarikan Dana

(1) Penarikan dana langsung oleh peserta didik, dengan membawa buku tabungan Simpanan Pelajar (Simpel) dan/atau KIP ATM, dan/atau surat keterangan kepala sekolah, untuk peserta Didik SD dan SMP harus didampingi oleh orangtua/wali.

(2) Penarikan dana secara kolektif dilakukan oleh kepala sekolah/ketua lembaga/bendahara sekolah/lembaga dengan membawa dokumen pendukung sebagai berikut:

- (a) Surat Kuasa dari orang tua/wali (untuk SD/Paket A dan SMP/Paket B) atau dari peserta didik (untuk SMA/Paket C dan SMK) penerima PIP;
- (b) Surat Pertanggungjawaban Mutlak (SPTJM) (format terlampir);

⁸⁰ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar...*, h. 10-11.

- (c) Surat Keterangan Kepala Sekolah/Ketua Lembaga (format terlampir);
- (d) Fotokopi KTP Kepala Sekolah/Ketua Lembaga dan menunjukkan aslinya;
- (e) Fotokopi SK Pengangkatan Kepala Sekolah/Ketua Lembaga definitif yang masih berlaku dan menunjukkan aslinya;
- (f) Buku tabungan Simpanan Pelajar peserta didik yang diambil secara kolektif.⁸¹

Penarikan dana secara kolektif dapat dilakukan apabila memenuhi salah satu dari kondisi sebagai berikut:

- (a) Penerima PIP bertempat tinggal di daerah yang kondisinya sulit untuk mengakses ke bank/lembaga penyalur, seperti:
 - tidak ada kantor bank/lembaga penyalur di kecamatan sekolah/tempat tinggal peserta didik;
 - kondisi geografis yang menyulitkan seperti daerah kepulauan, pegunungan, atau pedalaman;
 - jarak dan waktu tempuh relatif jauh.
- (b) Penerima PIP bertempat tinggal di daerah yang transportasinya sulit, seperti:
 - biaya transportasi relatif besar;
 - armada transportasi terbatas.
- (c) Penerima PIP tidak memungkinkan untuk mengambil dana secara langsung dan seperti:
 - sedang sakit yang menyebabkan peserta didik tidak dapat melakukan aktivitas normal;

⁸¹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar...*, h. 11

- sedang mengalami bencana alam/cuaca buruk;
- hambatan lainnya yang tidak terduga.

(d) Penerima bantuan PIP yang diundang dalam acara kunjungan kerja pemerintah.⁸²

Dana yang sudah dicairkan secara kolektif harus segera diberikan kepada penerima yang bersangkutan paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah pencairan.

Penarikan dana PIP oleh peserta didik atau secara kolektif di bank penyalur, harus dengan kondisi sebagai berikut:

- (1) Tidak ada pemotongan dana dalam bentuk apapun;
- (2) Saldo minimal rekening tabungan adalah Rp0,00;
- (3) Tidak dikenakan biaya administrasi perbankan.⁸³
- 5) Pembatalan KIP

Pembatalan KIP dapat dilakukan karena:

- a) Perubahan data PBDT.

Mekanisme pembatalan sebagai berikut:

- (1) Kementerian yang menangani bidang pendidikan melalui direktorat teknis memilah data hasil pemadanan PBDT dengan Dapodik untuk melihat peserta didik yang keluarganya sudah tidak tercatat lagi dalam PBDT;

⁸² Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar...*, h. 11-12.

⁸³ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar...*, h. 12.

(2) Kementerian yang menangani bidang pendidikan melalui KPA menerbitkan SK pembatalan berdasarkan hasil pemilahan data sebagaimana huruf a.⁸⁴

b) Usulan pembatalan dari dinas, mekanisme pembatalan sebagai berikut:

(1) Kepala sekolah/lembaga melakukan identifikasi status siswa penerima KIP;

(2) Apabila hasil identifikasi ditemukan peserta didik telah meninggal dunia, putus sekolah, tidak diketahui keberadaannya, menolak menerima KIP, maka kepala sekolah/lembaga melaporkan status siswa tersebut kepada dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota;

(3) Dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota melakukan validasi atas laporan dari kepala sekolah/lembaga sebagaimana dimaksud pada huruf b di atas.

(4) Apabila pemerintah daerah telah mengeluarkan peraturan bagi peserta didik tidak memungkinkan untuk menerima KIP, maka dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota melaporkan ke direktorat terkait sebagai rekomendasi untuk pembatalan KIP;

(5) Kementerian yang menangani bidang pendidikan melalui KPA menerbitkan SK pembatalan berdasarkan rekomendasi pada huruf c dan huruf d;

(6) Pejabat Pembuat Komitmen mengembalikan dana PIP ke kas negara berdasarkan rekomendasi berdasarkan SK pembatalan.⁸⁵

Mekanisme penerima bantuan PIP diawali dengan penetapan penerima KIP dengan melakukan Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT), usulan data sejenis

⁸⁴ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar...*, h. 12.

⁸⁵ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar...*, h. 12-13.

bagi peserta didik bukan pemilik Kartu Indonesia Pintar (KIP), serta penetapan SK penerima KIP. Setelah itu data kemudian disalurkan ke rekening tabungan Simpanan Pelajar di Bank penyalur melalui mekanisme yang telah diatur dalam petunjuk pelaksanaan PIP. Tahap selanjutnya adalah pemberitahuan dan penyampaian SK penerima bantuan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Provinsi untuk jenjang pendidikan SMA,/SMK/SDLB/SMPLB/SMALB/SMKLB dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk jenjang pendidikan SD/SMP ataupun paket ke sekolah atau lembaga, dan sekolah menyampaikan Surat Keputusan penerima dana PIP ke peserta didik/orang tua/wali. Setelah penyampaian SK, maka siswa telah boleh melakukan penarikan dana bantuan di rekening penyalur dengan mengaktifkan terlebih dahulu rekening Simpanan Pelajar, setelah itu penarikan bisa dilakukan dengan membawa buku tabungan s dan/atau KIP ATM, dan/atau surat keterangan kepala sekolah.

d. Pemanfaatan Dana Program Indonesia Pintar

Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar ini merupakan kelanjutan dari program Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang mencakup siswa dari jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, dan siswa/ warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar (PKBM)/ lembaga Kursus dan pelatihan hingga anak usia sekolah seperti anak jalanan, pekerja anak, anak-anak yang berada di panti asuhan dan anak-anak difabel dari keluarga dengan status ekonomi terendah secara nasional.

PIP bertujuan untuk membantu biaya personal pendidikan bagi peserta didik yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin yang terdaftar sebagai peserta didik pada satuan pendidikan formal atau nonformal.⁸⁶

⁸⁶ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar...*, h. 5.

Biaya personal pendidikan dimaksud meliputi:

1. Membeli buku dan alat tulis;
2. Membeli pakaian seragam sekolah/praktik dan perlengkapan sekolah (sepatu, tas, atau sejenisnya);
3. Membiayai transportasi peserta didik ke sekolah;
4. Uang saku peserta didik;
5. Biaya kursus/les tambahan bagi peserta didik pendidikan formal; atau
6. Biaya praktik tambahan dan biaya magang/penempatan kerja.⁸⁷

Dengan demikian dana bantuan yang telah diperuntukkan pemerintah bagi siswa yang berasal dari keluarga miskin maupun rentan miskin ini diharapkan mampu dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh peserta didik dalam rangka memenuhi kebutuhan operasional siswa selama mengikuti jenjang pendidikan baik formal maupun non formal sesuai ketentuan petunjuk teknis PIP tahun 2019.

C. Kerangka Konseptual

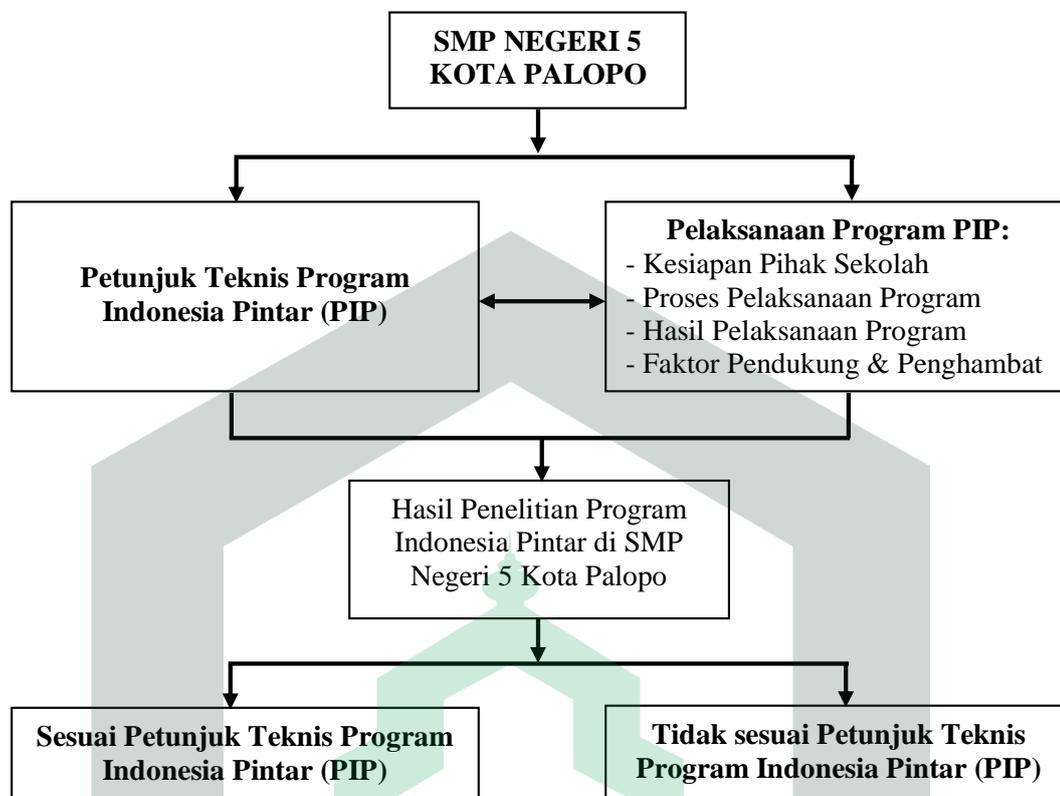
Kerangka Penelitian atau kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁸⁸

Kerangka penelitian terpolakan pada suatu alur penelitian yang telah disusun oleh peneliti untuk memvisualisasikan tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Kota Palopo baik pada aspek kesiapan (*Antecedents*), pelaksanaan (*Transaction*), hasil (*Outcomes*) dan faktor pendukung serta

⁸⁷ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar...*, h. 5.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet.XX; Bandung: Alfabeta, 2014).h. 60.

penghambat dalam rangka memudahkan pembaca menangkap maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan seperti pada gambar berikut ini :



Program Indonesia Pintar merupakan bantuan berupa uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang orang tuanya kurang dan/atau tidak mampu membiayai pendidikannya disekolah. Pelaksanaan PIP tersebut dapat diukur dari kesiapan/perencanaan Pihak sekolah dalam melaksanakan PIP proses pelaksanaan PIP berupa penyampaian informasi, sosialisasi dan mekanisme pencairan bantuan, serta hasil dari PIP berupa pemanfaatan dana bantuan berupa pembelian buku & alat tulis; pembelian pakaian seragam sekolah/praktik dan perlengkapan sekolah, biaya transportasi peserta didik ke sekolah, uang saku peserta didik, biaya kursus/les tambahan, dan biaya praktik tambahan. Tahap selanjutnya adalah menjelaskan adalah faktor pendukung dan faktor penghambat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Desain dan Pendekatan Penelitian*

1. Desain Penelitian

Desain Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu pendekatan dengan menggunakan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.⁸⁹ Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata – kata orang dan perilakunya yang tampak dan kelihatan. Penggunaan metode ini dipandang sebagai prosedur penelitian yang diharapkan dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari sejumlah orang dan perilaku yang diamati.⁹⁰

2. Pendekatan Penelitian

Model evaluasi program yang diperkenalkan oleh Stake dikenal dengan model *countenance stake* (keseluruhan). Model ini juga disebut model evaluasi pertimbangan. Maksudnya evaluator mempertimbangkan program dengan membandingkan kondisi hasil evaluasi program dengan yang terjadi pada program lain, dengan objek sasaran yang sama dan membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang ditentukan oleh program tersebut.⁹¹

⁸⁹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet.XXXII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) h. 9.

⁹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Cet.I; Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h. 39.

⁹¹ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Cet. I; Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 61.

Matriks pertimbangan baru dapat dikerjakan oleh evaluator setelah matriks deskripsi diselesaikan. Matriks deskripsi terdiri atas kategori rencana (*intent*) dan observasi. Matriks pertimbangan terdiri atas kategori standar dan pertimbangan. Pada setiap kategori terdapat tiga fokus yaitu:

- a. *Antecedents* yaitu sebuah kondisi yang ada sebelum instruksi yang mungkin berhubungan dengan hasil.
- b. *Transaction* yaitu pertemuan dinamis yang merupakan proses instruksi (kegiatan, proses, dan lainnya).
- c. *Outcomes* yaitu efek program (pengamatan dan hasil tenaga kerja).⁹²

Berdasarkan model Countenance Stake tersebut maka ada tiga tahap dalam program penerapan, yakni: *antecedents*, *transactions* dan *outcomes*.

Tabel. 3.1 Prosedur Model Evaluasi Countenance Stake

No.		Description Matrix		Judgement Matrix
1.	<i>Antecedents</i>	Kesiapan Pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo	Kesusaian	Kesiapan Pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo sesuai petunjuk Teknis PIP 2019
2.	<i>Transaction</i>	Pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo sesuai petunjuk Teknis PIP 2019	Kesusaian	Pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo sesuai petunjuk Teknis PIP 2019

⁹² Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, h. 62.

3.	<i>Outcomes</i>	Pemanfaatan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo sesuai petunjuk Teknis PIP 2019	Kesesuaian	Pemanfaatan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo sesuai petunjuk Teknis PIP 2019
----	-----------------	--	------------	--

Pemanfaatan program PIP memberikan penekanan pada penggunaan dana bantuan oleh penerima. Pemanfaatan dana bantuan bertujuan untuk menghasilkan pengaruh kepada penerima program.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini menekankan 4 (empat) fokus penelitian yang menjadi sasaran penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya; kesiapan (*antecedents*), yakni kesiapan pihak sekolah di SMP Negeri 5 Kota Palopo, baik berupa kesiapan administrasi, kesiapan penerima bantuan serta kesiapan staf/petugas pengelola PIP. Pelaksanaan (*transaction*), yakni proses atau pelaksanaan Program Indonesia Pintar di sekolah SMP Negeri 5 Kota Palopo meliputi sosialisasi PIP kepada siswa dan orang tua siswa, prosedur pelaksanaan PIP, tahap pengajuan, tahap penetapan penerima PIP, tahap pencairan dana, dan hasil (*Outcomes*) merupakan hasil dari Program Indonesia Pintar yang dijalankan sesuai juknis pelaksanaan PIP meliputi perubahan perilaku penerima PIP, pemanfaatan dana bantuan berupa pembelian buku dan alat tulis, pembelian seragam sekolah, uang saku, biaya transportasi, biaya kursus tambahan, Serta biaya praktik dan biaya magang, dan

pembuatan laporan pelaksanaan PIP serta faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 5 Kota Palopo.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Kota Palopo Kelurahan Temalebba Kecamatan Bara Kota Palopo. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 5 Kota Palopo dikarenakan siswa penerima Program Indonesia Pintar (PIP) cukup representatif atau dapat mewakili keseluruhan penerima bantuan di Kota Palopo, selain itu dikarenakan lokasi penelitian berdekatan dengan tempat peneliti menetap sehingga dapat menghemat waktu dan biaya serta peneliti cukup mengenal kondisi di SMP Negeri 5 Kota Palopo.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tahap persiapan mulai dari penyusunan proposal penelitian tesis, tahap pelaksanaan mulai dari pengurusan surat izin penelitian, pelaksanaan wawancara, penyebaran angket hingga turun menemui orang tua siswa di lapangan (*door to door*), dan dilanjutkan ke tahap analisis data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi hingga tesis.

2. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai pada bulan Maret 2020.

D. Data dan Sumber Data

Data evaluasi pada penelitian ini adalah penerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) tahun 2019 yang masih menjadi siswa di SMP Negeri 5 Kota Palopo

sebanyak 100 orang, guru serta staf SMP Negeri 5 Kota Palopo, dan orang tua/ wali murid siswa penerima PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo.

Sumber data penelitian ini adalah Program Indonesia Pintar (PIP) tahun 2019. Program ini adalah pemberian uang tunai kepada siswa yang berasal dari keluarga miskin agar dapat menempuh pendidikan sampai jenjang pendidikan menengah pertama yaitu siswa yang memiliki Kartu Indonesia Pintar.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal penting yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara sebagai suatu langkah yang penting dan utama dalam penelitian untuk memperoleh data, mendapatkan data yang memenuhi standar serta tepat.⁹³

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu Pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap berbagai unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dari objek penelitian.⁹⁴

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah *observasi non partisipan*, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam penelitian ini, penelitian akan melakukan pengamatan terhadap lokasi penelitian, dan orang-orang yang memiliki keterkaitan dengan objek yang diteliti.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 308.

⁹⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet, I; Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 134

2. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹⁵

Penggunaan kuisisioner yang baik asalkan cara dan pengadaannya mengikuti persyaratan yang telah digariskan dalam penelitian, dan sebelum kuisisioner disusun, maka harus melalui proses;

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai melalui kuisisioner;
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuisisioner;
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal;
- d. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.⁹⁶

Instrument angket (kuisisioner) dalam penelitian merupakan data primer yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana pengetahuan siswa tentang PIP dari persiapan, pelaksanaan dan pemanfaatannya. Pemberian kuisisioner dilakukan kepada siswa penerima PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo dengan cara kontak langsung dengan responden sehingga diharapkan responden memberikan data objektif dan cepat. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah model skala Guttman. Karena dengan skala Guttman peneliti dapat mengetahui ketegasan respon siswa.

Alternatif jawaban responden terdiri atas dua kategori, yakni “Ya” dan “Tidak”. Penilaian dalam penelitian ini menggunakan skala guttman yang

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 142.

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Cet.XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 225.

dikembangkan oleh Louis Guttman. Penggunaan skala guttman, yang disebut juga metode *scalogram* atau analisa skala sangat baik untuk pertanyaan yang bersifat dikotomi.⁹⁷ Adapun cara pemberian skor terhadap masing-masing pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Penilaian Skala Guttman⁹⁸

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
YA	1	0
TIDAK	0	1

Untuk kebutuhan analisis data dibutuhkan pemberian skor kepada jawaban tersebut, yang mana skor untuk jawaban yang mendukung (ya) atau jawaban positif diberi skor 1, dan skor untuk jawaban yang tidak mendukung atau jawaban negatif (tidak) diberi skor 0.

Penelitian menggunakan skala guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas atas pertanyaan itu.⁹⁹

⁹⁷ Nazir, *Metode Penelitian*, (Cet.I; Jakarta: Galia, 1988), h. 399

⁹⁸ Rizky Djati Munggaran, *Pemanfaatan Open Source Software Pendidikan Oleh Mahasiswa dalam Rangka Implementasi Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta*, (Cet.I; Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), h. 63.

⁹⁹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.186.

Wawancara pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data sebagai kelengkapan dari data angket yang telah didapat. Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait pelaksanaan PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo. Adapun informannya antara lain:

1. Kepala sekolah, untuk mendapatkan informasi tentang profil Sekolah.
2. Staf pelaksana, untuk mendapatkan informasi tentang Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo Tahun 2019 yang meliputi kesiapan, proses dan hasil pelaksanaan program.
3. Orang tua siswa penerima bantuan PIP tahun 2019.

Wawancara digunakan untuk mengungkap data tentang kesiapan pengetahuan penerima bantuan, pelaksanaan Program Indonesia Pintar meliputi; sosialisasi PIP kepada siswa dan orang tua, prosedur pelaksanaan PIP, tahap pengajuan, tahap penetapan penerima PIP, tahap pencairan dana, monitoring evaluasi PIP, pemanfaatan Bantuan PIP dan faktor-faktor penghambat Program Indonesia Pintar.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda dan sebagainya.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, h. 231.

Dokumentasi digunakan sebagai cara mengumpulkan data sekunder berupa dokumentasi pelaksanaan Program Indonesia Pintar. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk melihat proses pemberian informasi pengajuan calon penerima, proses pengajuan, proses penetapan penerima, proses pencairan dana, dan laporan pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo. Dalam praktek nyatanya penulis diberikan dokumen resmi oleh pihak sekolah dalam bentuk berkas-berkas, surat keputusan, visi dan misi, daftar nama siswa penerima bantuan, gambar dan rekaman suara pada saat wawancara, termasuk gambar pada saat pengisian kuisioner oleh siswa SMP Negeri 5 Kota Palopo serta arsip-arsip lain yang memadai. Dokumentasi digunakan karena peneliti menganggap sebagai sumber data tambahan yang dapat dipercaya.

F. *Validitas dan Reliabilitas Data*

Proses validitas dan reliabilitas data dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan dilapangan, yaitu;

1. Pemeriksaan Data

Pemeriksaan data dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini pemeriksaan dilakukan oleh auditor yang independen atau dosen pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Hal tersebut dapat dilakukan saat peneliti melakukan konsultasi dan bimbingan kepada dosen atau pihak yang dianggap kompeten dalam bidang ini seperti bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, pada saat memasuki lapangan penelitian, menentukan sumber data, melakukan analisis data

melakukan uji keabsahan dan sampai kesimpulan kesemuanya harus secara transparan disampaikan oleh peneliti.

2. Keabsahan data

a. Triangulasi

Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai suatu pembanding terhadap data. Triangulasi data dalam penelitian ini ada dua hal yang dapat digunakan yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.¹⁰¹ Untuk menguji kredibilitas data maka peneliti mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen, kuisisioner maupun observasi lalu dideskripsikan, dikategorisasikan, dan diseleksi pandangan yang sama, dan berbeda untuk dicari kesimpulannya.

b. *Expert Judgment*

Uji validitas dengan *expert judgement* bertujuan untuk untuk menganalisa dan mengevaluasi secara sistematis apakah butir-butir instrumen telah memenuhi standar pengukuran dengan melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu berdiskusi dengan para nara sumber yang dianggap ahli (*expert*) disuatu tempat dan dibantu dengan seseorang yang memfasilitatorkan pembahasan mengenai suatu masalah dalam diskusi tersebut. Untuk memastikan butir-butir instrumen penelitian telah layak untuk digunakan dalam menggali informasi mengenai pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo.

¹⁰¹ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 330.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.¹⁰²

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara, kuisisioner dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.¹⁰³

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dokumentasi dan angket.

¹⁰² Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Cet.I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h .273.

Dalam penelitian ini setidaknya ada empat sasaran penelitian yang ingin dicari jawabannya, diantaranya kesiapan (*antecedents*), pelaksanaan (*transaction*), hasil (*outcomes*) serta faktor penghambat pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo. Analisis data yang digunakan akan menggambarkan secara terbuka mengenai langkah dan cara peneliti dalam membedah sasaran penelitian tersebut.

a. Kesiapan (*Antecedents*)

Pada tahap persiapan pelaksanaan Program Indonesia Pintar untuk mendapatkan data yang dapat diolah, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi dalam menemukan fakta dan data kesiapan sekolah. Pada aspek ini peneliti akan melakukan wawancara dengan staf/pegawai yang ditugaskan mengelola dan menangani program PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada orang tua siswa untuk mengukur kesiapan sekolah menyampaikan informasi PIP. Observasi digunakan untuk mengamati kondisi sekolah serta peserta didik, sedangkan dokumentasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data administratif yang berkaitan dengan kesiapan pihak sekolah sebelum program dilaksanakan. Dari hasil pengolahan inilah nantinya akan ditemukan jawaban pasti mengenai kesiapan pihak sekolah dalam melaksanakan program tersebut apakah telah memenuhi kualifikasi dari petunjuk teknis atau tidak. Sedangkan kuisisioner atau angket diberikan kepada siswa penerima bantuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa mengenai Program Indonesia Pintar.

b. Pelaksanaan (*Transaction*)

Pada tahap pelaksanaan program Indonesia Pintar, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi data dan kuisioner untuk mencari fakta dan data mengenai pelaksanaan program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota palopo, peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan meminta dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati kondisi sekolah serta peserta didik. Sedangkan wawancara bertujuan menggali informasi secara mendetail dari pihak sekolah mengenai pelaksanaan PIP yaitu; sosialisasi PIP kepada siswa dan orang tua siswa, prosedur pelaksanaan PIP, tahap pengajuan, tahap penetapan penerima PIP, tahap pencairan dana, monitoring evaluasi PIP selain itu wawancara juga dilakukan kepada orang tua siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman orang tua mengenai PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo, dan kuisioner atau angket diberikan kepada siswa penerima bantuan untuk melihat pelaksanaan program yang dijalankan sekolah melalui kacamata siswa di SMP Negeri 5 Kota Palopo, penilaian siswa dalam bentuk pemberian informasi, sosialisasi, prosedur pengajuan calon penerima manfaat, serta cara dan tempat pencairan dana bantuan PIP yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 5 Kota Palopo.

c. Hasil (*Outcomes*)

Pada aspek hasil, peneliti masih menggunakan teknik triangulasi data dalam menemukan dan menggali data serta ifnormasi mengenai hasil pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo. Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan data dari sekolah serta dokumen berupa gambar dan rekaman suara/video untuk menunjang data yang diolah serta laporan pelaksanaan PIP. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa setelah menerima bantuan lalu

disesuaikan dengan tujuan yang tertuang dalam petunjuk teknis pelaksanaan Program Indonesia Pintar. Sedangkan wawancara digunakan oleh peneliti dalam menggali jawaban mengenai hasil pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan penelitian yaitu pemanfaatan dana, dan kegiatan belajar siswa. Kuisisioner/angket diberikan kepada siswa penerima bantuan untuk menjawab pertanyaan seputar pemanfaatan bantuan PIP, Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sekolah telah memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa penerima bantuan agar dapat memanfaatkan bantuan dengan benar sesuai petunjuk teknis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

d. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Pengolahan data yang dilakukan untuk mencari faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo bermaksud menemukan kendala teknis yang dihadapi pengelola dilapangan. Faktor penghambat bertujuan untuk mengetahui hal serta permasalahan apa saja yang sering dialami pihak sekolah dan pengelola pada tahap kesiapan (*antecedents*), pelaksanaan (*transaction*) dan hasil (*outcomes*) dari pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo. Faktor penghambat bisa menjadi masukan dan saran yang baik dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar kedepannya.

Untuk mencari informasi tersebut, peneliti menggunakan instrumen wawancara dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan efektif seputar permasalahan teknis yang dialami pada saat program dijalankan. Wawancara tersebut akan melibatkan staf/pegawai yang ditugaskan dalam mengelola pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo.

2. Analisis Data

Setelah proses pengolahan data telah dilakukan, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data dengan cara reduksi data yaitu proses penyerdehanaan yang dilakukan melalui seleksi data, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kat-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.¹⁰⁴ Analisis data bertujuan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing tahapan atau komponen yang diamati, baik berdasarkan data primer maupun data sekunder yang telah didapatkan dilapangan selama proses penelitian berlangsung.

a. Kuisisioner

Dalam mengolah data hasil kuisisioner peneliti menggunakan analisis data dengan mengelompokkan data sesuai dengan kategori sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Adapun analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif persentase yakni untuk menggambarkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil Program Kartu Indonesia Pintar bagi siswa SMP Negeri 5 Kota Palopo digunakan rumus frekuensi relatif (angka persenan), yaitu;

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

¹⁰⁴ LKP2M, *Research Book for LKP2M*, (Cet.I; Malang: Universitas islam Negeri Malang, 2005), h. 60.

P = angka persentase¹⁰⁵

Dalam penelitian ini instrumen analisis datanya menggunakan skala Guttman, skala Guttman digunakan untuk mendapatkan jawaban yang jelas dari sebuah permasalahan. Alternatif jawaban dalam skala Guttman yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban “Ya” atau “Tidak”, dengan skor tertinggi (jawaban Ya) adalah satu dan terendah (jawaban Tidak) adalah 0 dan dibagi dengan angka persentase siswa penerima bantaun PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo.

Kuesioner yang dibuat oleh peneliti dimaksudkan sebagai sumber data primer yang disusun dari tiga indikator berdasarkan model evaluasi Countenance Stake yaitu, kesiapan (*antecedents*), pelaksanaan (*transaction*) dan hasil (*outcomes*) yang tertuang dalam 22 butir soal menggunakan skala Guttman sebagai skala pengukurannya. Kuesioner tersebut akan disebar pada peserta didik penerima bantuan PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban serta memberikan kode terhadap item-item yang diberi skor. Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan serta saran yang merupakan gambaran secara jelas, padat dan representatif tentang proses pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo tahun 2019.

b. Observasi

Analisis data hasil observasi menggunakan teknik observasi tidak langsung yaitu mengamati makna dari nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis oleh siswa penerima bantuan PIP di SMP Negeri 5 Kota

¹⁰⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 43.

Palopo dengan menyaksikan dan membuat catatan lapangan dari kejauhan. Analisis data observasi bertujuan mengamati pihak sekolah dan peranannya dalam pelaksanaan PIP untuk mengetahui aktifitas dan kondisi dari lokasi atau objek penelitian. Observasi juga dimaksudkan untuk mengamati perilaku siswa setelah program diberikan lalu dicocokkan dengan petunjuk teknis pelaksanaan PIP.

Setelah data hasil observasi didapatkan maka langkah selanjutnya adalah melakukan telaah terhadap data yang telah didapatkan dengan menganalisa dan mereduksi data yang dianggap tidak perlu kemudian dilakukan pengelompokkan dan pencocokan data, setelah itu peneliti membuat kesimpulan mengenai hasil pengamatan yang didapatkan.

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai instrumen utama yang dapat mengurai keterangan mengenai persiapan, pelaksanaan dan hasil serta faktor penghambat PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo dengan cara melakukan wawancara intensif dengan staf/pegawai yang ditugaskan menangani pelaksanaan PIP apakah pihak sekolah melakukan perencanaan yang baik dengan membentuk kelompok kerja yang menangani proses pelaksanaan program, melaksanakan sosialisasi penerimaan bantuan, menyampaikan kepada siswa dan orang tua mengenai prosedur dan mekanisme pelaksanaan PIP, membuat laporan realisasi penerima bantuan, kriteria penerima bantuan serta bagaimana sekolah menjelaskan proses pencairan, penyaluran dan pengambilan dana PIP. Selain itu, wawancara juga dilakukan pada orang tua siswa penerima bantuan PIP untuk menggali sejauh mana pemahaman orang tua mengenai PIP. Analisis data hasil wawancara dilakukan dengan memverifikasi dan meng*crosscheck* data yang telah didapatkan sebelumnya,

kemudian melakukan pencocokan dan pengelompokkan baik data perencanaan, pelaksanaan dan hasil serta faktor penghambat pelaksanaan PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo. Apabila dalam wawancara tersebut masih terdapat pertanyaan yang belum terjawab, maka data harus diperbaiki dengan kembali kelapangan dan menemui responden yang bersangkutan.

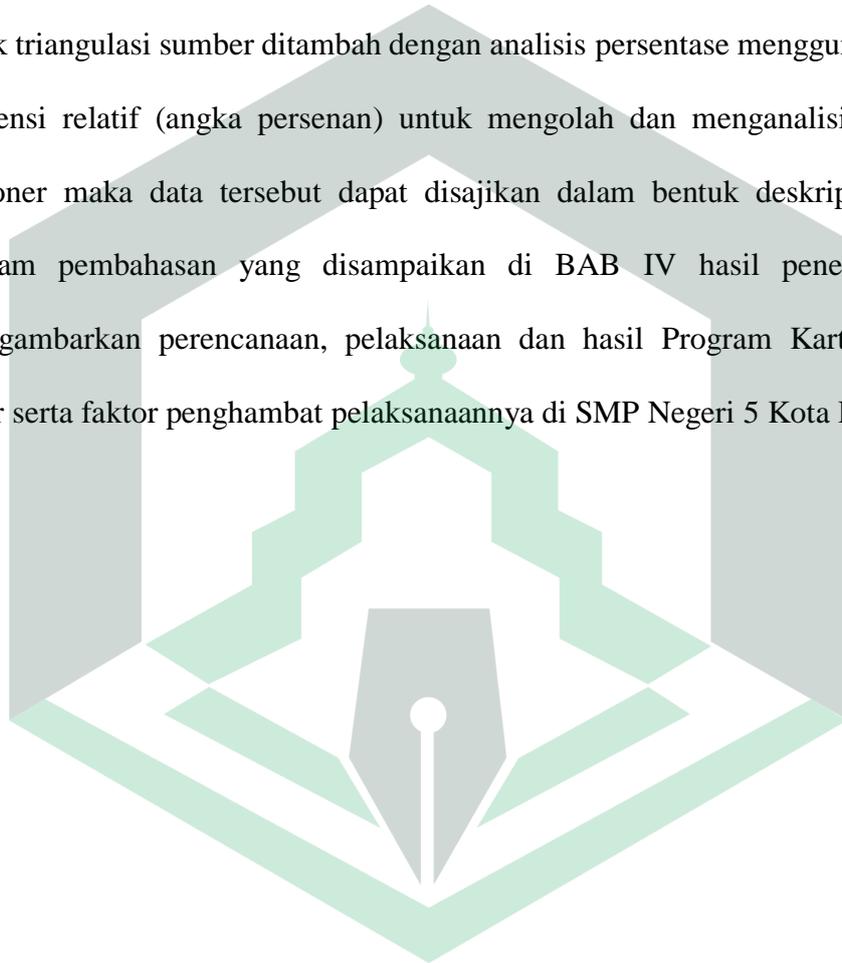
d. Dokumentasi

Dalam mengolah data hasil dokumentasi peneliti menggunakan analisis data dengan memverifikasi data-data administratif, bukti rekaman suara, foto/gambar, catatan, transkrip, buku, buku agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan SMP Negeri 5 Kota Palopo yang akan diteliti mulai dari sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan karyawan, daftar peserta didik penerima bantuan, yang diperoleh dari kepala sekolah atau guru yang bersangkutan. Selain itu, sumber data berupa arsip dan berbagai sumber data tambahan yang sesuai. Data yang telah didapatkan tersebut kemudian dikelompokkan dan sesuai kategori dan bagiannya masing-masing baik yang berkaitan dengan persiapan atau perencanaan, pelaksanaan serta hasil atau *output* dari pelaksanaan Program Indonesia Pintar. Apabila bukti dokumentasi masih belum lengkap maka peneliti melakukan pengambilan bahan dokumentasi ulang ke sekolah yang dianggap dapat menunjang kelengkapan data yang dibutuhkan.

Data hasil dokumentasi selanjutnya dianalisa dan direduksi untuk memilah data yang dianggap tidak perlu kemudian dilakukan pengelompokkan dan pencocokan data, setelah itu, peneliti membuat kesimpulan mengenai hasil

dokumentasi yang didapatkan. Pada dasarnya analisis data ditujukan untuk memberikan arti dari hasil yang telah didapatkan.

Dengan demikian setelah data diolah dan dianalisis dengan cara reduksi data yaitu proses penyerdehanaan yang dilakukan melalui seleksi data, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna dengan menggunakan teknik triangulasi sumber ditambah dengan analisis persentase menggunakan rumus frekuensi relatif (angka persen) untuk mengolah dan menganalisis data hasil kuisioner maka data tersebut dapat disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif kedalam pembahasan yang disampaikan di BAB IV hasil penelitian untuk menggambarkan perencanaan, pelaksanaan dan hasil Program Kartu Indonesia Pintar serta faktor penghambat pelaksanaannya di SMP Negeri 5 Kota Palopo.



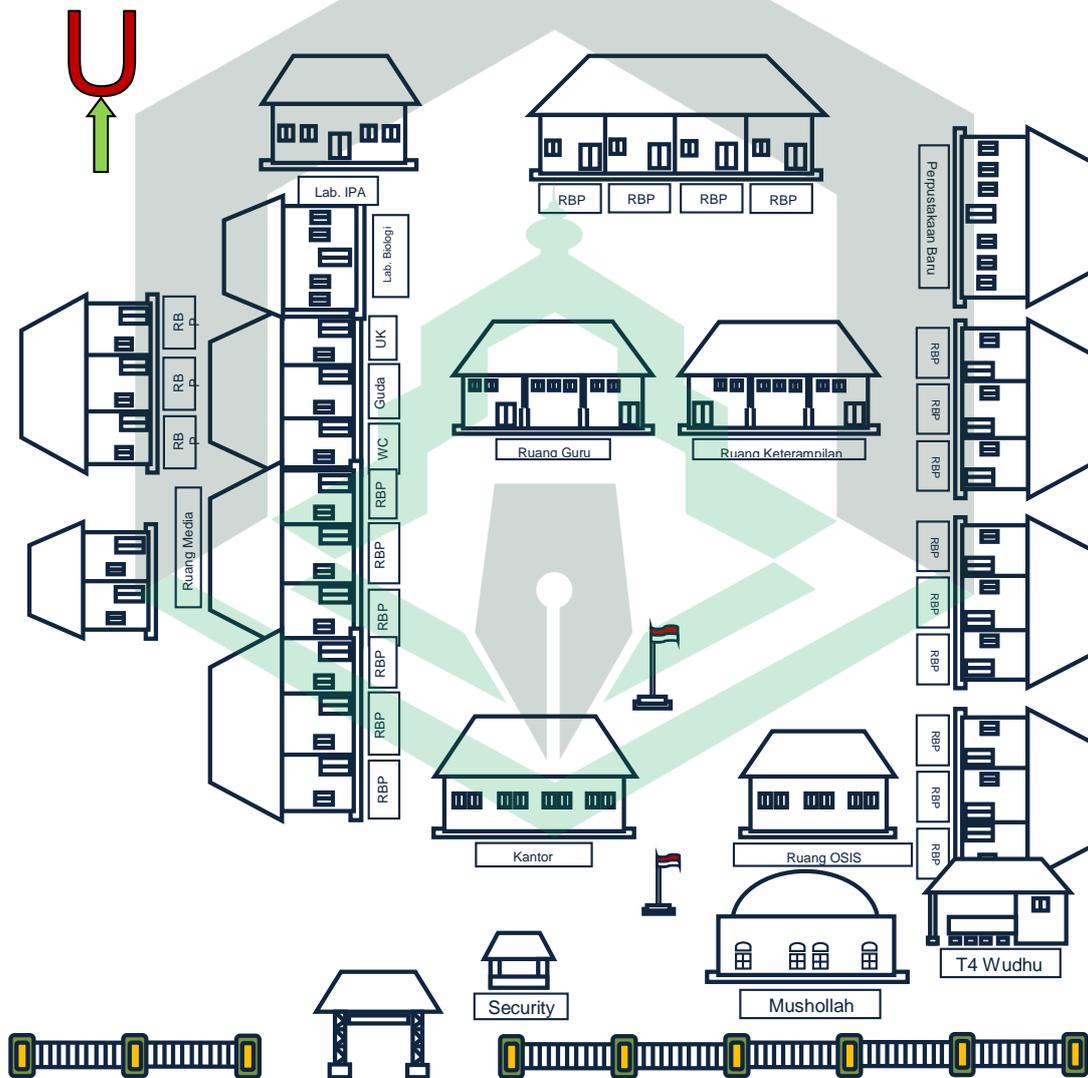
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 5 Kota Palopo

a. Letak dan Sejarah Berdirinya SMP Negeri 5 Kota Palopo



Gambar IV.1 : Gambar Denah Lokasi SMP Negeri 5 Palopo

SMP Negeri 5 Palopo terletak pada wilayah Km. 5 arah utara kota Palopo diapit antara pantai dan pegunungan. Tepatnya terletak di Jl. Domba. Palopo, Kelurahan Temmalebba Kecamatan Bara, Kota Palopo, telepon 0471-23349, email; smpn5.palopo@gmail.com. Mata pencaharian masyarakat disekitar berdirinya SMP Negeri 5 Kota Palopo sangat majemuk. Ada yang berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil), pedagang, nelayan dan mayoritas sebagai buruh dan tani.

Sekolah ini didirikan dan beroperasi pada tahun 1984 dengan Jenjang Akreditasi Negeri dan status kepemilikan pemerintah, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 201731713030 dan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) 40307834. Luas tanah 20.000 M2/ SHM/ HGB/ Hak Pakai/ Akte Jual-beli/ Hibah dan luas Seluruh Bangunan 10.026 M2 dan dikelilingi oleh pagar sepanjang 600 m. Kategori Sekolah: SBI/ SSN/ Rintisan SSN*). Tahun Didirikan/ Th. Beroperasi: 1982/1984. Kepemilikan tanah/ bangunan: Milik Pemerintah/ Yayasan/ Pribadi/ Menyewa/ Menumpang.

Sejak tahun 1984, SMP Negeri 5 Palopo telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah :

- 1) Drs. Hasli : 1984 - 1993
- 2) Dra. Hj. Hudiah : 1993 – 2000
- 3) Drs. Hamid : 2000 – 2003
- 4) Drs. Andi Alimuddin : 2003 – 2004
- 5) Drs. Patimin : 2004 – 2013
- 6) Dra. Hj. Rusnah, M.Pd : 2013 – 2014
- 7) Bahrum Satria, S.Pd,M.M : 2014 – 2019
- 8) Muh. Arifin, S.Pd. : 2019 – 2020

b. Visi dan Misi

- 1) Visi : Pengembangan sumber daya manusia yang menguasai dasar IPTEK dan MTAQ serta berwawasan keunggulan.
- 2) Misi :
 - a) Menumbuhkan semangat keunggulan dalam pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
 - b) Melaksanakan pembinaan profesionalisasi guru secara kontinyu.
 - c) Mewujudkan lingkungan sekolah bersih indah dan nyaman.
 - d) Menggalang peran serta masyarakat.
 - e) Melaksanakan pembinaan keagamaan.

c. Tujuan dan Sasaran SMP Negeri 5 Kota Palopo

Adapun Tujuan SMP Negeri 5 Kota Palopo tidak terlepas dari terwujudnya visi dan misi SMP Negeri 5 Kota Palopo yaitu sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pengalaman 5s (senyum, sapa, salam, sopan dan santun).
- 2) Meningkatkan pengalaman shalat (zhuhur) berjamaah di sekolah.
- 3) Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan.
- 4) Mewujudkan tim olahraga dan kesenian yang mampu bersaing ditingkat provinsi dan nasional.
- 5) Meningkatkan prestasi OSN ke tingkat kota, provinsi dan nasional.
- 6) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di sekolah lanjutan atas yang unggul.
- 7) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap pelestarian, pencegahan, dan kerusakan lingkungan.
- 8) Terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, bersih, indah dan nyaman.

d. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Kota Palopo

Semua organisasi mempunyai struktur, organisasi adalah institusi atau wadah sebagai suatu unit terkoordinasi terdiri dari beberapa orang dan berfungsi mencapai satu sasaran tertentu. Melalui organisasi memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil atau mengejar tujuan yang sebelumnya tidak bisa dicapai individu-individu secara sendiri. Dalam pendekatan organisasi disebut sebagai aliran manajemen ilmiah, ditandai pembagian kerja yang tegas dengan tenaga-tenaga yang memiliki kecakapan keterampilan khusus, dan hierarki wawanang yang khas melaksanakan kewenangan tugas dan tanggung jawab organisasi.¹⁰⁶

Untuk menjalankan roda organisasi pada SMP Negeri 5 Kota Palopo maka, secara manajerial hubungan antara atasan dengan bawahan dan spesialisasi kerja dapat dilihat dari struktur organisasi dan kepemimpinan yang ada. Untuk mengetahui bidang-bidang dan tugas apa saja pada SMP Negeri 5 Kota Palopo. Pada struktur organisasi ini, terlihat bahwa pada SMP Negeri 5 Kota Palopo masih menggunakan sistem organisasi yang bersifat birokratis dan bukan sistem organisasi profesional. Pada struktur organisasi yang birokratis biasanya dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan organisasi meletakkan garis komando dan garis koordinasi sebagai acuan yang mengikat bagi terselenggaranya organisasi dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab penyelenggaraan sistem organisasi. Berbeda halnya dengan sistem organisasi profesional yang meletakkan struktur organisasi berdasarkan keahlian atau kemampuan staf organisasi.

¹⁰⁶ Etzioni A, *Organisasi-Organisasi Modern* (Cet.I; Jakarta: Universitas Indonesia, UI-Prees, 1985), h. 29.

Organisasi dan kepemimpinan pendidikan, sebagai upaya pemersatu dan koordinasi, sedangkan operasionalnya diserahkan sepenuhnya kepada pimpinan atau pemerintah. Jadi organisasi merupakan kesatuan sosial atau pengelompokan manusia yang tersusun atas beberapa orang, berfungsi pada dasar yang relatif terus-menerus yang dibentuk secara sengaja dan adanya ikatan untuk tujuan-tujuan tertentu yang terkoordinir secara sadar sehingga memungkinkan masyarakat mencapai suatu tujuan yang tidak dapat dicapai perorangan.¹⁰⁷

e. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Kota Palopo

Sarana dan prasarana adalah semua komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan.¹⁰⁸

Sarana dan prasarana pada dasarnya sangat dibutuhkan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka setiap proses pelaksanaan kegiatan akan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Sarana dan prasarana sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum satuan pendidikan.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Engkoswara, *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah* (Cet.I; Bandung: Yayasan Amal Keluarga, 2001), h. 44.

¹⁰⁸ Prastyawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, Al Hikmah Jurnal Studi Keislaman, Vol.6, No.1, Maret 2016, h. 35.

¹⁰⁹ Amirin, Tatang M, *Pengertian Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, (cet. II; Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), h. 50.

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Kota Palopo terbilang cukup lengkap dengan berbagai fasilitas yang ada didalamnya, selain itu tata kelola dalam pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut dilakukan dengan baik oleh sekolah dengan menunjuk pihak-pihak yang dapat bertanggung jawab terhadap semua fasilitas tersebut.

2. Kesiapan (*Antecedents*) Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo

Dalam penelitian mengenai kesiapan (*antecedents*) PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo, setidaknya ada 3 (tiga) hal yang menjadi indikator penelitian, yaitu; kesiapan administrasi sekolah, kesiapan penerima PIP, dan kesiapan staf sekolah yang diukur menggunakan teknik wawancara untuk pengelola PIP dan orang tua siswa, kuesioner untuk siswa penerimaan Program Indonesia Pintar (PIP) menggunakan skala pengukuran *guttman*, serta dokumentasi untuk mengabadikan dokumen dan peristiwa yang berkaitan dengan penelitian.

1) Kesiapan Administrasi Sekolah

Dimensi administrasi sekolah terdiri dari tiga indikator, yaitu data siswa pemegang KIP, Surat Keputusan (SK) struktur penanggung jawab PIP dan pemanfaatan papan informasi sekolah yang diperoleh dengan metode dokumentasi dan wawancara. Data sekolah sangat perlu digunakan untuk melihat kesiapan pihak sekolah dalam mencari calon penerima bantuan sesuai dengan persyaratannya. Data sekolah terdiri dari data siswa pemegang Kartu Indonesia Pintar yang telah dimiliki baik sewaktu masih di SD maupun yang telah dicetak sewaktu masuk SMP. Indikator struktur penanggung jawab PIP digunakan untuk mengetahui kesiapan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP)

dan juga sebagai legalitas hukum bagi pengelola yang ditunjuk oleh sekolah. Indikator ketiga yaitu papan informasi digunakan untuk penyebaran informasi pelaksanaan PIP di sekolah.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Palopo, Muhammad Arifin, mengenai kesiapan administrasi sekolah sebelum program dijalankan, dengan pertanyaan apakah sekolah melakukan pendataan anak yang berasal dari keluarga miskin sebelum program dijalankan, beliau menjawab;

“ya, tentu kami dari pihak sekolah mendata dan mengidentifikasi anak pemegang kartu indonesia pintar kemudian memasukannya sebagai calon penerima manfaat ke dalam aplikasi Dapodik dengan cara menyampaikan langsung kepada siswa pemegang kartu untuk selanjutnya didata dan diusulkan apabila jadwal penerimaan telah dibuka”¹¹⁰

Hasil wawancara tersebut di atas menunjukkan pihak sekolah telah melakukan pendataan awal sebagai dasar pengusulan calon penerima manfaat dengan cara menyampaikan langsung kepada siswa pemegang kartu, setelah itu, data tersebut kemudian diverifikasi berdasarkan data Dapodik sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan pendataan sebelum jadwal penerimaan PIP dibuka.

Hasil penelitian tersebut diatas menyebutkan pihak sekolah telah mendata siswa pemilik kartu PIP kemudian menyandingkan datanya dengan aplikasi Dapodik secara benar agar sekolah memiliki bank data mengenai jumlah siswa calon penerima manfaat kendati jadwal penerimaan program belum diinformasikan melalui Dinas Pendidikan.

¹¹⁰ Muhammad Arifin, *Wawancara*, (Ruangan Kepala SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 08:30 WITA), Selasa, 7 Februari 2020.

Selain itu, kesiapan administrasi sekolah berupa Surat Keputusan (SK) pengangkatan nama-nama tim pengelola PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo tidak dibuat oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan, kepala sekolah dalam hal ini hanya menunjuk kepala Tata Usaha (TU) yang juga sekaligus sebagai pelaksana PIP, Hapsa menjelaskan;

“tidak ada, Kepala Sekolah tidak membuat Surat Keputusan (SK) yang menunjuk tim pengelola dana PIP, mungkin karena sekolah menganggap itu tugas kami makanya langsung ditunjuk tanpa ada SK, selama ini yang menangani langsung pelaksanaan PIP adalah Tata Usaha dan Operator sekolah yang total berjumlah 2 orang, Struktur organisasi pengelola juga tidak kami buat”¹¹¹

Membentuk dan menetapkan tim PIP atau operator satuan pendidikan sebagai petugas PIP melalui SK Kepala Sekolah sangat dibutuhkan dalam rangka memberikan kepastian hukum kepada pengelola PIP dilapangan.

Sedangkan keberadaan papan informasi di SMP Negeri 5 Kota Palopo telah dimanfaatkan untuk keperluan penyampaian kepada siswa calon penerima bantuan, Hal tersebut disampaikan oleh Hapsa selaku ketua pengelola PIP, ia menjelaskan;

“tentu kami memanfaatkan papan informasi sekolah untuk mengumumkan kepada siswa pemegang KIP mengenai jadwal penerimaan, syarat pengajuan mengenai apa-apa saja yang harus disiapkan oleh siswa sampai jadwal pencairan yang dilakukan di bank penyalur semuanya kami umumkan disitu, selain itu, kami tetap menginformasikan secara lisan kepada siswa”¹¹²

Pentingnya penyampaian informasi yang dilakukan sekolah bertujuan agar siswa dapat menerima informasi mengenai Program Indonesia Pintar dengan baik

¹¹¹ Hapsa, *Wawancara*, (Ruangan Guru SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 10:00 WITA), Senin, 3 Februari 2020.

¹¹² Hapsa, *Wawancara*, (Ruangan Guru SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 10:00 WITA), Senin, 3 Februari 2020.

serta lengkap. Kendati pengelola juga menyampaikan informasi mengenai PIP secara lisan kepada siswa mengenai pelaksanaan program, namun pemberitahuan menggunakan papan informasi dianggap paling bagus dan lengkap secara administrasi.

Dari ketiga dimensi penelitian, dimensi pendataan siswa telah dilakukan oleh pihak sekolah secara benar, dengan prosedur sekolah mendata siswa pemegang kartu PIP dan selanjutnya data tersebut disandingkan dengan Dapodik sekolah sebelum program benar-benar dijalankan. Surat Keputusan (SK) Tim Pengelola atau struktur pengurus tidak dibuat oleh pihak sekolah dengan dalih kepala sekolah langsung menunjuk kepala Tata Usaha (TU) sebagai kepala pengelola PIP dan stafnya karena dianggap punya peranan yang hampir sama dalam sekolah. Sedangkan Papan Informasi digunakan oleh pengelola PIP untuk menyampaikan semua tahapan pelaksanaan Program Indonesia Pintar mulai dari informasi mengenai jadwal penerimaan, syarat administrasi sampai pada jadwal pencairan dana bantuan Program Indonesia Pintar di bank penyalur secara berkesinambungan dilakukan oleh pihak pengelola PIP.

2) Kesiapan Penerima PIP

Pengukuran aspek kesiapan penerima PIP dilakukan melalui berbagai instrumen penelitian diantaranya; pengambilan data kuisioner untuk siswa digunakan dengan tujuan menggali pemahaman siswa pada aspek kesiapan penerimaan Program Indonesia Pintar (PIP) yang diukur dengan menggunakan skala *guttman* yaitu skor 1 untuk jawaban 'Ya' dan 0 untuk jawaban 'Tidak', selain itu, metode wawancara juga digunakan untuk pihak sekolah dan orang tua dengan tujuan

menggal persiapan sekolah dan pengetahuan orang tua mengenai PIP sebelum program dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Palopo.

Tabel IV. 1

Saya mendapat informasi Program Indonesia Pintar dari sekolah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1.	Ya	92	92%
2.	Tidak	8	8 %
Jumlah		100	100 %

Sumber Data: diolah dari angket nomor 1

Persentase pada tabel diatas menunjukkan bahwa siswa mendapat Informasi mengenai PIP dari sekolah, 92 % siswa menjawab ya, dan 8% siswa menjawab tidak. Meskipun terdapat sebesar 8% persentase siswa yang mengatakan jika sekolah tidak memberikan informasi terkait PIP namun secara keseluruhan menunjukkan jika pihak sekolah telah melakukan kegiatan perencanaan yang baik sebelum program diturunkan.

Hasil wawancara dengan Marni, orang tua siswa juga menerangkan jika ia mengetahui program PIP dari anak mereka sebelum program tersebut berjalan “saya tahu Program Indonesia Pintar dari anak saya bahwa akan ada pemberian bantuan bagi anak pemegang KIP”¹¹³

Hasil wawancara dengan pengelola sekolah juga menyebutkan:

“siswa dan orang tua mengetahui apa itu PIP karena telah dibertahukan sebelumnya, baik melalui memanggil siswa per siswa keruangan guru, dikantin, atau dihalaman sekolah maupun lewat kegiatan olahraga, dan juga melalui upacara bendera pada hari senin, meskipun kami yakin

¹¹³ Marni, *Wawancara*, (Rumah Siswa, Pukul 15.00 WITA), Rabu, 5 Februari 2020.

tidak semua siswa dan orang tua memahami secara baik apa yang telah kami sampaikan seluruhnya”¹¹⁴

Hasil wawancara tersebut menunjukkan pelaksanaan sosialisasi merupakan pintu awal membuka pemahaman siswa mengenai PIP, ini merupakan bagian penting dari proses penerimaan PIP, sebab tanpa ada penyampaian informasi yang massif dilakukan oleh pihak sekolah akan berdampak pada tingkat partisipasi siswa dalam penerimaan PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo. Kendati demikian, pihak sekolah merasa sosialisasi yang telah dilakukan masih kurang maksimal, Kepala sekolah mengatakan dalam menjalankan tugas sebagai pengelola PIP, pihak sekolah tentunya juga berharap kepada Dinas Pendidikan untuk memberikan pengarahan kepada pengelola sebelum program dilaksanakan baik mengenai peningkatan mutu pengelolaan program maupun terkait jadwal penerimaan PIP di sekolah. Pentingnya sosialisasi yang dilakukan bertujuan untuk menguatkan pemahaman pengelola agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Muhammad Arifin selaku Kepala Sekolah menyebutkan:

“diawal-awal progam ini berjalan memang pernah ada pengarahan dari dinas pendidikan, tapi mulai tahun 2019 ini, tidak pernah ada arahan dari Dinas Pendidikan, bahkan saya sendiri yang kadang langsung menanyakan langsung ke operator untuk dibuka email, mungkin ada penerimaan PIP yang muncul”¹¹⁵

Pengarahan dari Dinas diharapkan dapat membantu sekolah mensosialisasikan dan mengkoordinasikan PIP kepada seluruh satuan pendidikan formal, satuan pendidikan nonformal, dan masyarakat diwilayahnya agar dapat

¹¹⁴ Hapsa, *Wawancara*, (Ruangan Guru SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 10:00 WITA), Senin, 3 Februari 2020.

¹¹⁵ Muhammad Arifin, *Wawancara*, (Ruangan Kepala SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 08:30 WITA), Selasa, 7 Februari 2020.

mengidentifikasi dan mengusulkan calon penerima manfaat. Selain itu, manfaat lain dari diberikannya pengarahan adalah agar pihak sekolah dapat siap secara wawasan mengenai program dan karena itu membuat pengelola menjadi lebih baik dalam menyiapkan diri sebelum program benar-benar dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Palopo.

Dari hasil wawancara tersebut di atas, diketahui bahwa salah satu unsur yang dapat meningkatkan pemahaman adalah dengan adanya pengarahan dari Dinas Pendidikan terkait tata laksana program serta sosialisasi dalam rangka jadwal penerimaan program yang diselenggarakan bersama sekolah, hal tersebut menurut Kepala Sekolah masih perlu ditingkatkan kedepannya mengingat program ini merupakan salah satu program unggulan pemerintah dibidang pendidikan.

Selain itu, para siswa penerima bantuan merupakan pihak yang akan memanfaatkan dana bantuan untuk keperluan sekolah, hasil kuisisioner dibawah ini menunjukkan jika pada dasarnya siswa mengetahui tujuan pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo, hal tersebut dibuktikan dengan tabel penelitian dibawah ini.

Tabel IV. 2

Saya mengetahui tujuan pelaksanaan PIP di sekolah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1.	Ya	88	88%
2.	Tidak	12	12 %
Jumlah		100	100 %

Sumber Data: diolah dari angket nomor 2

Dari tabel diatas dapat diketahui jika 88% siswa menjawab ya, dan 12 % siswa menjawab tidak terhadap tujuan dari pelaksanaan PIP di sekolah. Pertanyaan ini ingin mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa SMP Negeri 5 Kota Palopo terhadap tujuan program sekaligus ingin mengukur apakah sekolah telah menjelaskan secara keseluruhan maksud dan tujuan PIP dilaksanakan. Hasil kuisioner tersebut menunjukkan mayoritas siswa mengetahui tujuan dari pelaksanaan PIP yaitu untuk membiayai kebutuhan oprasional siswa kurang mampu. sebagai Senada dengan hal tersebut, para orang tua juga memahami tujuan dari Program Indonesia Pintar, meskipun dengan pemahaman yang seadanya, seperti hasil wawancara dengan salah satu orang tua menyebutkan:

“menurut saya, dana bantuan PIP hanya boleh diberikan kepada siswa yang asalnya dari keluarga kurang mampu dengan maksud untuk membiayai kebutuhan sekolahnya, mulai dari anak tingkat SD, SMP, sampai pada SMA”¹¹⁶

Hasil penelitian diatas menunjukkan jika siswa dan orang tua memahami tujuan dari Program Indonesia Pintar yakni bantuan dana oprasional sekolah dari pemerintah kepada siswa yang berasal dari keluarga miskin maupun rentan miskin. Meskipun pada kenyataannya pemahaman siswa dan orang tua dalam menyebutkan tujuan pelaksanaan PIP masih sangat terbatas dan seadanya sesuai tingkat pemahaman masing-masing individu. Kendati demikian secara garis besar tujuan utama dari program telah dipahami oleh orang tua dan siswa, hanya saja belum sempurna dan masih butuh bimbingan dan sosialisasi lebih lanjut dari pihak sekolah dan pengelola PIP.

¹¹⁶ Marni, *Wawancara*, (Rumah Siswa, Pukul 15.00 WITA), Rabu, 5 Februari 2020.

Hal yang sama dibuktikan dengan pertanyaan apakah penerima bantuan berasal dari keluarga yang kurang mampu, hasil kuisioner siswa dibawah ini menunjukkan.

Tabel IV. 3

Saya berasal dari keluarga miskin maupun keluarga rentan miskin

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1.	Ya	97	97%
2.	Tidak	3	3 %
Jumlah		100	100 %

Sumber Data: diolah dari angket nomor 3

Dari pertanyaan yang diajukan di atas menunjukkan jika 97% siswa menjawab ya, dan 3 % siswa menjawab tidak dari pertanyaan saya berasal dari keluarga miskin dan rentan miskin.

Hal senada juga disampaikan Hapsa selaku Pengelola PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo, ia menyebutkan:

“kami telah menyampaikan secara terbuka kepada seluruh siswa seperti pada upacara bendera bahwa tidak semua siswa dapat menerima bantuan PIP ini, hanya siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu sajalah yang dapat menerima bantuan tersebut”¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pihak sekolah menyebutkan bahwa mereka telah menyampaikan sasaran penerima bantuan sesuai dengan tujuan program yakni hanya dikhususkan bagi siswa yang berasal dari keluarga miskin dan rentan miskin.

¹¹⁷ Hapsa, *Wawancara*, (Ruangan Guru SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 10:00 WITA), Senin, 3 Februari 2020.

Selain itu, penerima bantuan juga ingin digali pengetahuannya mengenai pemanfaatan dana bantuan PIP, berikut hasil kuisisioner siswa dibawah ini menyebutkan.

Tabel IV. 4

Saya mengetahui jika PIP diberikan untuk membiayai kebutuhan oprasional siswa

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1.	Ya	96	96%
2.	Tidak	4	4 %
	Jumlah	100	100 %

Sumber Data: diolah dari angket nomor 4

Dari tabel diatas dapat diketahui jika 96% siswa menjawab ya, dan 4 % siswa menjawab tidak untuk pernyataan Saya mengetahui jika PIP diberikan untuk membiayai kebutuhan oprasional siswa. Hasil kusisioner menunjukkan jika mayoritas siswa SMP Negeri 5 Kota Palopo mengetahui tujuan penggunaan dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

Hasil senada juga didapatkan dari wawancara orang tua siswa yang menyebutkan bahwa pemberian bantuan PIP dengan tujuan membiayai kebutuhan siswa selama proses belajar dilakukan. “menurut saya uang bantuan itu digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah seperti tas, baju, sepatu, dan buku, serta untuk biaya kesekolah”¹¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan jika siswa dan orang tua telah mengetahui penggunaan dana PIP yakni untuk membiayai kebutuhan oprasional

¹¹⁸ Suharman, *Wawancara*, (Rumah Siswa, Pukul 15.00 WITA), Kamis, 20 Februari 2020.

siswa yang berasal dari keluarga miskin maupun rentan miskin, seperti membeli perlengkapan sekolah seperti tas, baju, sepatu, dan buku, serta untuk biaya kesekolah meskipun dengan pengetahuan yang seadanya.

Pengetahuan siswa juga ingin digali mengenai sasaran pelaksanaan PIP, berikut hasil kuisisioner siswa dibawah ini menunjukkan.

Tabel IV. 5

Program Indonesia Pintar hanya untuk membantu siswa dari keluarga miskin

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1.	Ya	95	95%
2.	Tidak	5	5 %
	Jumlah	100	100 %

Sumber Data: diolah dari angket nomor 5

Tabel di atas menunjukkan jika siswa telah memahami dengan baik tujuan PIP terbukti dengan pertanyaan yang diajukan, 95% siswa menjawab ya, dan 5 % siswa menjawab tidak untuk pernyataan Program hanya untuk membantu siswa dari keluarga miskin.

Hasil wawancara dengan orang tua juga menyebutkan bahwa mereka menerima bantuan dikarenakan mereka berasal dari keluarga miskin yang secara finansial kurang mampu membiayai kebutuhan anaknya untuk bersekolah, Suharman menyebutkan; “Iya, setahu saya bantuan itu memang untuk membantu anak kurang mampu untuk membiayai kebutuhan sekolahnya”.¹¹⁹

¹¹⁹ Suharman, *Wawancara*, (Rumah Siswa, Pukul 15.00 WITA), Kamis, 20 Februari 2020.

Penelitian tersebut menunjukkan jika siswa mengetahui tujuan pelaksanaan PIP yang diselenggarakan di SMP Negeri 5 Kota Palopo yakni untuk membiayai kebutuhan operasional siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu.

3) Kesiapan Staf Sekolah

Dimensi kesiapan staf menunjukkan bahwa staf sekolah telah memahami Program Indonesia Pintar. Hal ini karena tim pelaksana PIP di SMP Negeri 5 Palopo tidak berubah setiap tahunnya. Sistem komunikasi dan koordinasi antar guru/staf menggunakan media sosial sehingga *up to date* dalam hal penginformasian pelaksanaan PIP.

Muhammad Arifin mengatakan;

“setiap kali penerimaan bantuan, tim pengelola merupakan orang yang sama setiap tahunnya, kenapa, agar pemahaman mengenai program bisa dipahami secara baik, sehingga proses pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik karena dianggap memahami aturan dan tata cara pelaksanaan program”¹²⁰

Beliau melanjutkan dalam pelaksanaan program pihaknya telah membagi tugas oleh masing-masing pihak yang ada didalam tim pengelola, menurutnya langkah tersebut diambil agar setiap tahapan kegiatan yang dilakukan memiliki penanggung jawab dan *job description* yang jelas, Muhammad Arifin menjelaskan;

“untuk pembagian tugas sendiri, kepala pengelola PIP bersama kepala sekolah bertugas untuk melakukan sosialisasi dan informasi kepada siswa dan orang tua, dan Dinas Pendidikan, sedangkan operator ditugaskan untuk menginput nama usulan calon penerima bantuan dan memasukannya kedalam Daftar Pokok Pendidikan (DAPODIK) sekolah”¹²¹

¹²⁰ Muh. Arifin, *Wawancara*, (Ruangan Kepala SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 08:30 WITA), Selasa, 7 Februari 2020.

¹²¹ Muh. Arifin, *Wawancara*, (Ruangan Kepala SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 08:30 WITA), Selasa, 7 Februari 2020.

Pihak sekolah bertugas mensosialisasikan dan mengkoordinasikan PIP ke seluruh warga sekolah dengan cara mengidentifikasi peserta didik yang memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan memutakhirkan (updating) data peserta didik calon penerima ke dalam aplikasi Dapodik secara lengkap dan benar; serta mengidentifikasi, menseleksi, mengusulkan dan menetapkan peserta didik yang sesuai dengan sasaran prioritas sebagaimana ketentuan penerima PIP.

Dengan demikian pada dimensi kesiapan staf pengelola PIP, SMP Negeri 5 Kota Palopo telah melakukan prosedur persiapan yang baik seperti menetapkan tim pengelola PIP secara tetap/permanen agar menghindari pekerjaan yang tidak efektif dan efisien terhadap program yang akan dilaksanakan.

Data kuisisioner diolah menggunakan Skalo-program analisis skala guttman (versi 02) menggunakan Microsoft excel, dengan table Tabel IV. 6 diperoleh hasil sebagai berikut:

Persentase pengetahuan responden untuk aspek perencanaan, pada table IV.6

ITEM PERTANYAAN	(%) JAWABAN YA	(%) JAWABAN TIDAK
P1	92	8
P2	88	12
P3	97	3
P4	96	4
P5	95	5
TOTAL	468	32
RATA-RATA	93.3	6.7

Dikonversikan dalam persentase :

Jawaban “Ya” : $1 \times 100\% : 100\%$

Jawaban “Tidak” : $0 \times 100\% : 0\%$ (sehingga tidak perlu dihitung)

Perhitungan Jawaban “ya” dari angket : Jawaban “ya” rata-rata : $93.3/100 \times 100\% = 93.3\%$

Dari analisis Skala Guttman, titik kesesuaian diatas yaitu 93.3%, sehingga dapat dikatakan Pengetahuan Dasar siswa mengenai Program Indonesia Pintar serta sasaran penerima bantuan di SMP Negeri 5 Kota Palopo masuk dalam kategori baik.

Dari hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan pada aspek kesiapan administrasi pihak sekolah telah melakukan langkah seperti mendata dan mengidentifikasi anak pemegang Kartu Indonesia Pintar kemudian memasukkannya sebagai calon penerima manfaat ke dalam aplikasi Dapodik sebelum program dilaksanakan, Kepala sekolah tidak menerbitkan Surat Keputusan (SK) Struktural organisasi pengelola PIP dengan dalih kepala sekolah langsung menunjuk kepala Tata Usaha (TU) sebagai kepala pengelola PIP karena dianggap punya peranan yang hampir sama dalam sekolah, sedangkan Papan Informasi digunakan dalam rangka mengumumkan semua tahapan pelaksanaan Program Indonesia Pintar mulai dari informasi mengenai jadwal penerimaan, syarat administrasi sampai pada jadwal pencairan dana bantuan Program Indonesia Pintar di bank penyalur. Aspek pengetahuan penerima program dan pengetahuan pelaksanaan program menunjukkan Siswa dan orang tua mengetahui apa itu PIP, tujuan dan sasaran penerima bantuan karena telah dibertahukan sebelumnya, baik melalui memanggil siswa per siswa keruangan guru, dikantin, atau dihalaman sekolah maupun lewat kegiatan olahraga, dan juga melalui upacara bendera meskipun pengetahuan tentang program seadanya. Sedangkan untuk aspek kesiapan staf pengelola, tim pengelola

merupakan orang yang sama setiap tahunnya, selain itu dilakukan pembagian tugas diantaranya, kepala pengelola PIP bersama kepala sekolah bertugas untuk melakukan sosialisasi dan informasi kepada siswa dan orang tua, dan Dinas Pendidikan, sedangkan operator ditugaskan untuk menginput nama usulan calon penerima bantuan dan memasukannya kedalam Daftar Pokok Pendidikan (DAPODIK) sekolah.

3. Pelaksanaan (*Transactions*) Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo

Aspek pelaksanaan merupakan salah satu bagian yang menjadi sasaran penelitian dalam rangka memastikan pelaksanaan PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo berjalan sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan program.

Pengukuran aspek pelaksanaan PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara yang ditujukan bagi pengelola PIP, Kepala Sekolah dan orang tua siswa, dokumentasi digunakan untuk merekam dan mengumpulkan berbagai bukti fisik pelaksanaan program, dan penggunaan kuesioner ditujukan kepada siswa penerima Program Indonesia Pintar (PIP) yang diukur dengan skala *guttman* yaitu skor 1 untuk jawaban 'Ya' dan 0 untuk jawaban 'Tidak'.

1. Sosialisasi Program Indonesia Pintar ke Siswa

Sosialisasi merupakan penyampaian informasi baik secara lisan maupun tertulis yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka menyampaikan informasi terkait jadwal penerimaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo dan mekanisme pengusulan. Ini tentu menjadi aktivitas pokok yang dilakukan untuk memastikan siswa pemegang KIP segera melengkapi dokumen dan syarat

adiministrasi lalu mengusulkan namanya menjadi calon penerima manfaat pada program tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan tabel hasil kuisioner siswa di bawah ini.

Tabel IV. 7

Sekolah memberikan sosialisasi tentang Program Indonesia Pintar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1.	Ya	90	90 %
2.	Tidak	10	10 %
Jumlah		100	100 %

Sumber Data: diolah dari angket nomor 1

Dari tabel di atas menunjukkan jika siswa 90 % menjawab ya, dan 10 % siswa menjawab tidak terhadap pertanyaan mengenai apakah sekolah memberikan sosialisasi tentang penerimaan bantuan Program Indonesia Pintar. Dari Frekuensi siswa yang menjawab ya diangka 90 % menunjukkan jika sekolah telah mengadakan sosialisasi terkait dibukanya pendaftaran bagi siswa yang memiliki kartu KIP untuk mendaftarkan dirinya sebagai calon penerima manfaat.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa juga menunjukkan fakta jika mereka mengetahui program PIP melalui sosialisasi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah tiap kali penerimaan PIP dibuka dan juga dari penyampaian siswa secara langsung.

“tiap kali penerimaan PIP dibuka, pasti kami diundang datang untuk ikut sosialisasi di sekolah, disana kami ditanya tentang syarat yang harus dipenuhi termasuk juga apabila telah masuk jadwal pencairan PIP pasti anak saya sampaikan saya sepulang dari sekolah”¹²²

¹²² Suharman, *Wawancara*, (Rumah Siswa, Pukul 15.00 WITA), Kamis, 20 Februari 2020.

Senada dengan itu, hasil wawancara dengan pengelola PIP juga menunjukkan, Hapsa selaku pengelola PIP di SMP Negeri 5 Palopo menuturkan:

“iya, sekolah mengadakan sosialisasi ke siswa mengenai jadwal penerimaan, penetapan dan jadwal pencairan PIP, kami disini memberitahukan siswa dengan cara tatap muka, pada jam olahraga, dikantin, di ruang kelas dan setiap hari senin pada saat upacara bendera dan juga kami mengundang para orang tua datang menghadiri sosialisasi”¹²³

Sosialisasi bertujuan untuk menyampaikan informasi perihal jadwal penerimaan dan pendaftaran siswa yang ingin mengajukan dirinya sebagai penerima bantuan PIP. Meskipun sebelumnya sekolah telah melakukan pendataan awal bagi siswa pemilik KIP, namun dengan dibukanya jadwal penerimaan secara resmi, maka pihak sekolah mulai melakukan pengusulan dan penginputan secara resmi untuk diproses sesuai ketentuan petunjuk teknis pelaksanaan PIP.

Selain memberikan sosialisasi, pihak sekolah juga menginformasikan kepada siswa terkait syarat penerima PIP, hal tersebut dibuktikan dengan hasil kuesioner dibawah ini.

Tabel IV. 8

Sekolah memberikan informasi mengenai syarat penerima PIP

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1.	Ya	90	90%
2.	Tidak	10	10 %
Jumlah		100	100 %

Sumber Data: diolah dari angket nomor 2

¹²³ Hapsa, *Wawancara*, (Ruang Guru SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 10:00 WITA), Selasa, 7 Februari 2020

Hasil tabel di atas menunjukkan jika 90 % siswa menjawab ya, dan 10 % siswa menjawab tidak dari pertanyaan apakah Sekolah memberikan informasi mengenai syarat penerima Program Indonesia Pintar. Dari hasil olah data kuisioner tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah telah menjelaskan mengenai siapa saja dan bagaimana syarat siswa penerima bantuan, meskipun tetap saja ada siswa yang merasa sekolah tidak memberikan informasi mengenai syarat penerima PIP, namun secara keseluruhan sekolah dianggap mampu memberikan informasi sesuai tugas sekolah dalam juknis PIP.

Penyampaian siswa tersebut, senada dengan informasi yang diberikan oleh Hapsa selaku pengelola PIP, beliau menyebutkan;

“kami tentu menjelaskan sasaran penerima PIP kepada siswa yaitu hanya boleh diikuti oleh peserta didik pemilik KIP yang berasal dari keluarga miskin dan rentan miskin melalui tatap muka baik di ruang kelas, di kantin maupun di kegiatan sekolah yang lain, sembari kami menyampaikan secara tertulis di mading sekolah”¹²⁴

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan jika pihak sekolah telah melakukan kegiatan sosialisasi kepada siswa pemegang kartu PIP mengenai syarat wajib yang boleh mengikuti Program Indonesia Pintar, hal itu bertujuan agar siswa segera menyiapkan syarat pengajuan sebagai calon penerima manfaat, dalam hal ini sekolah menyampaikannya secara lisan dan tertulis kepada siswa pemegang KIP saat berada disekolah maupun melalui papan informasi sekolah yang telah disiapkan.

2. Tahap Pengajuan

Tahapan pengajuan merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo setelah sosialisasi penerimaan dan

¹²⁴ Hapsa, *Wawancara*, (Ruang Guru SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 10:00 WITA), Selasa, 7 Februari 2020

jadwal penyelenggaraan PIP. Ditahap pengajuan inilah siswa pemegang KIP yang berasal dari keluarga miskin dan rentan miskin mengajukan dirinya kepada pihak pengelola untuk diusulkan sebagai calon penerima manfaat atau bantuan dengan melengkapi syarat yang telah disampaikan oleh pihak sekolah sebelumnya.

Dalam pelaksanaannya, setelah sekolah mengumumkan jadwal penerimaan maka langkah selanjutnya adalah siswa yang telah memenuhi unsur dan kategorisasi penerima bantuan harus mengajukan dirinya atas dasar penyampaian dan arahan dari pihak sekolah, berikut dibawah ini hasil kuisisioner menyebutkan.

Tabel IV. 9

Saya diminta mengajukan PIP oleh sekolah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1.	Ya	90	90 %
2.	Tidak	10	10%
	Jumlah	100	100 %

Sumber Data: diolah dari angket nomor 3

Dari hasil pengolahan data di atas dengan butir pertanyaan apakah anda diminta mengajukan PIP oleh sekolah, 90 % siswa menjawab sekolah meminta siswa untuk mengajukan dan 10 % siswa menganggap sekolah tidak memberitahukan perihal pengajuan calon penerima bantuan.

Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Palopo menyebutkan, bahwa sekolah meminta siswa untuk mengajukan diri untuk didaftar, akan tetapi siswalah yang mendaftarkan dan mengajukan dirinya untuk didaftar sebagai calon penerima bantuan setelah penerimaan PIP diumumkan oleh Sekolah:

“kami hanya menyampaikan jadwal penerimaan PIP jadi kalo dia sudah SMP memang (kartunya) di bawa dari SD, Untuk mekanisme pengusulannya sendiri, mereka yang telah memiliki kartu KIP saja, baik itu dari SD maupun dibuat pada saat masuk SMP”¹²⁵

Hapsa juga menjelaskan mekanisme pengusulan PIP dilaksanakan dengan cara;

“awalnya, sekolah melakukan sosialisasi jadwal penerimaan PIP secara lisan maupun tertulis, setelah itu sekolah melakukan pendaataan siswa pemegang KIP yang berasal dari keluarga miskin dan tercatat dalam PBDT dengan menyeter kartu tersebut beserta data diri berupa KTP dan KK orang tuannya, setelah itu, datanya diinput dan dicocokkan dengan Data Pokok Pendidikan oleh operator PIP yang selanjutnya diidentifikasi, diferfikasi dan divalidasi keasliannya”¹²⁶

Lebih lanjut Hapsa menjelaskan;

“maka kepala sekolah membuat surat keputusan usulan peserta didik yang layak menerima PIP ke Direktorat Jenderal, setelah proses tersebut selesai barulah direktorat Jenderal melakukan pengolahan atas kelengkapan data usulan sebagai pertimbangan menetapkan penerima PIP sebelum menetapkan”¹²⁷

Dari hasil wawancara diatas pada dasarnya informasi yang telah disampaikan oleh pihak sekolah yang menyatakan bahwa bagi siswa pemegang Kartu Indonesia Pintar diharuskan mendaftarkan dirinya sebagai calon penerima bantuan ke Sekolah untuk segera diteliti dan diverifikasi datanya dan setelah itu diusulkan sebagai calon penerima manfaat merupakan suatu langkah pelaksanaan yang tepat. Hal tersebut dianggap telah sesuai dengan mekanisme pelaksanaan PIP.

¹²⁵ Muhammad Arifin, *Wawancara*, (Ruangan Kepala SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 08:30 WITA), Selasa, 7 Februari 2020.

¹²⁶ Hapsa, *Wawancara*, (Ruangan Guru SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 10:00 WITA), Selasa, 7 Februari 2020.

¹²⁷ Hapsa, *Wawancara*, (Ruangan Guru SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 10:00 WITA), Selasa, 7 Februari 2020.

Mekanisme pelaksanaan program yang dilakukan oleh pihak sekolah dilakukan dengan cara mensosialisasikan jadwal penerimaan PIP yang disampaikan secara langsung kepada siswa pemegang kartu PIP yang tercatat dalam Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT) baik ketika upacara bendera, saat olahraga, dikelas maupun di kantin untuk segera membawa kartu KIP yang dilengkapi dengan fotocopy Kartu Keluarga dan KTP orang tua/wali, selain itu sekolah juga memasang informasi mengenai jadwal penerimaan di mading sekolah termasuk syarat penerima dan dokumen yang harus disiapkan oleh siswa. Setelah itu, sekolah kemudian menginput dan mencocokkan data siswa dengan Data Pokok Pendidikan oleh operator PIP yang selanjutnya diidentifikasi, diferfikasi dan divalidasi keasliannya. Setelah prosedur tersebut dilakukan, maka tahap selanjutnya kepala sekolah tinggal mengeluarkan surat keputusan (SK) terkait pengusulan nama-nama calon penerima manfaat kepada Dierktorat Jenderal melalui Dinas Pendidikan, setelah selesai barulah Direktorat Jenderal Pendidikan Republik Indonesia melakukan pengolahan atas kelengkapan data usulan sebagai pertimbangan menetapkan penerima PIP, setelah itu sekolah tinggal menunggu Surat Keputusan mengenai nama peserta didik yang ditetapkan sebagai Penerima Program Indonesia Pintar melalui Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) pada Direktorat Jenderal yang membidangi urusan pendidikan sesuai dengan kewenangan.

3. Tahap Penetapan Penerima

Penetapan penerima bantuan PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo dilakukan melalui mekanisme pelaksanaan PIP yang tertuang dalam petunjuk teknis pelaksanaan Program Indonesia Pintar dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian dibawah ini, berikut dibawah ini hasil kuisisioner menyebutkan.

Tabel IV. 10

Penetapan Penerima PIP disampaikan Melalui Papan Pengumuman

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1.	Ya	99%	99%
2.	Tidak	1	1 %
Jumlah		100	100 %

Sumber Data: diolah dari angket nomor 4

Persentase data pada tabel diatas menunjukkan jika 99 % siswa menjawab ya, dan hanya 1 % siswa menjawab tidak terhadap pertanyaan apakah Penerima PIP disampaikan melalui papan pengumuman/informasi. Hasil dari data tersebut menunjukkan jika mayoritas siswa menjawab sekolah telah memberikan informasi penetapan nama-nama penerima bantuan melalui papan informasi sekolah secara benar dan lengkap.

Dalam penetapan penerima PIP, pihak sekolah telah melakukan prosedur yang sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan PIP, Hapsa menjelaskan;

“apabila data tersebut telah selesai diajukan maka tahap selanjutnya adalah, direktorat jendral melakukan identifikasi dan sinkronisasi data yang berasal dari sekolah untuk selanjutnya ditetapkan sebagai penerima PIP melalui Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) oleh Direktorat Jendral Pendidikan Republik Indonesia melalui dinas Pendidikan Kota Palopo, setelah itu pihak sekolah menyampaikan perihal nama-nama penerima bantuan di papan informasi dan membuat surat pengantar pencairan dana ke bank”¹²⁸

¹²⁸ Hapsa, *Wawancara*, (Ruangan Guru SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 10:00 WITA), Selasa, 7 Februari 2020.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan jika pihak sekolah melakukan tahapan penetapan penerima PIP dengan mekanisme sekolah menandai status kelayakan siswa sebagai usulan penerima PIP di aplikasi Dapodik setelah itu, sekolah kemudian membuat Surat Keputusan (SK) usulan peserta didik layak menerima PIP berdasarkan hasil validasi terhadap nama-nama calon penerima bantuan, lalu hasil pengolahan data berupa nama peserta didik ditetapkan sebagai Penerima KIP melalui Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) pada Direktorat Jenderal yang membidangi urusan pendidikan sesuai dengan kewenangan. Terakhir pihak sekolah tinggal menunggu data anak yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal diteruskan ke Dinas Pendidikan melalui e-mail sekolah berupa Surat Keputusan yang dilampiri nama-nama penerima bantuan berformat excel, setelah itu sekolah menyampaikan daftar nama penerima bantuan PIP melalui mading sekolah disusul pengumuman mengenai syarat dokumen yang harus disiapkan siswa untuk melakukan pembukaan rekening di bank. Selain itu, sekolah membuat surat keterangan yang berisi nama penerima bantuan untuk disampaikan kepada bank dalam rangka memudahkan siswa melakukan pembukaan rekening. Berdasarkan data yang dikirim tersebut ditetapkan sebanyak 142 orang siswa SMP Negeri 5 Kota Palopo menerima bantuan PIP tahap I tahun 2019.

4. Tahap Pencairan Dana PIP

Tahap pencairan merupakan rangkaian akhir dari proses pelaksanaan Program Indonesia Pintar, di mana pihak sekolah diharapkan mendukung upaya siswa dalam mencairkan dana bantuan tersebut sebagai pihak yang berkontribusi dalam mewujudkan tujuan Program Indonesia Pintar yang paripurna. Tahap pencairan dan bagaimana mekanismenya dibahas dalam hasil kuisioner

siswa dan wawancara yang dilakukan kepada pengelola PIP dan orang tua siswa di bawah ini.

Tabel IV. 11

Sekolah memberikan informasi mengenai pencairan dana dan cara pengambilannya

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1.	Ya	99%	99%
2.	Tidak	1	1 %
Jumlah		100	100 %

Sumber Data: diolah dari angket nomor 5

Persentase data pada tabel diatas menunjukkan jika 99 % siswa menjawab ya, dan 1 % siswa menjawab tidak terhadap pertanyaan apakah sekolah memberikan informasi mengenai pencairan dana PIP dan cara pengambilannya. Hasil dari data tersebut menunjukkan jika sekolah telah memberikan informasi pencairan PIP dan cara pengambilannya serta syarat pengambilan bantuan, secara keseluruhan sekolah telah melakukan tugasnya berdasarkan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa juga menyebutkan jika Sekolah memang memberikan informasi mengenai pencairan dana PIP dan cara pengambilannya melalui sosialisasi dan penyampaian dari siswa.

Hasil wawancara dengan pengelola PIP menyebutkan:

“kami memasang pengumuman di mading-mading sekolah untuk menyamapaikan kepada siswa untuk segera melengkapi berkas pencairan dana PIP, selian itu kami juga mengundang orang tua untuk

menyampaikan mekanisme pencairan PIP agar orang tua dapat mengantar langsung anaknya untuk pecairan”¹²⁹

Hal yang sama didapatkan melalui observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dimana bukti berupa papan pengumuman dan foto-foto dokumentasi kegiatan pertemuan dengan pihak orang tua siswa terkait pencairan dan mekanisme pengambilan dana bantuan di bank yang ada.

Lebih lanjut Hapsa menambahkan pencairan, penyaluran dan pengambilan dana PIP telah dilakukan secara baik oleh pihak sekolah, ia menyebutkan;

“proses pencairan diawali dengan meminta siswa untuk membuka rekening tabungan simpanan di bank, setelah itu kementerian pendidikan dan kebudayaan bekerja sama dengan bank untuk mencairkan dana bantuan PIP tersebut. Untuk pencairannya sendiri sekolah meminta syarat kelengkapan dari siswa berupa; surat keterangan dari Sekolah, fotocopy Kartu Keluarga sebanyak 3 lembar, fotocopy raport halaman identitas 1 lembar, fotocopy KTP orang tua/wali sebanyak 3 lembar yang ditempel di mading-mading sekolah”¹³⁰

Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan jika pihak sekolah telah melakukan tugasnya dalam menyampaikan informasi baik berupa pengumuman di mading-mading sekolah maupun pertemuan langsung dengan orang tua siswa.

Dalam prosedur pengaktifan rekening dan penarikan dana PIP pihak sekolah menyampaikan agar siswa penerima bantuan segera membuka rekening khusus sebagai syarat pengambilan dana bantuan di bank penyalur, seperti yang disampaikan oleh Hapsa mejelaskan;

“kami menyampaikan kepada siswa untuk membuka rekening khusus untuk keperluan pencairan dana dengan syarat membawa dokumen yang telah dipersyaratkan seperti surat keterangan dari kepala sekolah,

¹²⁹ Hapsa, *Wawancara*, (Ruangan Guru SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 10:00 WITA), Selasa, 7 Februari 2020.

¹³⁰ Hapsa, *Wawancara*, (Ruangan Guru SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 10:00 WITA), Selasa, 7 Februari 2020.

identitas pengenalan, dan formulir pembukaan rekening yang disiapkan oleh pihak bank”¹³¹

Hasil wawancara tersebut diatas, menunjukkan bahwa pihak pengelola PIP telah mengintruksikan kepada siswa penerima bantuan agar membuat rekening dengan membawa dokumen yang telah dipersyaratkan seperti surat keterangan dari kepala sekolah, identitas pengenalan, dan formulir pembukaan rekening yang disiapkan oleh pihak bank. Hal senada juga dibuktikan dengan kuisisioner yang telah dibagikan oleh peneliti sebelumnya dengan persentase sebagai berikut;

Tabel IV. 12

Sekolah memberikan surat pengantar pencairan dana PIP

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1.	Ya	100	100%
2.	Tidak	0	0 %
Jumlah		100	100 %

Sumber Data: diolah dari angket nomor 6

Persentase data pada tabel di atas ingin mengetahui apakah Sekolah memberikan surat pengantar ke siswa untuk proses pencairan dana PIP di bank, dari hasil kuisisioner di atas 100 % siswa menjawab ya, dan 0 % siswa menjawab tidak. Hasil penelitian tersebut disimpulkan jika pihak sekolah benar-benar telah memberikan surat pengantar yang ditanda tangani oleh kepala sekolah kepada siswa penerima bantuan untuk digunakan dalam proses pembukaan rekening khusus bagi siswa penerima bantuan.

¹³¹ Hapsa, *Wawancara*, (Ruangan Guru SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 10:00 WITA), Selasa, 7 Februari 2020.

Wawancara dengan Hapsa selaku pengelola PIP menyebutkan:

“jelas kami membuat surat pengantar pencairan yang ditanda-tangani oleh kepala sekolah sebelum siswa mencairkan dana bantuannya di bank. Tidak sekedar itu, sebelum surat pengantar diberikan ke siswa pihak sekolah terlebih dahulu meminta rekomendasi dari wali kelas berupa surat pernyataan untuk memastikan siswa yang bersangkutan adalah siswa yang rajin dikelas”¹³²

Dari hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa pihak sekolah telah memberikan surat pengantar kepada siswa penerima untuk dipergunakan dalam proses pencairan dana bantuan di bank penyalur, meskipun ada kreativitas dari pihak sekolah dalam hal ini membuat surat pernyataan tambahan dari wali kelas, namun hal tersebut semata mata untuk meningkatkan kualitas penerima bantuan agar memiliki dampak akademik yang baik bagi siswa penerima manfaat.

Setelah melakukan aktivasi rekening di bank penyalur maka siswa boleh melakukan pencairan dan penarikan dananya dengan membawa dokumen atau berkas administratif lainnya yang berguna untuk memudahkan siswa dalam pencairan dana, hal ini sesuai dengan arahan dari tim pengelola PIP, Hapsa menyebutkan;

“apabila siswa telah membuat rekening khusus, maka siswa boleh menarik uang bantuannya tersebut di bank dengan membawa dokumen berupa buku tabungan, KTP orang tua atau wali dan Kartu Keluarga serta harus didampingi oleh orang tua atau wali siswa pada saat pencairan dilakukan”¹³³

Selain itu, jadwal pencairan bantuan merupakan tahapan yang harus diperhatikan untuk memastikan pemanfaatan dana bantuan yang telah diberikan

¹³² Hapsa, *Wawancara*, (Ruangan Guru SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 10:00 WITA), Selasa, 7 Februari 2020.

¹³³ Hapsa, *Wawancara*, (Ruangan Guru SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 10:00 WITA), Selasa, 7 Februari 2020.

kepada siswa penerima manfaat dapat digunakan tepat sasaran sesuai petunjuk pelaksanaan PIP. Hasil kuisioner dibawah ini menunjukkan.

Tabel IV. 13

Pencairan dana PIP di awal semseter

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1.	Ya	97	97%
2.	Tidak	3	3 %
Jumlah		100	100 %

Sumber Data: diolah dari angket nomor 7

Data pada tabel diatas dengan pertanyaan apakah Pencairan dana PIP di awal semester menunjukkan jika siswa 97% menjawab ya, dan 3 % siswa menjawab tidak.

Data di atas menunjukkan jika jadwal pencairan dana PIP dilakukan di awal semester agar siswa penerima bantuan dapat langsung menggunakan dana bantuan tersebut untuk keperluan oprasional sekolahnya.

Selain itu, pihak sekolah juga aktif mengingatkan kepada siswa untuk menggunakan dana bantuan tersebut sesuai dengan kebutuhan sekolahnya, hal tersebut dibuktikan pada kuisioner dibawah ini.

Tabel IV. 14

Guru mengingatkan pemanfaatan dana PIP

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1.	Ya	94	94%
2.	Tidak	6	6%
Jumlah		100	100 %

Sumber Data: diolah dari angket nomor 8

Data di atas menunjukkan sekolah melalui kepala sekolah, guru dan pengelola PIP telah mengingatkan pemanfaatan dana PIP kepada siswa penerima bantuan, hal tersebut dibuktikan dengan persentase siswa menjawab ya sebesar 96 % dan siswa yang menjawab tidak sebesar 4 %. data tersebut dapat disimpulkan jika guru rutin mengigatkan pemanfaatan dana kepada siswa penerima bantuan.

Selain itu, hasil wawancara dengan Hapsa pengelola PIP di SMP Negeri 5 Palopo menyebutkan:

“hampir setiap siswa yang menerima bantuan kami ingatkan penggunaan dananya, malahan kami melakukan semacam penekanan bagi siswa yang mendapatkan bantuan agar lebih giat dalam belajar dan hadir lebih rajin dari siswa yang tidak menerima bantuan, bahkan kami meminta kepada masing-masing guru wali kelas untuk mengontrol aktivitas siswa yang menerima bantuan, karena mereka mendapatkan bantuan dari pemerintah”¹³⁴

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pihak sekolah telah melakukan upaya untuk memperingati siswa penerima bantuan dalam menggunakan dana bantuan sesuai dengan ketentuan pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas terkait pelaksanaan program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo, peneliti menyebutkan proses pencairan diawali dengan meminta siswa untuk membuka rekening di bank melalui penyampaian secara lisan dan tertulis, setelah itu kementerian pendidikan dan kebudayaan bekerja sama dengan bank untuk mencairkan dana bantuan PIP. Untuk pencairannya sendiri sekolah meminta syarat kelengkapan dari siswa berupa; surat keterangan dari Sekolah, fotocopy Kartu Keluarga, fotocopy raport halaman identitas 1 lembar,

¹³⁴ Hapsa, *Wawancara*, (Ruangan Guru SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 10:00 WITA), Selasa, 7 Februari 2020.

fotocopy KTP orang tua/wali, setelah itu sekolah membuat surat pengantar pencairan yang ditanda-tangani oleh kepala sekolah. Sebelum surat pengantar diberikan ke siswa pihak sekolah terlebih dahulu meminta rekomendasi dari wali kelas berupa surat pernyataan siswa rajin dan beretika baik. Setelah proses pembuatan rekening di bank selesai, maka siswa membawa dokumen berupa buku tabungan, KTP orang tua atau wali dan Kartu Keluarga dan didampingi oleh orang tua atau wali siswa untuk pengambilan dan pencairan dana bantuan.

Data kusioner kemudian diolah menggunakan Skalo-program analisis skala guttman (versi 02) dengan jawaban ya diberi skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 0 menggunakan Microsoft excel, pada table Tabel IV. 15, diperoleh:

Persentase pengetahuan responden untuk aspek Pelaksanaan pada tabel IV. 15

ITEM PERTANYAAN	(%) JAWABAN YA	(%) JAWABAN TIDAK
P1	90	10
P2	90	10
P3	90	10
P4	99	1
P5	99	1
P6	100	0
P7	97	3
P8	94	6
TOTAL	759	41
RATA-RATA	94.8	5.2

Dikonversikan dalam persentase :

Jawaban “Ya” : $1 \times 100\% : 100\%$

Jawaban “Tidak” : $0 \times 100\% : 0\%$ (sehingga tidak perlu dihitung)

Perhitungan Jawaban “ya” dari angket : Jawaban “ya” rata-rata : $94.8/100 \times 100\% = 94.2\%$

Dari analisis Skala *Guttman*, titik kesesuaian diatas 77% yaitu 94.8%.

Dengan demikian, pelaksanaan PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo telah dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mekanisme pelaksanaan program pihak sekolah telah melakukan berbagai aktivitas yang sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan PIP seperti, melakukan Sosialisasi Program Indonesia Pintar ke Siswa baik secara lisan dengan menyampaikan jadwal penerimaan di ruang kelas, kantin, saat kegiatan olahraga maupun pada saat upacara pelaksanaan upacara bendera, sedangkan secara tertulis sekolah mengumumkan jadwal penerimaan di papan informasi sekolah dan syarat dokumen yang perlu disiapkan siswa untuk melakukan pencairan di bank penyalur, untuk tahap pengajuan dengan mekanisme Mekanisme penerima bantuan PIP diawali dengan penetapan penerima KIP dengan melakukan Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT), usulan data sejenis bagi peserta didik bukan pemilik Kartu Indonesia Pintar (KIP), serta penetapan SK penerima KIP. Setelah itu data kemudian disalurkan ke rekening tabungan Simpanan Pelajar di Bank penyalur melalui mekanisme yang telah diatur dalam petunjuk pelaksanaan PIP. Tahap selanjutnya adalah pemberitahuan dan penyampaian SK penerima bantuan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk jenjang pendidikan SD/SMP ataupun paket ke sekolah atau lembaga, dan sekolah mengumumkan dan meneruskan informasi surat keputusan

sebagai penerima dana PIP ke peserta didik/orang tua/wali. Setelah penyampaian SK, maka siswa telah boleh melakukan penarikan dana bantuan di rekening penyalur dengan mengaktivasi terlebih dahulu rekening Simpanan Pelajar, setelah itu penarikan bisa dilakukan dengan membawa buku tabungan simpanan pelajar dan/atau KIP ATM, dan/atau surat keterangan kepala sekolah, sedangkan Tahapan Penetapan Penerima PIP dilakukan dengan cara sekolah menyampaikan daftar nama penerima bantuan PIP melalui mading sekolah disusul pengumuman mengenai syarat dokumen yang harus disiapkan siswa untuk melakukan pembukaan rekening di bank, berdasarkan SK direktorat jendral Pendidikan ditetapkan sebanyak 142 orang siswa SMP Negeri 5 Kota Palopo menerima bantuan PIP tahap I tahun 2019. Selain itu, sekolah membuat surat keterangan yang berisi nama penerima bantuan untuk disampaikan kepada bank dalam rangka memudahkan siswa melakukan pembukaan rekening, dan Tahapan Pencairan Dana PIP diawali dengan meminta siswa untuk membuka rekening tabungan simpanan di bank melalui penyampaian secara lisan dan tertulis, setelah itu kementerian pendidikan dan kebudayaan bekerja sama dengan bank untuk mencairkan dana bantuan PIP tersebut. Untuk pencairannya sendiri sekolah meminta syarat kelengkapan dari siswa berupa; surat keterangan dari Sekolah, fotocopy Kartu Keluarga, fotocopy raport halaman identitas 1 lembar, fotocopy KTP orang tua/wali, setelah itu sekolah membuat membuat surat pengantar pencairan yang ditanda-tangani oleh kepala sekolah sebelum siswa mencairkan dana bantuannya di bank. Sebelum surat pengantar diberikan ke siswa pihak sekolah terlebih dahulu meminta rekomendasi dari wali kelas berupa surat pernyataan untuk memastikan siswa yang bersangkutan adalah siswa yang rajin dikelas, Setelah selesai proses pembuatan rekening di bank, maka siswa membawa dokumen berupa buku

tabungan, KTP orang tua atau wali dan Kartu Keluarga dan didampingi oleh orang tua atau wali siswa untuk pengambilan dana bantuan.

4. Hasil (*Outcomes*) Pemanfaatan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo

Pengukuran aspek hasil (*outcomes*) pelaksanaan PIP dilakukan dengan pengambilan data menggunakan teknik wawancara untuk pihak sekolah dan orang tua siswa, kuesioner digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai hasil pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) yang diukur dengan skala pengukuran menggunakan skala *Guttman* yaitu skor 1 untuk jawaban 'Ya' dan 0 untuk jawaban 'Tidak', sementara teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti sebagai data sekunder untuk melihat selama proses penelitian berlangsung, serta teknik observasi juga dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengamati perilaku siswa di sekolah pasca menerima bantuan PIP. Instrumen penelitian di atas digunakan untuk meneliti tiga indikator, yaitu; pemanfaatan dana, perubahan penerima PIP dan laporan pelaksanaan PIP.

a. Pemanfaatan Dana

Pemanfaatan dana PIP merupakan salah satu aspek mendasar dalam menilai keberhasilan program, penggunaan dana yang tepat akan membuat program tersebut berhasil, namun sebaliknya apabila dana bantuan tidak dimanfaatkan sesuai regulasinya maka bisa dipastikan tujuan program tidak dapat terealisasi dengan baik atau bahkan jauh dari tujuan pelaksanaan program itu sendiri. Dalam pemanfaatan dana Program Indonesia Pintar, SMP Negeri 5 Kota Palopo melaksanakan program bantuan dana tersebut dengan benar. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian dibawah ini;

Tabel IV. 16

Saya dapat menyebutkan/ memahami pemanfaatan penggunaan dana Program
Indonesia Pintar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1.	Ya	89	89%
2.	Tidak	11	11 %
Jumlah		100	100 %

Sumber Data: diolah dari angket nomor 1

Dari data di atas menunjukkan siswa mampu menyebutkan pemanfaatan penggunaan dana PIP, hal tersebut dibuktikan dengan persentase jawaban siswa diangka 89% untuk jawaban ya, dan 11 % untuk jawaban tidak. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan jika para siswa mampu menyebutkan dan memahami penggunaan dana PIP dan peruntukkannya secara umum.

Tabel IV. 17

Saya konsultasi dengan guru untuk pemanfaatan PIP

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1.	Ya	100	100%
2.	Tidak	0	0%
Jumlah		100	100 %

Sumber Data: diolah dari angket nomor 2

Dari tabel di atas terlihat jika 100% siswa menjawab ya untuk pertanyaan apakah siswa melakukan konsultasi dengan guru untuk pemanfaatan dana PIP. Dari data tersebut dapat disimpulkan jika konsultasi pemanfaatan dana PIP dilakukan

oleh guru dan siswa telah dilakukan dengan baik, terbukti semua siswa menjawab ya mengenai apakah siswa melakukan konsultasi penggunaan dana PIP.

Tabel IV. 18

Saya membeli buku dan alat tulis;

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1.	Ya	97	97%
2.	Tidak	3	3%
Jumlah		100	100 %

Sumber Data: diolah dari angket nomor 4

Data di atas merupakan hasil pertanyaan yaitu, Saya membeli buku dan alat tulis dari pemanfaatan dana PIP dari sekolah, 97% siswa menjawab ya, dan 3% siswa menjawab tidak. Hal tersebut dapat disimpulkan jika siswa memang menggunakan dana bantuan untuk keperluan pemanfaatan biaya oprasional siswa.

Tabel IV. 19

Saya membeli pakaian seragam sekolah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1.	Ya	100	100 %
2.	Tidak	0	0 %
Jumlah		100	100 %

Sumber Data: diolah dari angket nomor 5

Data di atas menunjukkan jika siswa menjawab ya yaitu 100 %, dan tidak sebanyak 0 % untuk pertanyaan apakah Saya membeli pakaian seragam sekolah. Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan jika seluruhnya siswa di SMP Negeri 5

Kota Palopo memanfaatkan dana bantuan PIP untuk keperluan pembelian perlengkapan sekolah.

Senada dengan hal tersebut, hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa menyebutkan;

“Uang itu saya gunakan untuk membeli peralatan sekolah seperti; baju seragam, sepatu, tas, kaos kaki, buku, serta alat tulis sekolah. Semua hasil belanja ada kwitansinya, jadi jelas uangnya saya pake untuk kebutuhan sekolah anak saya”¹³⁵

Dari hasil penjelesaian di atas dapat disebutkan semua siswa penerima bantuan menggunakan dananya untuk keperluan pembelian baju seragam dan alat perlengkapan sekolah yang lain, hal tersebut dapat dibuktikan dengan kwitansi hasil belanja barang yang masih dipegang oleh orang tua siswa.

Tabel IV. 20

Saya menggunakan uang tersebut untuk biaya transportasi ke sekolah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1.	Ya	90	90 %
2.	Tidak	10	10 %
Jumlah		100	100 %

Sumber Data: diolah dari angket nomor 6

Data di atas menunjukkan jika persentase siswa menjawab ya dikisaran 90 % dan tidak sebanyak 10 % untuk pertanyaan apakah Saya menggunakan uang tersebut untuk biaya transportasi ke sekolah. Dari analisis data tersebut dapat ditarik kesimpulan jika mayoritas siswa menggunakan uang saku untuk biaya transportasi

¹³⁵ Ratna, *Wawancara*, (Rumah Siswa, Pukul 10.15 WITA), Jumat, 21 Februari 2020.

ke sekolah meskipun terdapat 10 % siswa tidak menggunakan dana tersebut, tetapi dapat ditarik kesimpulan secara umum jika siswa telah menggunakan dana PIP salah satunya untuk keperluan transportasi siswa ke Sekolah.

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara salah satu orang tua siswa yang mengatakan orang tua membantu anaknya dalam mengelola penggunaan dana.

"Selaku orang tua, saya berbicara dengan anak saya agar dana PIP digunakan untuk keperluan sekolah saja, tentunya saya mengingatkan agar uangnya tidak digunakan lain kecuali untuk membiayai semua keperluan sekolah salah satunya untuk biaya transportasi dan uang saku siswa ke sekolah meskipun tidak setiap hari karena uangnya tidak cukup untuk digunakan selama bersekolah".¹³⁶

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dengan biaya transportasi dan uang saku siswa ke sekolah, orang tua menggunakan sisa dana PIP yang masih ada untuk keperluan tersebut, meskipun tidak setiap hari karena jumlah bantuan tidaklah cukup untuk membiayai kebutuhan siswa selama bersekolah selain itu, para orang tua juga mengingatkan pentingnya pengelolaan keuangan bagi siswa agar penggunaan dana bantuan sesuai dengan arahan sekolah.

Tabel IV. 21

Sebagian dana PIP saya jadikan uang saku ke sekolah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1.	Ya	93	93%
2.	Tidak	7	7 %
Jumlah		100	100 %

Sumber Data: diolah dari angket nomor 7

¹³⁶ Ratna, *Wawancara*, (Rumah Siswa, Pukul 10.15 WITA), Jumat, 21 Februari 2020.

Dari data di atas menunjukkan 93 % siswa menjawab ya dan 7 % siswa menjawab tidak mengenai pertanyaan apakah sebagian dana PIP saya jadikan uang saku ke sekolah. Dari hasil olah data hal tersebut telah dianggap sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan PIP yang salah satu peruntukannya untuk kebutuhan uang saku siswa ke sekolah.

Tabel IV. 22

Saya menggunakan uang tersebut untuk biaya kursus/les tambahan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1.	Ya	18	18%
2.	Tidak	82	82 %
	Jumlah	100	100 %

Sumber Data: diolah dari angket nomor 8

Data diatas menunjukkan jika siswa tidak banyak menggunakan dana bantuan PIP untuk keperluan biaya kursus/les tambahan, terbukti dengan persentase siswa yang menjawab ya sebanyak 18 % dan siswa yang menjawab tidak sebanyak 82 % ini berarti Siswa yang menjawab termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas siswa penerima bantuan tidak memanfaatkan dana bantuan PIP untuk membiayai kursus/les tambahan di SMP Negeri 5 Kota Palopo.

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa yang mengatakan;

“Biasanya anak saya hanya mengikuti kegiatan les di sekolah saja, sebab biaya untuk mengikuti les diluar sekolah cukup mahal sehingga akan

memakan banyak biaya yang banyak, sedangkan uang bantuan tidak cukup untuk membiayai semua kebutuhan anak saya”¹³⁷

Dari hasil penjelasan di atas, mayoritas siswa tidak menggunakan dana bantuan untuk biaya kursus maupun les dikarenakan biaya untuk mengikuti les diluar sekolah sangatlah tinggi jika dibandingkan dengan uang bantuan yang ada, para siswa kebanyakan hanya mengikuti les yang diadakan oleh pihak sekolah. Kendati demikian masih ada siswa yang tetap menggunakan dana bantuan PIP untuk membiayai les dan kursusnya.

Tabel IV. 23

Saya menggunakan uang tersebut biaya praktik

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1.	Ya	70	70 %
2.	Tidak	30	30 %
Jumlah		100	100 %

Sumber Data: diolah dari angket nomor 9

Data diatas menunjukkan jika siswa tidak banyak menggunakan dana bantuan PIP untuk keperluan biaya praktik terbukti dengan persentase siswa menjawab ya sebanyak 70% saja, sedang siswa yang menjawab tidak sebanyak 30%. Ini menunjukkan jika mayoritas siswa tidak menggunakan dana bantuan untuk keperluan biaya praktik atau magang,

Hal tersebut senada dengan penyampaian orang tua siswa yang menyebutkan;

¹³⁷ Suharman, *Wawancara*, (Rumah Siswa, Pukul 15.00 WITA), Kamis, 20 Februari 2020.

“Anak saya menggunakan dana bantuan salah satunya untuk membiayai apabila disekolah mengadakan praktek, tentu uang yang masih ada akan saya berikan supaya anak saya agar bisa ikut praktek yang diadakan oleh pihak sekolah”¹³⁸

Dari hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa siswa penerima bantuan memanfaatkan dana PIP untuk memenuhi kebutuhan operasional yang telah ditentukan dalam petunjuk teknis pelaksanaan PIP seperti membeli buku dan alat tulis, membeli pakaian seragam sekolah/praktik dan perlengkapan sekolah (sepatu, tas, atau sejenisnya), membiayai transportasi peserta didik ke sekolah, uang saku peserta didik, biaya kursus/les tambahan bagi peserta didik pendidikan formal; atau, biaya praktik tambahan dan biaya magang/penempatan kerja meskipun dengan tingkat kebutuhan yang berberda-beda tiap siswa, serta pemenuhan kebutuhan prioritas siswa yang berberda-beda pula.

b. Perubahan Penerima PIP

Salah satu indikator penting dari terselenggaranya Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 5 Kota Palopo adalah dengan melihat sejauh mana perubahan perilaku yang dialami oleh siswa setelah menerima bantuan, hal tersebut untuk mengetahui apakah dengan pemberian bantuan dana operasional pendidikan tersebut memiliki pengaruh yang dapat membuat siswa memiliki perilaku kearah yang lebih baik atau sebaliknya. Hasil penelitian dibawah ini akan mengurai perubahan sikap yang dialami berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan kuisisioner yang telah dibagikan kepada siswa peneriman bantuan berikut ini.

¹³⁸ Ratna, *Wawancara*, (Rumah Siswa, Pukul 10.15 WITA), Jumat, 21 Februari 2020.

Tabel IV. 24

Saya menjadi rajin kesekolah setelah menerima bantuan PIP

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persen %
1.	Ya	96	96%
2.	Tidak	4	4 %
Jumlah		100	100 %

Sumber Data: diolah dari angket nomor 3

Dari data tersebut dengan pertanyaan Saya menjadi rajin kesekolah setelah menerima bantuan PIP terlihat 96 % siswa menjawab ya, dan 4 % siswa menjawab tidak. Dari data tersebut dapat disimpulkan jika mayoritas siswa menjadi rajin datang ke sekolah setelah menerima bantuan PIP, meskipun terdapat sejumlah siswa yang merasa tidak menjadi rajin setelah mendapatkan bantuan PIP, namun secara umum dengan adanya bantuan tersebut siswa SMP Negeri 5 Kota Palopo menjadi rajin datang ke Sekolah.

Senada dengan hal tersebut hasil wawancara dengan pengelola PIP menyebutkan bahwa hasil belajar siswa mengalami perubahan setelah mendapatkan bantuan, Hapsa menuturkan;

Hasil belajar kami ukur berdasarkan kehadiran dan nilai raport siswa, tentu ada perubahan kehadiran dan nilai raport siswa menjadi lebih baik, melalui pemantauan yang dilakukan oleh masing-masing wali kelas, meskipun ada juga siswa yang kurang mengalami perubahan setelah menerima bantuan.¹³⁹

¹³⁹ Hapsa, *Wawancara*, (Ruangan Guru SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 10:00 WITA), Rabu, 8 Februari 2020.

Hal yang sama juga disampaikan oleh orang tua siswa, seperti yang dikatakan oleh Suharman, selaku salah satu orang tua siswa penerima manfaat PIP, ia menyebutkan;

“Anak saya jadi rajin belajar dirumah, biasanya malam hari langsung kerja PR dari sekolah, mungkin karena sudah ada buku pelajaran yang baru, seragam sekolah baru dari dana bantuan yang didapatkan, intinya anak saya menjadi lebih semangat dalam belajar”¹⁴⁰

Ratna mengatakan juga menyampaikan;

“Selama anak saya mendapatkan bantuan, anak saya menjadi rajin ke Sekolah, selalu rajin mengerjakan tugas sekolah dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah, kami merasa terbantu dengan adanya bantuan yang diberikan”¹⁴¹

Orang tua merasa senang dengan adanya program indonesia pintar karena dapat membantu meringankan beban mereka untuk membiayai pendidikan anaknya yang pada akhirnya membuat siswa sadar akan tanggung jawabnya bersekolah dan menjadi siswa yang rajin dan berakhlak baik. Hal senada juga disampaikan oleh guru pengelola PIP, Hapsa menyebutkan:

“Tentu ada, meskipun ada juga beberapa siswa yang belum berubah perilakunya, dikarenakan kami pihak sekolah hanya membina siswa berdasarkan jam aktif sekolah, selebihnya akan kembali ke rumahnya masing-masing. Tapi kami tetap memastikan perubahan perilaku dengan meminta wali kelasnya untuk memberikan catatan khusus bagi siswa penerima bantuan, para wali kelas membuat semacam surat pernyataan bagi siswa penerima bantuan, bahwa siswa tersebut adalah siswa yang memiliki akhlak yang baik. Tanpa adanya surat tersebut, siswa akan kesulitan untuk mendapatkan bantuan PIP. Hal ini menjadi penting dilakukan agar siswa sadar akan tujuan dari PIP yaitu salah satunya merubah perilaku siswa menjadi lebih baik.”¹⁴²

¹⁴⁰ Suharman, *Wawancara*, (Rumah Siswa, Pukul 15.00 WITA), Kamis, 20 Februari 2020.

¹⁴¹ Ratna, *Wawancara*, (Rumah Siswa, Pukul 10.15 WITA), Jumat, 21 Februari 2020.

¹⁴² Hapsa, *Wawancara*, (Ruangan Guru SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 10:00 WITA), Rabu, 8 Februari 2020.

Dari hasil wawancara di atas dapat dijelaskan jika pihak sekolah telah melakukan langkah-langkah dalam meningkatkan perilaku dan kehadiran siswa penerima bantuan di sekolah, hal ini menunjukkan jika program bantuan salah satunya dapat meningkatkan kehadiran dan perilaku siswa menjadi lebih baik setelah mendapatkan bantuan PIP dari sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di SMP Negeri 5 Kota Palopo dengan cara mengamati langsung perilaku siswa penerima bantuan, hasil observasi juga menunjukkan bahwa pada dasarnya siswa menjadi rajin datang ke sekolah setelah mendapatkan bantuan dari pemerintah, ini karena kebutuhan sekolah mereka menjadi terpenuhi sehingga mereka memiliki tambahan semangat saat ke sekolah, hal itu dibuktikan dengan perilaku yang ditampilkan oleh siswa yang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas, selain itu para siswa penerima bantuan juga jarang mendapatkan hukuman atau melakukan pelanggaran di sekolah, dan juga kebanyakan dari mereka memiliki karakter sopan santun dan menyapa guru setiap kali guru mereka lewat depan mereka.

Dari pembahasan tersebut diatas, pada dasarnya program PIP berupa pemberian bantuan dana kepada siswa miskin dan rentan miskin tersebut dianggap telah memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap siswa yang kurang mampu, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola PIP dan orang tua, dokumentasi, dan observasi yang dilakukan peneliti selama tahapan penelitian berlangsung serta siswa melalui kuisioner yang telah diisi oleh siswa penerima bantuan, secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan tersebut dapat mencegah siswa miskin putus sekolah, kemudian siswa mengalami

perubahan sikap dan perilaku, seperti siswa penerima bantuan menjadi rajin ke sekolah dan berakhlak baik, serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang dibuktikan oleh guru mata pelajaran.

c. Laporan Pelaksanaan PIP

Laporan pelaksanaan PIP disekolah sangat diperlukan dalam rangka melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dan pemanfaatan program yang dilaksanakan, berdasarkan hasil wawancara dengan Hapsa, selaku pengelola sekolah menyebutkan;

“Tidak, Kami tidak membuat laporan realisasi, kami hanya mengamati siswa penerima bantuan di sekolah, menegur dan mengingatkan apabila mereka melakukan tindakan diluar aturan sekolah. Juga kami menyuruh siswa untuk memfoto copy buku rekening siswa yang dana bantuannya telah masuk kedalam rekening.”¹⁴³

Berdasarkan wawancara di atas dengan pengelola PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo menyebutkan jika Sekolah tidak membuat laporan realisasi pelaksanaan PIP secara tertulis baik untuk diserahkan kepada Dinas Pendidikan maupun untuk keperluan sekolah sendiri, padahal laporan tersebut sangatlah penting untuk melihat secara objektif mengenai tata laksana dan pemanfaatan dana bantuan program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo, selain itu laporan juga dapat menjadi bahan evaluasi dalam penyusunan program kedepannya.

Sekolah pada dasarnya tetap melakukan kegiatan evaluasi dan monitoring terhadap siswa penerima bantuan dalam bentuk pengamatan perilaku siswa, seperti menegur langsung dan mengingatkan siswa apabila mereka melakukan tindakan yang melanggar aturan sekolah.

“Monitoring dilakukan dengan mengamati perilaku siswa disekolah, kami akan menegur langsung apabila ada anak penerima bantuan yang

¹⁴³ Hapsa, *Wawancara*, (Ruangan Guru SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 10:00 WITA), Rabu, 8 Februari 2020.

menyalahi peraturan sekolah, kami akan mengingatkan jika mereka itu penerima bantuan yang tidak semua siswa bias mendapatkannya.¹⁴⁴

Hal demikian tentu diperlukan dalam rangka mengamati, mencermati dan mengevaluasi perilaku siswa penerima manfaat agar memiliki karakter dan perilaku yang diharapkan setelah menerima bantuan. Sehingga pihak sekolah berkeinginan agar program tersebut memiliki dampak positif terhadap kepribadian dan keaktifan siswa. Namun tentu hasil monitoring evaluasi pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran oleh siswa secara prosedural mestinya dibuatkan laporan dalam bentuk tertulis yang perlu dipegang oleh pihak sekolah dan pihak-pihak lain yang berkepentingan sebagai data konkrit terhadap tahapan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan.

Hasil penelitian pada indikator pembuatan laporan pelaksanaan PIP, pihak sekolah ternyata tidak membuat laporan baik untuk keperluan pribadi sekolah maupun untuk diteruskan ke Dinas Pendidikan yang membuat sekolah tidak memiliki bahan evaluasi untuk mengukur sejauh mana hasil pemanfaatan program baik dari tata laksana dan pemanfaatan dana bantuan yang tepat sasaran. Pihak sekolah hanya melakukan monitoring dan evaluasi berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh guru dan pengelola PIP secara langsung kepada siswa dengan cara menegur dan mengingatkan apabila siswa penerima bantuan melanggar aturan sekolah.

¹⁴⁴ Hapsa, *Wawancara*, (Ruangan Guru SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 10:00 WITA), Selasa, 7 Februari 2020.

Data hasil kuisioner diolah menggunakan Skalo-program analisis skala guttman (versi 02) dengan asumsi jawaban ya diberi skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 0 menggunakan Microsoft excel, pada tabel IV. 25 diperoleh:

Persentase pengetahuan responden untuk aspek Hasil, tabel IV. 25

ITEM PERTANYAAN	(%) JAWABAN YA	(%) JAWABAN TIDAK
P1	89	11
P2	100	0
P3	90	10
P4	97	3
P5	100	0
P6	90	10
P7	93	7
P8	18	82
P9	70	30
TOTAL	747	153
RATA-RATA	83.0	17.0

Dikonversikan dalam pesentase :

Jawaban “Ya” : $1 \times 100\% : 100\%$

Jawaban “Tidak” : $0 \times 100\% : 0\%$ (sehingga tidak perlu dihitung)

Perhitungan Jawaban “ya” dari angket : Jawaban “ya” rata-rata : $83.0/100 \times 100\% = 83.0\%$

Dari analisis Skala Guttman, titik kesesuaian dibawah 50% yaitu 83.0%, sehingga dapat disimpulkan jika pada aspek output, siswa telah memahami dan mampu menggunakan dana PIP untuk keperluan sekolah seperti yang telah

disampaikan sebelumnya oleh guru dan pengelola PIP. Dengan demikian dapat disimpulkan secara umum siswa dapat memanfaatkan penggunaan dana PIP sesuai ketentuan petunjuk pelaksanaan PIP.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan (*outcomes*) PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo dilakukan dengan cara siswa penerima bantuan memanfaatkan dana PIP untuk kebutuhan operasional siswa seperti membeli buku dan alat tulis, membeli pakaian seragam sekolah/praktik dan perlengkapan sekolah (sepatu, tas, atau sejenisnya), membiayai transportasi peserta didik ke sekolah, uang saku peserta didik, biaya kursus/les tambahan bagi peserta didik pendidikan formal; atau, biaya praktik tambahan dan biaya magang/penempatan kerja, meskipun pada kenyataannya pemanfaatan dana PIP hanya sampai hanya sampai pada tahap membantu meringankan beban orang tua dalam membiayai kebutuhan anaknya, belum bisa menjadi ujung tombak dalam memecahkan masalah ekonomi siswa. Namun perubahan penerima PIP menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan tersebut dapat mencegah siswa miskin putus sekolah, kemudian siswa mengalami perubahan sikap dan perilaku yang baik seperti siswa menjadi rajin datang ke sekolah dan berakhlak baik, serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang dibuktikan oleh guru mata pelajaran, sedangkan untuk pembuatan laporan pelaksanaan PIP, sekolah tidak membuat laporan pelaksanaan PIP secara tertulis baik untuk keperluan pribadi sekolah maupun untuk diteruskan ke Dinas Pendidikan yang mengakibatkan pihak sekolah tidak memiliki bahan evaluasi untuk mengukur sejauh mana hasil pemanfaatan program baik dari tata laksana maupun pemanfaatan dana bantuan PIP. Selama ini pihak sekolah hanya melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan PIP berdasarkan pengamatan yang

dilakukan oleh guru dan pengelola PIP secara tatap muka kepada siswa penerima bantuan.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung sangat penting dalam rangka mendukung pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo, karena itu, pihak sekolah akan lebih mudah dalam melaksanakan program, hal ini sekaligus menjadi point tambahan yang dapat menunjang keberhasilan program, Hapsa menyebutkan;

Jadi ada beberapa faktor pendukung pelaksanaan program diantaranya; *pertama*, Antusiasme tim pengelola PIP dalam mendukung serta melaksanakan program sehingga dapat disalurkan tepat waktu kepada penerima bantuan meskipun dengan jumlah personil yang terbatas, *kedua*, Tim pengelola PIP tidak mengalami pergantian dalam setiap tahunnya, sehingga memiliki pemahaman yang baik mengenai Program Indonesia Pintar di sekolah, dan *ketiga*, besarnya dukungan dari orang tua siswa dalam menyukseskan program PIP seperti menghadiri sosialisasi yang dilakukan oleh sekoah serta menyiapkan kelengkapan syarat andiminstrasi siswa calon penerima manfaat.¹⁴⁵

Hasil wawancara dengan siswa penerima bantuan juga menyebutkan;

“Menurut saya, *pertama*, Tim pengelola PIP sangat antusias dan aktif menyayakan dan menginformasikan kepada kami tentang tahapan PIP, *kedua*, tersedianya komputer dan *wifi* yang baik selama kami melakukan proses penerimaan, kami merasa dukungan sarana ini membantu pengelola untuk memudahkan pekerjaan mereka mendata kami”.¹⁴⁶

Dari data di atas dapat disebutkan jika dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo terdapat beberapa hal penting diantaranya ;

¹⁴⁵ Hapsa, *Wawancara*, (Ruangan Guru SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 10:00 WITA), Kamis, 9 Februari 2020.

¹⁴⁶ Ardiansyah, *Wawancara*, (Rumah Siswa, Pukul 09.00 WITA), Minggu, 23 Februari 2020.

Antusiasme tim pengelola PIP, besarnya dukungan dari orang tua siswa, yang menunjang keberhasilan program baik, dan tersedianya komputer dan *wifi* yang cepat yang disampaikan oleh pengelola PIP maupun oleh siswa penerima bantuan.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, faktor penghambat pelaksanaan program Indonesia Pintar merupakan hal yang mesti diketahui dalam rangka mengevaluasi penyusunan langkah implementasi program yang lebih baik kedepannya, Hapsa menjelaskan;

“Untuk faktor penghambat, yakni; *pertama*, kurangnya supervisi yang dilakukan Dinas Pendidikan untuk memantau perkembangan pelaksanaan kegiatan PIP kepada siswa, *kedua*, kurangnya koordinasi dan sosialisasi yang dilakukan Dinas Pendidikan terkait jadwal penerimaan PIP, Kepala sekolah berinisiatif memerintahkan operator PIP membuka pesan elektronik untuk melihat jadwal penerimaan PIP, dan *ketiga*, sekolah terkadang masih kesulitan dalam mengawasi penggunaan anggaran dana penerima PIP. Dengan kata lain, pihak sekolah tidak tahu pasti penggunaan anggaran oleh siswa yang telah menerima bantuan”.¹⁴⁷

Senada dengan itu, hasil wawancara dengan siswa juga menyebutkan;

“Menurut saya, faktor penghambat PIP, yaitu; *pertama*, jadwal pencairan bantuan yang terkadang bersamaan dengan aktivitas belajar mengajar siswa disekolah, sehingga mempengaruhi proses belajar siswa, *kedua*, proses pencairan di bank yang terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus mengantri untuk dapat mencairkan anggaran”.¹⁴⁸

Dengan demikian hasil wawancara di atas menunjukkan faktor penghambat pelaksanaan program merupakan kelemahan pihak sekolah dalam melaksanakan program seperti; kurangnya supervisi yang dilakukan Dinas Pendidikan, sekolah terkadang masih kesulitan dalam mengawasi penggunaan anggaran dana penerima PIP, jadwal pencairan bantuan yang terkadang bersamaan dengan aktivitas belajar,

¹⁴⁷ Hapsa, *Wawancara*, (Ruangan Guru SMP Negeri 5 Palopo, Pukul : 10:00 WITA), Kamis, 9 Februari 2020.

¹⁴⁸ Ardiansyah, *Wawancara*, (Rumah Siswa, Pukul 09.00 WITA), Minggu, 23 Februari 2020.

serta proses pencairan di bank yang terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama oleh karenanya diharapkan pihak sekolah lebih baik dalam menyukseskan program kedepannya.

B. Pembahasan Penelitian

Program Indonesia Pintar (PIP) adalah program bantuan langsung tunai yang diberikan kepada siswa yang berasal dari keluarga miskin maupun rentak miskin untuk membiayai kebutuhan operasional siswa dimana setiap jenjang Pendidikan memiliki nilai bantuan yang berbeda beda.

1. Evaluasi Pelaksanaan Program Indonesia Pintar

Program Indonesia Pintar adalah pemberian bantuan tunai dari pemerintah kepada anak usia sekolah dari keluarga kurang mampu yang ditandai dengan pemberian Kartu Indonesia Pintar (KIP) sebagai kelanjutan dari Program Bantuan Siswa Miskin (BSM). Kartu Indonesia Pintar adalah kartu yang diberikan kepada anak usia 6 (enam) tahun sampai dengan usia 21 (dua puluh satu) tahun dan/atau yang masih terdaftar sebagai peserta didik pada satuan pendidikan formal atau non formal sebagai penanda atau identitas untuk mendapatkan dana PIP.¹⁴⁹

Pelaksanaan Progam Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo sejauh ini belum pernah diteliti untuk mengetahui kesesuaian antara aturan dan pelaksanaannya di lapangan, oleh karena itu, sangat penting untuk kemudian

¹⁴⁹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), h. 3.

melakukan evaluasi pelaksanaan program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo dengan menggunakan model evaluasi *Countenance Stake* dimana Evaluasi ini menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok; deskripsi dan pertimbangan, serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi, yaitu; *antecedents* (konteks awal), Transaksi (Proses), dan Hasil (*outcome*).¹⁵⁰

Pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Palopo secara garis besar telah mengikuti petunjuk teknis pelaksanaan Program Indonesia Pintar, baik pada tahap kesiapan, pelaksanaan dan hasil, hanya saja masih terdapat beberapa aspek yang tidak sesuai baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan program bantuan tersebut.

2. Kesiapan (*Antecedents*) Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo

Berdasarkan deskripsi data yang terdapat pada aspek *antecedent* terdiri dari administrasi sekolah, kesiapan penerima PIP, dan kesiapan staf sekolah. Data administrasi sekolah diungkap melalui metode dokumentasi dan wawancara. Data kesiapan penerima PIP diperoleh dari kuisisioner dan kesiapan staf sekolah diperoleh dengan metode wawancara.

a. Kesiapan Administrasi Sekolah

Dimensi administrasi sekolah terdiri dari tiga indikator, yaitu data sekolah, struktur penanggung jawab PIP dan papan informasi sekolah yang diperoleh dengan metode dokumentasi dan wawancara. Data sekolah sangat perlu digunakan untuk melihat kesiapan pihak sekolah dalam mencari calon penerima bantuan sesuai

¹⁵⁰ Farida Yusuf T., *Evaluasi Program*, (Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 22.

dengan persyaratannya. Data sekolah terdiri dari data siswa, data guru, dan sarana prasarana penunjang pelaksanaan PIP. Indikator struktur penanggung jawab PIP digunakan untuk mengetahui kesiapan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP). Indikator ketiga yaitu papan informasi digunakan untuk penyebaran informasi pelaksanaan PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo.

Dari hasil penelitian dengan indikator sekolah melakukan pendataan awal Bagi siswa pemegang KIP menunjukkan sekolah telah melakukan pendataan bagi siswa pemegang kartu Indonesia Pintar dengan cara menyampaikan langsung agar segera menyiapkan dokumen yang dimaksudkan untuk selanjutnya didata dan diidentifikasi berdasarkan Dapodik sekolah.

Hal tersebut telah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan Poin D Peran dan fungsi sekolah ayat: 4 menyebutkan sekolah mengidentifikasi peserta didik yang memiliki KIP dan memutakhirkan data peserta didik calon penerima ke dalam aplikasi Dapodik secara lengkap dan benar.¹⁵¹

Selanjutnya, terkait penerbitan Surat Keputusan (SK) bagi Pengelola PIP, dari hasil penelitian yang dilakukan, kepala sekolah tidak membuat SK bagi tim pengelola PIP sebagai landasan hukum dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut diungkap oleh ketua pengelola PIP Hapsa yang mengatakan hanya menunjuk kepala Tata Usaha (TU) dan stafnya secara otomatis menjadi tim pengelola PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo.

¹⁵¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, h. 21.

Padahal dalam petunjuk pelaksanaan disebutkan Peran dan fungsi sekolah point 1 menyebutkan; membentuk dan menetapkan tim PIP atau operator satuan pendidikan sebagai petugas PIP melalui SK Kepala Sekolah.¹⁵² Hal ini menurut peneliti tidak sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang telah disebutkan sebelumnya dan karena itu dalam aspek kesiapan administrasi yang berkaitan dengan penerbitan Surat Keputusan tim pengelola, sekolah dianggap tidak mengikuti 1 point dalam juknis pelaksanaan PIP.

Terkait pemanfaatan papan informasi sekolah sebagai media menyebarkan pesan mengenai program Indonesia Pintar, hasil wawancara dengan pengelola PIP menyebutkan Papan Informasi digunakan dalam rangka mengumumkan semua tahapan pelaksanaan Program Indonesia Pintar mulai dari informasi mengenai jadwal penerimaan, syarat administrasi sampai pada jadwal pencairan dana bantuan Program Indonesia Pintar di bank penyalur.

b. Kesiapan Penerima PIP

Dimensi kesiapan penerima PIP terdiri dari 2 indikator, yaitu pengetahuan penerima PIP dan pengetahuan pelaksanaan PIP yang dimuat dalam 5 (lima) item pertanyaan dan dibagikan kepada siswa penerima bantuan, dengan persentase setiap jawaban siswa diantaranya; Saya mendapat informasi Program Indonesia Pintar dari sekolah sebesar 92 %, Saya mengetahui tujuan pelaksanaan PIP di sekolah sebesar 88 %, Saya berasal dari keluarga miskin maupun keluarga rentan miskin sebesar 97 %, Saya mengetahui jika PIP diberikan untuk membiayai kebutuhan operasional

¹⁵² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2019, h. 20

siswa sebesar 96 % saya mengetahui jika Program Indonesia Pintar hanya untuk membantu siswa dari keluarga miskin sebesar 95 % dengan total jawaban ya sebanyak 468 point dengan rata-rata 93.3 %.¹⁵³

Hal yang sama juga ditunjukkan dari hasil wawancara dengan sekolah dan orang tua siswa mengenai indikator tingkat pengetahuan penerima PIP dan indikator pengetahuan pelaksanaan PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo, hasil wawancara menunjukkan pada tahap pengetahuan awal penerima mengenai program cukup bagus, hal tersebut dikarenakan pihak sekolah menyampaikan kepada siswa sebelum program dilaksanakan mengenai sasaran program, tujuan program dan kategori siswa yang layak menerima bantuan dengan cara menyampaikan secara lisan kepada siswa baik di kantin, di ruang kelas, di taman maupun pada upacara bendera. Sedangkan untuk orang tua sekolah menginformasikan dengan mengundang orang tua siswa pada acara sosialisasi penerimaan PIP maupun diberitahukan langsung oleh siswa yang bersangkutan.

Selain itu pada aspek pengetahuan pelaksanaan PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo menunjukkan siswa mengetahui pelaksanaan PIP di sekolah yang bertujuan untuk membiayai kebutuhan operasional siswa yang berasal dari keluarga miskin maupun rentan miskin melalui sosialisasi yang telah dilakukan oleh pihak sekolah. Semua penyampaian tersebut menjadi informasi awal bagi siswa dan orang tua mengenai penerimaan dan pengetahuan pelaksanaan program Indonesia Pintar.

Hal ini telah senada dengan petunjuk pelaksanaan PIP bagian D Peran dan fungsi sekolah point 2 menyebutkan “mensosialisasikan dan mengkoordinasikan

¹⁵³ Data kuisioner, *Persentase Pengetahuan Responden Untuk Aspek Perencanaan*, h. 99.

PIP ke seluruh warga sekolah”¹⁵⁴ yang merupakan bagian penting dari proses penerimaan PIP, sebab tanpa ada sosialisasi yang massif dilakukan oleh pihak sekolah, hal tersebut akan berdampak pada tingkat partisipasi siswa dalam penerimaan PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo.

Meskipun demikian, pihak sekolah masih menganggap sosialisasi yang disampaikan masih belum maksimal, menurutnya salah satu unsur yang dapat meningkatkan pemahaman sekolah, siswa dan orang tua adalah dengan adanya pengarahan dari Dinas Pendidikan terkait tata laksana program serta sosialisasi dalam rangka jadwal penerimaan program yang diselenggarakan bersama sekolah, hal tersebut menurut Kepala Sekolah masih perlu ditingkatkan kedepannya mengingat program ini merupakan salah satu program unggulan pemerintah dibidang pendidikan.

Hal tersebut dianggap tidak sesuai dengan aturan yang ada, Padahal dalam petunjuk pelaksanaan disebutkan Peran dan fungsi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota Point 2 menyebutkan; Mensosialisasikan dan mengkoordinasikan PIP kepada seluruh satuan pendidikan formal pada jenjang SD dan SMP, satuan pendidikan nonformal, dan masyarakat di wilayahnya”¹⁵⁵.

Pengarahan dari Dinas Pendidikan sangatlah krusial untuk menentukan arah program sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengarahan dari dinas diharapkan dapat mensosialisasikan dan mengkoordinasikan PIP kepada seluruh satuan

¹⁵⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2019, h. 20.

¹⁵⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2019, h. 20.

pendidikan formal, satuan pendidikan nonformal, dan masyarakat diwilayahnya agar dapat mengidentifikasi dan mengusulkan calon penerima manfaat berdasarkan usia sekolah umur 6 sampai dengan 21 tahun sesuai prioritas sebagai calon penerima PIP. Selain itu tujuan pengarahannya yang lain adalah agar sekolah dapat siap secara wawasan sebelum program benar-benar dilaksanakan di sekolah. Hal ini menurut peneliti merupakan langkah yang perlu dilakukan kedepannya secara bersama.

Atas dasar penelitian di atas peneliti menyimpulkan jika aspek pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai program bantuan masuk dalam kategori baik sebelum program diturunkan dan menerima usulan data.

c. Kesiapan Staf Sekolah

Indikator kesiapan staf menunjukkan bahwa staf sekolah telah memahami Program Indonesia Pintar. Hal ini karena tim pelaksana PIP di SMP Negeri 5 Palopo tidak berubah setiap tahunnya. Sistem komunikasi dan koordinasi antar guru/staf menggunakan media sosial sehingga *up to date* dalam hal penginformasian pelaksanaan PIP.

Selain itu untuk pembagian tugas sendiri, kepala pengelola PIP bertugas untuk melakukan sosialisasi dan informasi kepada siswa dan orang tua, berkoordinasi dengan kepala sekolah dan Dinas Pendidikan terkait, sedangkan operator ditugaskan untuk menginput nama usulan calon penerima bantuan dan memasukkannya kedalam Daftar Pokok Pendidikan (DAPODIK) sekolah. Pihak sekolah bertugas mensosialisasikan dan mengkoordinasikan PIP ke seluruh warga sekolah dengan cara mengidentifikasi peserta didik yang memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan memutakhirkan (updating) data peserta didik calon penerima ke dalam aplikasi Dapodik secara lengkap dan benar; serta mengidentifikasi,

menseleksi, mengusulkan dan menetapkan peserta didik yang sesuai dengan sasaran prioritas sebagaimana ketentuan penerima PIP.

Hal tersebut sesuai dengan petunjuk teknis bagian D peran dan fungsi sekolah pasal 2 pasal 6 yakni “Kepala Sekolah menetapkan daftar nama peserta didik yang layak sebagai calon penerima PIP selanjutnya diinput ke Dapodik oleh operator sekolah.”¹⁵⁶

Dari hasil pembahasan di atas mengenai aspek kesiapan sebelum program dilaksanakan menunjukkan jika secara garis besar pihak sekolah telah mengikuti petunjuk teknis pelaksanaan PIP, hal tersebut dibuktikan dengan 3 indikator penelitian yang peneliti lakukan diantaranya; (1) Kesiapan Administrasi Sekolah, (2) Kesiapan Penerima PIP, dan (3) Kesiapan Staf Sekolah. Berdasarkan ketiga indikator tersebut yang diteliti berdasarkan pendekatan evaluasi program model *contentance stake* dengan membandingkan antara aturan (*description*) dan pelaksanaan (*judgement*) peneliti dapat menyimpulkan jika kesiapan SMP Negeri 5 Kota Palopo sebelum program dilaksanakan masuk dalam kategori baik dan telah sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan PIP.

3. Pelaksanaan (*Transactions*) Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo

Pada aspek pelaksanaan (*transaction*) pihak sekolah berusaha untuk menjalankan program sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang ada. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan jika pelaksanaan Program Indonesia Pintar

¹⁵⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2019, h. 20.

secara umum telah berjalan sesuai dengan mekanisme yang telah diatur dalam petunjuk teknis maupun petunjuk pelaksanaan PIP tahun 2019, akan tetapi tentu masih memiliki kelemahan di beberapa tempat yang perlu diperhatikan dan dicarikan solusinya secara bersama agar kedepannya pelaksanaan PIP dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

a. Sosialisasi Program Indonesia Pintar ke Siswa

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti baik berupa angket, wawancara maupun dokumentasi pada aspek sosialisasi PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo, pihak sekolah berusaha keras mengikuti pelaksanaan program yang sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan PIP. Hal tersebut dibuktikan dengan serangkaian kegiatan sosialisasi penerimaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara mensosialisasikan jadwal penerimaan PIP yang disampaikan secara langsung kepada siswa pemegang kartu PIP yang tercatat dalam Pemutakhiran Data Basis Terpadu (PBDT) baik ketika upacara bendera, saat oleharga, di kelas maupun di kantin untuk segera membawa kartu KIP yang dilengkapi dengan fotocopy Kartu Keluarga dan KTP orang tua/wali, selain itu sekolah juga memasang informasi mengenai jadwal penerimaan di mading sekolah termasuk syarat penerima dan dokumen yang harus disiapkan oleh siswa.

Selain memberikan sosialisasi, pihak sekolah juga menginformasikan kepada siswa terkait syarat penerima PIP yaitu hanya boleh diikuti oleh peserta didik pemilik KIP yang berasal dari keluarga miskin saja untuk segera mendaftarkan dirinya sebagai calon penerima manfaat/bantuan dengan menyertakan bukti berupa KIP, KTP dan KK orang tua.

Pelaksanaan sosialisasi seperti yang disebutkan di atas telah sesuai dengan dengan Point D Sekolah, Peran dan Fungsi Sekolah Pasal 2 menyebutkan “Mensosialisasikan dan mengoordinasikan PIP ke seluruh warga sekolah.”¹⁵⁷

Atas dasar ini dapat disimpulkan jika pelaksanaan sosialisasi penerimaan PIP bagi siswa penerima bantuan yang dilakukan oleh pihak sekolah saat jadwal penerimaan telah diterima masuk dalam kategori baik.

b. Tahap Pengajuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait mekanisme pengusulan yang diselenggarakan di SMP negeri 5 Palopo, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan adapun mekanisme pengajuan yang dilakukan oleh pihak sekolah pada saat proses penerimaan berlangsung dilakukan dengan menginput dan mencocokkan data siswa pemegang KIP yang tercatat dalam Pemutahiran Data Basis Terpadu (PBDT) dan bersal dari keluarga miskin maupun rentan miskin dengan Data Pokok Pendidikan oleh operator PIP yang selanjutnya diidentifikasi, diferikasi dan divalidasi keasliannya. Setelah prosedur tersebut dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah kepala sekolah Mengeluarkan Surat Keputusan (SK) terkait pengusulan nama-nama calon penerima manfaat kepada Dierktorat Jenderal, setelah selesai barulah Direktorat Jenderal Pendidikan Republik Indonesia melakukan pengolahan atas kelengkapan data usulan sebagai pertimbangan menetapkan penerima PIP, setelah itu sekolah tinggal menunggu Surat Keputusan dari Direktorat Jenderal dan jadwal pencairan dana bantuan tersebut.

¹⁵⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, 2019, h. 20.

Prosedur pengiputan data siswa pemegang KIP yang dilakukan oleh sekolah telah dengan Petunjuk Teknis Tahun 2019, Point D Sekolah, Peran dan Fungsi Sekolah Pasal 4 menyebutkan “mengidentifikasi peserta didik yang memiliki KIP dan memutakhirkan data peserta didik calon penerima kedalam aplikasi Dapodik secara lengkap dan benar”.¹⁵⁸ Akan tetapi dalam regulasi lain juga mengatur, siswa yang non KIP dapat menerima bantuan PIP asalkan memenuhi syarat dan kategori penerima bantuan seperti yang dijelaskan dalam petunjuk pelaksanaan Program Indonesia Pintar tahun 2019;

Sasaran PIP adalah Peserta Didik berusia 6 sampai dengan 21 tahun yang merupakan:

- 1) Peserta didik pemilik KIP;
- 2) Peserta didik dari keluarga miskin/rentan miskin dan/atau dengan pertimbangan khusus seperti:
 - a) Peserta didik dari keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH);
 - b) Peserta didik dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS);
 - c) Peserta didik yang berstatus yatim piatu/yatim/piatu dari sekolah/panti sosial/panti asuhan;
 - d) Peserta didik yang terkena dampak bencana alam;
 - e) Kelainan fisik (peserta didik inklusi), korban musibah, dari orang tua PHK, di daerah konflik, dari keluarga terpidana, berada di LAPAS, memiliki lebih dari 3 saudara yang tinggal serumah;

¹⁵⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, h. 21.

- f) Peserta pada lembaga kursus atau satuan pendidikan nonformal lainnya;
- g) Peserta didik SMK yang menempuh studi keahlian kelompok bidang: Pertanian, Perikanan, Peternakan, Kehutanan dan Pelayaran/Kemaritiman.¹⁵⁹

Peserta didik dari keluarga miskin/rentan miskin dan/atau dengan pertimbangan khusus non KIP sejauh hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, tidak diakomodir keberadaannya oleh sekolah, padahal dalam petunjuk teknis sangat jelas mengatakan di Bab II mengenai mekanisme pengusulan menyebutkan “peserta didik yang tidak memiliki KIP namun berasal dari keluarga miskin/maupun rentan miskin berhak mengusulkan dirinya sebagai calon penerima manfaat yang kemudian ditetapkan oleh kepala sekolah dalam kategori Usulan data sejenis (UDS) dan ditetapkan sebagai calon penerima bantuan oleh Kepala Sekolah”¹⁶⁰ dan Bagian D Sekolah, Peran dan Fungsi Sekolah Pasal 5 menyebutkan "Mengidentifikasi, menyeleksi, mengusulkan dan menetapkan peserta didik yang tidak memiliki KIP sesuai dengan sasaran prioritas dan memutakhirkan data peserta didik sebagai calon penerima dana PIP ke dalam aplikasi Dapodik secara lengkap dan benar”.¹⁶¹

Disinilah letak Sekolah belum memahami secara utuh mengenai sasaran penerima bantuan, selama ini sekolah hanya mengakomodir siswa yang memiliki kartu Indonesia Pintar (KIP) semata, padahal kategori penerima bantuan bisa berasal

¹⁵⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Program Indonesia Pintar*, h. 4-5.

¹⁶⁰ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*, h. 8.

¹⁶¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, h. 21.

dari siswa non KIP. Harusnya pihak sekolah mengidentifikasi dan mengusulkan siswa yang tidak memiliki KIP namun berasal dari keluarga miskin/rentan miskin dalam kategori usulan data sejenis (UDS) untuk selanjutnya dicocokkan datanya dalam Dapodik.

Hal inilah yang belum dilakukan oleh pihak sekolah, selama ini sekolah hanya menerima data calon penerima dari Direktorat Jenderal yang diteruskan kepada Dinas Pendidikan bagi siswa pemilik KIP, dan tidak menyampaikan kepada siswa yang layak untuk mengusulkan dirinya dalam kategori usulan data sejenis (UDS) seperti yang disebutkan dalam petunjuk pelaksanaan PIP mengenai sasaran penerima PIP.

Hasil penelitian menunjukkan pada aspek penerimaan sekolah hanya menerima pengusulan nama dari siswa pemegang KIP yang tercatat dalam Pemutahiran Data Basis Terpadu (PBDT) dan bersal dari keluarga miskin maupun rentan miskin yang selanjutnya diidentifikasi, diferfikasi dan divalidasi keasliannya, kemudian kepala sekolah mengeluarkan surat keputusan (SK) terkait pengusulan nama-nama calon penerima manfaat kepada dierktorat jenderal untuk segera menetapkan nama-nama penerima PIP, padahal dalam petunjuk teknis siswa miskin maupun rentan miskin yang tidak memiliki KIP boleh mengusulkan dirinya dan sekolah wajib mengidentifikasi, menyeleksi, mengusulkan dan menetapkan peserta didik yang tidak memiliki KIP sesuai dengan sasaran prioritas dalam kategori usulan data sejenis (UDS) dan kepala sekolah berhak untuk menetapkan siswa tersebut sebagai calon penerima bantuan. Hal inilah yang tidak dijalankan oleh pihak sekolah sehingga menurut peneliti untuk pengajuan siswa penerima bantuan dianggap kurang baik dalam proses pelaksanaan penerimaan calon penerima manfaat.

c. Tahap Penetapan Penerima PIP

Mekanisme penetapan penerima PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo sendiri dilakukan dengan cara, Sekolah menandai status kelayakan siswa sebagai usulan penerima PIP di aplikasi setelah itu, sekolah kemudian membuat Surat Keputusan usulan peserta didik layak menerima PIP berdasarkan hasil validasi terhadap nama-nama calon penerima bantuan, lalu hasil pengolahan data berupa nama peserta didik ditetapkan sebagai Penerima KIP melalui Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) pada Direktorat Jenderal yang membidangi urusan pendidikan sesuai dengan kewenangan. Terakhir pihak sekolah tinggal menunggu data anak yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal diteruskan ke Dinas Pendidikan melalui e-mail sekolah berupa Surat Keputusan yang dilampiri nama-nama penerima bantuan berformat excel.

Prosedur penetapan tersebut telah sesuai dengan petunjuk teknis Bagian B Pengolahan Data, Pasal 1 Usulan Sekolah yaitu "Kepala Sekolah membuat surat keputusan usulan peserta didik layak menerima PIP mengacu hasil validasi sekolah" dan Pasal 6 peran dan fungsi sekolah menyebutkan "Kepala sekolah menetapkan daftar nama peserta didik yang layak sebagai calon penerima PIP yang selanjutnya diinput ke Dapodik oleh operator sekolah".¹⁶²

Namun pada konteks format pengiriman nama penerima bantuan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengelola PIP menyebutkan jika selama ini Dinas Pendidikan hanya mengirimkan nama-nama penerima bantuan

¹⁶² Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*, h. 21.

berformat excel tanpa dilampiri Surat Keputusan dari Direktorat Jenderal ke SMP Negeri 5 Kota Palopo sebagai pengantar dari lampiran nama-nama penerima bantuan tersebut, padahal dalam Petunjuk Pelaksanaan poin C Peran dan Fungsi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota Pasal 5 menyebutkan "Menginformasikan/menyampaikan Surat Keputusan dan penerima bantuan kepada peserta didik penerima melalui sekolah/lembaga pendidikan nonformal".¹⁶³

Hal ini menurut peneliti tidak mengikuti prosedur petunjuk pelaksanaan PIP, padahal SK tersebut merupakan kekuatan hukum yang bisa dipertanggung jawabkan pihak sekolah mengenai nama-nama peserta penerima bantuan yang telah diterbitkan sebelumnya.

Dari hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam prosedur penetapan penerima bantuan pihak SMP Negeri 5 Kota Palopo telah melakukan prosedur penetapan yang sesuai dengan petunjuk teknis dimana Sekolah menandai status kelayakan siswa sebagai usulan penerima PIP di aplikasi Dapodik setelah itu, sekolah kemudian membuat Surat Keputusan usulan peserta didik layak menerima PIP berdasarkan hasil validasi terhadap nama-nama calon penerima bantuan, setelah itu lalu Hasil pengolahan data berupa nama peserta didik ditetapkan sebagai Penerima KIP melalui Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) oleh Direktorat Jenderal yang membidangi urusan pendidikan sesuai dengan kewenangan. Terakhir pihak sekolah tinggal menunggu data anak yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal diteruskan ke Dinas Pendidikan melalui e-mail sekolah

¹⁶³ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*, h. 19.

berupa Surat Keputusan yang dilampiri nama-nama penerima bantuan berformat excel. Akan tetapi data yang dikirimkan pihak Dinas Pendidikan tidak dilampiri Surat Keputusan Direktorat Jenderal sebagai dasar hukum penetapan nama-nama penerima bantuan

d. Tahap Pencairan Dana PIP

Pada tahap pencairan, penyaluran dan pengambilan dana PIP sendiri, SMP Negeri 5 Kota Palopo telah melakukan prosedur yang sesuai dengan petunjuk pelaksanaan PIP tahun 2019, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa pihak sekolah melakukan prosedur seperti menyampaikan kepada siswa untuk membuka rekening khusus penyaluran bantuan dengan membawa surat keterangan dari kepala sekolah, Kartu Indonesia Pintar, Kartu Keluarga dan Kartu Tanda Penduduk orang tua/wali ke bank penyalur untuk segera dibuatkan rekening khusus yang nantinya dapat digunakan oleh siswa menampung dana bantuan. Hal tersebut dianggap telah sesuai Pasal 10 Peran dan fungsi sekolah yaitu "Menyiapkan seluruh dokumen persyaratan aktivasi rekening dan penarikan dana oleh peserta didik di bank penyalur".¹⁶⁴

Langkah tersebut telah sesuai dengan prosedur petunjuk pelaksanaan PIP yang berlaku, dimana disebutkan "Aktivasi Rekening SimPel dengan membawa: a. Surat Keterangan kepala sekolah/ketua lembaga. b. melampirkan Kartu Tanda Penduduk orangtua/wali dan Kartu Keluarga".¹⁶⁵

¹⁶⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, h. 20.

¹⁶⁵ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*, h.11.

Untuk penyaluran dan pengambilan dananya di bank penyalur, maka pihak sekolah kemudian menyampaikan kembali kepada siswa bahwa dana bantuan sudah bisa dicairkan dengan membawa surat keterangan dari kepala sekolah secara kolektif bagi keseluruhan siswa penerima bantuan tahap I tahun 2019 yang dilampiri kartu keluarga dan kartu tanda penduduk orang tua/wali siswa. Prosedur tersebut telah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan Bagian D Peran dan fungsi sekolah pasal 7 yang menyebutkan “Menyampaikan informasi kepada peserta didik penerima apabila dana PIP telah siap diambil”.¹⁶⁶

Pada prinsipnya sekolah telah melakukan mekanisme pemberitahuan sesuai regulasi yang berlaku dimana Surat Keputusan Direktorat Jenderal disampaikan kepada kabupaten/kota atau sekolah melalui aplikasi dalam jaringan (daring) dan atau surat resmi.

Selain itu, pihak sekolah juga rutin mengingatkan penggunaan dana bantuan PIP kepada siswa penerima bantuan, hal ini dilakukan agar pemanfaatan dana PIP tidak digunakan untuk keperluan lain selain ketentuan yang diatur dalam juknis PIP. hal tersebut senada dengan petunjuk pelaksanaan PIP tahun 2019 yang mengatakan peran dan fungsi Sekolah pasal 12 yakni; “Menghimbau penerima PIP agar menggunakan dana PIP sesuai dengan ketentuan penggunaan dana”.¹⁶⁷

Sedangkan untuk hasil pengolahan kuisioner untuk proses pelaksanaan PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo diteliti dengan mengajukan 8 pertanyaan kuisioner

¹⁶⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, h. 20.

¹⁶⁷ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*, h.11.

kepada siswa penerima bantuan dengan persentase yaitu; sosialisasi PIP kepada siswa dan orang tua sebesar 90 %, Sekolah memberikan informasi mengenai syarat penerima Program Indonesia Pintar sebesar 90 %, siswa diminta mengajukan PIP oleh sekolah 76 %, Sekolah memberikan informasi mengenai pencairan dana PIP dan cara pengambilannya sebesar 99 %, Penetapan Penerima PIP disampaikan Melalui Papan Pengumuman sebesar 99 %, Sekolah memberitahukan jadwal pencairan dana PIP sebesar 100 %, Pencairan dana PIP di awal semester sebesar 97 %, Guru mengingatkan pemanfaatan dana PIP sebesar 94 %, dengan total jawaban ya sebanyak 646 dengan rata-rata 94.8 %¹⁶⁸ dengan indikator prosedur pelaksanaan PIP, tahap pengajuan, tahap penetapan penerima PIP, dan tahap pencairan dana.

Dengan demikian secara keseluruhan aspek pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 5 Kota Palopo yang diteliti berdasarkan pendekatan evaluasi program model *contentance stake* dengan membandingkan antara aturan (*description*) dan pelaksanaan (*judgement*) berjalan dengan baik dan sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan. Hal tersebut dapat dibuktikan baik pada tahap sosialisasi kepada siswa, tahap pengajuan, tahap penetapan penerima dan tahap pencairan dan pengambilan dana yang telah mengikuti prosedur petunjuk teknis pelaksanaan PIP tahun 2019, meskipun tidak dipungkiri bahwa masih ada beberapa hal yang perlu dibenahi kedepannya untuk mewujudkan pelaksanaan program yang paripurna seperti tidak diakomodirnya pengusulan siswa yang tidak memiliki KIP sebagai calon penerima manfaat kendati hal tersebut terang disebutkan dalam juknis pelaksanaan PIP dengan pertimbangan tertentu.

¹⁶⁸ Data kuisioner, *Persentase Pengetahuan Responden Untuk Aspek Pelaksanaan*, h. 116.

4. Hasil Pelaksanaan (*Transactions*) Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo

Data yang terdapat pada aspek *outcomes* terdiri dari pemanfaatan dana, perubahan penerima PIP dan laporan pelaksanaan PIP. Data pemanfaatan dana diungkap melalui metode kuesioner dan wawancara. Data laporan pelaksanaan PIP diperoleh dengan metode dokumentasi, dan perubahan penerima PIP diperoleh dengan metode kuesioner dan wawancara.

a. Pemanfaatan Dana

Salah satu tujuan PIP adalah mencegah siswa miskin putus sekolah ataupun dapat menjadi pendorong siswa miskin untuk kembali bersekolah, pengelola PIP menuturkan sejauh ini PIP membantu siswa dalam membiayai kebutuhan sekolahnya, meskipun pemanfaatan dana PIP hanya sampai pada tahap membantu meringankan beban orang tua dalam membiayai kebutuhan anaknya, belum bisa menjadi ujung tombak dalam memecahkan masalah ekonomi siswa. Hal tersebut mengingat jumlah bantuan yang tidak sebanding dengan kebutuhan operasional siswa yang harus dipenuhi kurang lebih 3 tahun lamanya, apalagi biaya kebutuhan pokok siswa relatif mahal, namun demikian dengan adanya bantuan tersebut setidaknya dapat memberi keringanan kepada orang tua dalam membiayai kebutuhan siswa.

Hal senada juga disebutkan dari hasil kuisisioner yang telah dibagikan kepada siswa penerima manfaat yang menyebutkan jika penggunaan dana bantuan memang diperuntukkan untuk keperluan sekolah yang mencapai angka 83.0% tingkat pemanfaatannya baik pada belanja pembelian buku dan alat tulis, pakaian seragam sekolah, biaya transportasi ke sekolah, untuk uang saku ke seokolah, biaya kursus/les tambahan, dan biaya praktik.

Seperti yang disebutkan dalam petunjuk teknis pelaksanaan PIP bertujuan untuk membantu biaya personal pendidikan bagi peserta didik yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin yang terdaftar sebagai peserta didik pada satuan pendidikan formal atau nonformal.¹⁶⁹

Biaya personal pendidikan dimaksud meliputi:

- 1) Membeli buku dan alat tulis;
- 2) Membeli pakaian seragam sekolah/praktik dan perlengkapan sekolah (sepatu, tas, atau sejenisnya);
- 3) Membiayai transportasi peserta didik ke sekolah;
- 4) Uang saku peserta didik;
- 5) Biaya kursus/les tambahan bagi peserta didik pendidikan formal; atau
- 6) Biaya praktik tambahan dan biaya magang/penempatan kerja.¹⁷⁰

Pemanfaatan dana PIP untuk membiayai kebutuhan sekolah siswa seperti pembelian baju seragam, sepatu, tas, buku dan alat tulis sekolah lainnya dapat dibuktikan dengan hasil belanja berupa kwitansi pembelian alat perlengkapan sekolah siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan pihak orang tua dan pengelola PIP disekolah bahwa benar dana bantuan yang telah diberikan digunakan untuk keperluan pokok siswa di sekolah.

Sedangkan untuk biaya transportasi dan uang saku siswa ke sekolah, orang tua menggunakan sisa dana PIP yang masih ada untuk keperluan tersebut, meskipun tidak setiap hari digunakan karena jumlah bantuan tidaklah cukup untuk membiayai kebutuhan siswa selama bersekolah.

¹⁶⁹ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*, h 5.

¹⁷⁰ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*, h. 5.

untuk biaya kursus dan biaya praktek siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa menyebutkan jika tidak semua siswa penerima PIP menggunakan dana bantuan PIP untuk keperluan kursus dan biaya praktek, tercatat hanya beberapa orang siswa saja yang menggunakan dana tersebut untuk keperluan kursus dan praktek.

Menurut mayoritas orang tua, anaknya tidak banyak ikut dalam kegiatan kursus diakerenakan biaya untuk mengikuti les terbilang tinggi sehingga memakan biaya yang tidak sedikit. Hanya kegiatan les di sekolah sajalah yang mereka ikuti dan menggunakan dana PIP untuk keperluan siswa selama mengikuti les atau kursus tersebut. Kendati demikian setiap item biaya oprasional yang wajib dibiayai, para siswa telah menggunakan dananya sesuai dengan petunjuk teknis dan arahan dari sekolah. Atas dasar tersebut pemanfaatan dana bantuan di SMP Negeri 5 Kota Palopo telah sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan Program Indonesia Pintar dengan indikasi hasil penggunaan dana telah dimanfaatkan oleh siswa untuk membiayai kebutuhan sekolahnya.

b. Perubahan Penerima PIP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan terjadi perubahan perilaku siswa dikarenakan sekolah melakukan pembinaan dan mengarahkan siswa penerima bantuan pada saat jam aktif sekolah agar memahami tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Selain itu, pihak sekolah juga menekankan agar siswa memiliki perilaku baik dengan memberikan catatan khusus bagi siswa penerima bantuan, para wali kelas membuat semacam surat pernyataan bagi siswa penerima bantuan yang menerangkan siswa tersebut adalah siswa yang memiliki akhlak yang baik. Tanpa adanya surat tersebut, siswa akan kesulitan untuk

mendapatkan bantuan PIP. Hal ini dilakukan oleh pihak sekolah dengan harapan agar siswa penerima manfaat atau bantuan sadar akan tujuan dari PIP yaitu salah satunya merubah perilaku siswa menjadi lebih baik.

Dari pembahasan tersebut diatas, pada dasarnya program pemerintah berupa pemberian bantuan dana PIP kepada siswa miskin maupun rentan miskin tersebut dianggap telah memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola PIP dan orang tua serta siswa melalui kuisioner secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan bantuan tersebut dapat mencegah siswa miskin putus sekolah, membantu meringkan beban orang tua dalam hal biaya oprasional siswa meskipun belum masuk dalam kategori menunjang secara keseluruhan, siswa mengalami perubahan sikap dan perilaku, termasuk didalamnya menjadi rajin ke sekolah, serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang dibuktikan oleh guru mata pelajaran.

c. Laporan Pelaksanaan PIP

Pada dasarnya pelaksanaan Program yang baik sebisa mungkin memiliki laporan realisasi pelaksanaan kegiatan secara tertulis yang dibuat oleh pihak sekolah, namun fakta yang ditemukan dilapangan berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah menyebutkan Sekolah tidak membuat laporan realisasi pelaksanaan PIP secara tertulis baik untuk diserahkan kepada Dinas Pendidikan maupun untuk keperluan sekolah sendiri, padahal laporan tersebut sangatlah penting untuk melihat secara objektif mengenai tata laksana program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo, sekaligus dapat menjadi bahan evaluasi dalam penyusunan program

kedepannya. Dalam petunjuk pelaksanaan bagian B tentang pelaporan menyebutkan “Sekolah atau Lembaga Pendidikan membuat laporan pelaksanaan PIP”.¹⁷¹

Dalam hal ini, pihak sekolah diharapkan membuat laporan realisasi pelaksanaan PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo, untuk keperluan perkembangan pelaksanaan di tahun-tahun berikutnya serta laporan penggunaan anggaran dari siswa apakah semua telah dibelanjakan sesuai dengan arahan dari pihak sekolah.

Sekolah pada dasarnya tetap melakukan kegiatan evaluasi dan monitoring terhadap siswa penerima bantuan dalam bentuk pengamatan perilaku siswa, seperti menegur langsung dan mengingatkan siswa apabila mereka melakukan tindakan yang melanggar aturan sekolah.

Hal demikian tentu diperlukan dalam rangka mengamati, mencermati dan mengevaluasi perilaku siswa penerima manfaat agar memiliki karakter dan perilaku baik setelah menerima bantuan. Sehingga diharapkan program tersebut memiliki dampak positif terhadap kepribadian dan keaktifan siswa. Namun tentu laporan realisasi pelaksanaan kegiatan termasuk didalamnya penggunaan anggaran oleh siswa dalam bentuk tertulis sebagai data konkrit pelaksanaan kegiatan.

Sedangkan hasil kuisioner menyebutkan dimensi pemanfaatan dana PIP terdiri dari indikator perubahan perilaku dan alokasi penggunaan dana PIP yang dijabarkan kedalam 9 pertanyaan kuisioner kepada siswa penerima bantuan, dengan rincian sebagai berikut; Saya dapat menyebutkan/ memahami pemanfaatan penggunaan dana Program Indonesia Pintar sebesar 89 %, Saya konsultasi dengan

¹⁷¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, h. 24.

guru untuk pemanfaatan PIP sebesar 100, Saya membeli buku dan alat tulis sebesar 97 %, Saya membeli pakaian seragam sekolah sebesar 100 %, Saya menggunakan uang tersebut untuk biaya transportasi ke sekolah sebesar 90 %, Sebagian dana PIP saya jadikan uang saku ke sekolah sebesar 93 %, Saya menggunakan uang tersebut untuk biaya kursus/les tambahan sebesar 18 %, Saya menggunakan uang tersebut untuk biaya praktik sebesar 70 %, Dimensi kegiatan belajar siswa terdiri dari indikator, yaitu siswa menjadi rajin ke sekolah setelah menerima bantuan PIP sebesar 90 %, serta perubahan perilaku siswa yang didapatkan melalui hasil wawancara. Terdapat total jawaban ya terhadap 100 orang responden sebesar 782, dengan persentase rata-rata 83.0 %.¹⁷²

Berdasarkan hasil penelitian di atas, mengenai aspek hasil pelaksanaan (*outcomes*) PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo yang diteliti menggunakan pendekatan evaluasi program model *contentance stake* dengan membandingkan antara aturan (*description*) dan pelaksanaan (*judgement*) hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan tersebut dapat mencegah siswa miskin putus sekolah, membantu meringankan beban orang tua dalam hal membiayai kebutuhan operasional siswa, siswa mengalami perubahan sikap dan perilaku, termasuk rajin ke sekolah, serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang dibuktikan oleh guru mata pelajaran masuk dalam kategori cukup baik, dikarenakan pihak sekolah tidak membuat laporan realisasi pelaksanaan PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo, kendati demikian secara garis besar pelaksanaan program telah mengikuti petunjuk teknis pelaksanaan PIP.

¹⁷² Data kuisioner, *Persentase Pengetahuan Responden Untuk Aspek Hasil*, h. 131.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo

a. Faktor Pendukung

Dalam implementasi Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo peneliti telah merangkum beberapa faktor pendukung pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dan siswa. Pihak sekolah dalam hal ini diwawancarai sebagai pelaksana kegiatan sedangkan siswa sebagai penerima bantuan atau sasaran pelaksanaan kegiatan. Hasil wawancara menunjukkan faktor pendukung implementasi Program Indonesia Pintar diantaranya; *pertama*, antusiasme tim pengelola PIP dalam melaksanakan program meskipun dengan jumlah personil yang terbatas, *kedua*, tidak dilakukannya pergantian pengelola PIP setiap tahunnya yang membuat pengelola paham pelaksanaan PIP secara baik, *ketiga*, dukungan sarana dan prasarana yang memadai seperti tersedianya komputer dan *wifi* yang baik dalam proses pelaksanaan kegiatan, serta *keempat*, dukungan dari orang tua siswa secara massiv untuk membantu anaknya dalam melengkapi dokumen maupun mengikuti sosialisasi PIP yang diselenggarakan pihak sekolah. Dengan demikian setiap kegiatan memiliki faktor pendukung yang membuat pelaksanaan kegiatan menjadi lebih mudah dan terarah dalam mencapai tujuan program, seperti yang telah disebutkan di atas bahwa faktor pendukung pelaksanaan PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo didukung oleh sumber daya manusia yang baik dari tim pengelola PIP, fasilitas atau sarana dan prasarana yang cukup baik di sekolah serta dukungan yang bersumber dari orang tua membuat implementasi kegiatan PIP menjadi lebih muda dilaksanakan.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai apa saja faktor penghambat pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dan siswa peneliti kemudian merangkum beberapa alasan mengapa pelaksanaan PIP masih memiliki kendala diantaranya, *pertama*, kurangnya monitoring yang dilakukan Dinas Pendidikan untuk memantau perkembangan pelaksanaan kegiatan, *kedua*, kurangnya informasi dan sosialisasi yang dilakukan Dinas Pendidikan terkait jadwal penerimaan PIP, sehingga Kepala sekolah berinisiatif memerintahkan operator PIP untuk rutin membuka pesan elektronik (*e-mail*) terkait tanggal penerimaan program, *ketiga*, jadwal pencairan bantuan yang terkadang bersamaan dengan aktivitas belajar mengajar siswa disekolah, sehingga mempengaruhi proses belajar siswa, *keempat*, Sekolah terkadang kesulitan dalam mengawasi penggunaan anggaran dana penerima PIP secara keseluruhan. Hal tersebut merupakan kendala yang mesti dicarikan solusi secara bersama.

Dengan demikian dapat disimpulkan jika pelaksanaan evaluasi Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo, berdasarkan kuisioner yang telah dibagikan menyebutkan pada aspek perencanaan (*Antecedents*) meliputi; pemberian informasi, tujuan pelaksanaan, dan sasaran penerimaan PIP, sebesar 93.3%, dan aspek pelaksanaan (*Transaction*) meliputi; pelaksanaan sosialisasi penerimaan, syarat penerima bantuan, informasi pencairan dana, pemberian surat pengantar pencairan, dan manfaat dana PIP sebesar 94.8 %, serta aspek hasil (*Outcomes*) meliputi; memahami pemanfaatan penggunaan dana PIP, konsultasi dengan guru untuk pemanfaatan PIP, sampai pemanfaatan dana PIP sesuai regulasi sebesar 83.0

%. Adapun hasil observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan jika siswa penerima bantuan memiliki perubahan perilaku yang lebih baik setelah menerima bantuan, hal tersebut dibuktikan dengan kehadiran siswa, kesopanan dan akhlak baik yang ditampilkan oleh siswa di sekolah, Adapun untuk hasil wawancara dengan kepala sekolah, Pengelola PIP, dan orang tua siswa, menyebutkan jika program PIP baik perencanaan, pelaksanaan dan hasilnya secara umum telah berjalan dengan sesuai dengan aturan yang berlaku, meskipun terdapat beberapa hal yang masih perlu untuk disesuaikan dengan juknis, seperti; *pertama*, tidak adanya Surat Keputusan (SK) struktur pengelola PIP, *kedua*, kurangnya sosialisasi dari Dinas Pendidikan terkait jadwal penerimaan, *ketiga*, kurangnya monitoring yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan untuk memantau perkembangan pelaksanaan program di sekolah, *keempat*, Sekolah hanya menerima data calon penerima bantuan yang memiliki kartu Indonesia pintar saja, padahal usulan data sejenis memungkinkan siswa non KIP untuk diakomodir dalam penerimaan dana PIP namun hal tersebut tidak dilakukan oleh pihak sekolah, *kelima*, tidak adanya Surat Keputusan (SK) dari Direktorat Jenderal terkait nama-nama penerima bantuan sebagai lampiran yang telah dikirim, sekolah hanya menerima daftar nama penerima bantuan dalam format excel tanpa ada didahului oleh Surat Keputusan (SK) dari direktorat Jendreal, serta *keenam*, Sekolah tidak membuat laporan realisasi pelaksanaan PIP secara tertulis untuk mendeskripsikan tahapan pelaksanaan PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo. Kendati demikian secara umum, baik perencanaan, pelaksanaan sampai pada hasil pelaksanaan PIP di SMP Negeri 5 Kota Palopo masuk dalam kategori baik dan sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan Program Indonesia Pintar dari pemerintah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data yang telah dibahas dapat disimpulkan yaitu aspek kesiapan penerima PIP (*antecedents*), Pelaksanaan PIP (*transaction*), dan pemanfaatan PIP (*outcomes*), faktor pendukung dan faktor penghambat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek kesiapan penerima Program Indonesia Pintar (PIP) secara keseluruhan masuk dalam kategori baik dengan 3 (tiga) indikator diantaranya; a) kesiapan administrasi sekolah yakni dilakukannya pendataan awal siswa pemegang KIP, tidak diterbitkannya SK bagi pengelola Program Indonesia Pintar (PIP), b) kesiapan penerima Program Indonesia Pintar (PIP) meliputi pemahaman siswa dan orang tua yang diukur menggunakan kuisioner dengan persentase 93.3 %, c) kesiapan staff sekolah, dengan fakta pengelola telah memahami Program Indonesia Pintar (PIP) secara baik dikarenakan tim pelaksana tidak mengalami pergantian setiap tahunnya.
2. Aspek pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) secara keseluruhan masuk dalam kategori baik, dengan kategori pelaksanaan; sosialisasi penerimaan, syarat penerima bantuan, informasi pencairan dana, pemeberian surat pengantar pencairan, dan pemanfaatan dana oleh siswa sebesar 94.8 %, selain kuisioner, metode dokumentasi dan wawancara dengan tim pengelola Program Indonesia Pintar (PIP) dan kepala sekolah juga digunakan untuk menggali informasi pelaksanaan program di SMP Negeri 5 Kota Palopo.

3. Aspek hasil (*outcomes*) meliputi; a) pemanfaatan penggunaan dana PIP, konsultasi dengan guru untuk pemanfaatan PIP, sampai pemanfaatan dana PIP sesuai regulasi sebesar 83.0 %, b) perubahan perilaku siswa, dengan adanya bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) siswa mengalami peningkatan baik pada aspek intelektual, karakter dan keaktifan serta kehadiran siswa, dan c) laporan pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) tidak dibuat oleh sekolah yang peneliti dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.
4. Faktor pendukung implementasi Program Indonesia Pintar (PIP) diantaranya; a) antusiasme tim pengelola Program Indonesia Pintar (PIP) dalam melaksanakan program meskipun dengan jumlah personil yang terbatas, b) tidak dilakukannya pergantian pengelola Program Indonesia Pintar (PIP) setiap tahunnya yang membuat pengelola paham pelaksanaan program secara baik, c) dukungan sarana dan prasarana yang memadai seperti tersedianya computer dan *wifi* yang baik dalam proses pelaksanaan kegiatan, serta d) dukungan dari orang tua siswa secara massiv untuk mmbantu anaknya dalam melengkapi dokumen maupun mengikuti sosialisasi Program Indonesia Pintar (PIP) yang diselenggarakan pihak sekolah. Sedangkan faktor penghambat, diantaranya ; a) kurangnya monitoring yang dilakukan Dinas Pendidikan Kota Palopo untuk memantau perkembangan pelaksanaan kegiatan, b) kurangnya informasi dan sosialisasi yang dilakukan Dinas Pendidikan Kota Palopo terkait jadwal penerimaan Program Indonesia Pintar (PIP), c) jadwal pencairan bantuan yang terkadang bersamaan dengan aktivitas belajar mengajar siswa di sekolah sehingga memengaruhi proses

belajar siswa, serta d) sekolah masih kesulitan dalam mengawasi penggunaan dana secara keseluruhan.

B. Saran

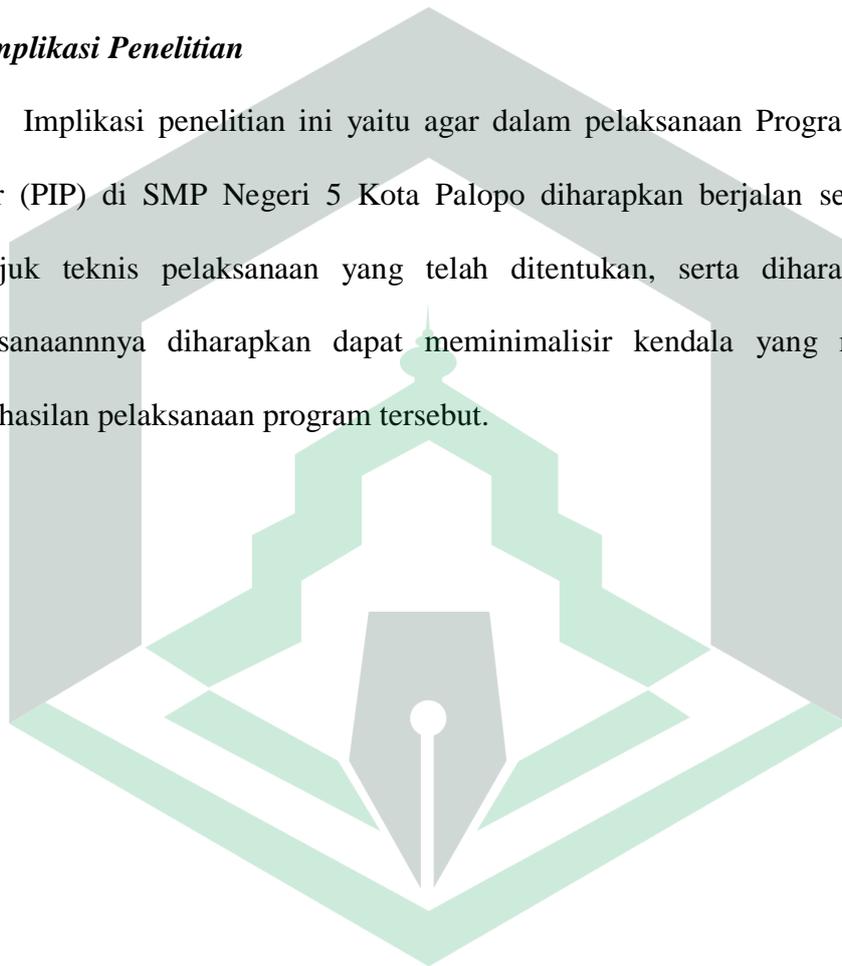
Secara umum pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Kota Palopo sudah sesuai dengan petunjuk teknis PIP dari direktorat. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan PIP dapat diajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah
 - a. Lebih mensosialisasikan lagi kepada masyarakat terkait tujuan dan pelaksanaan Program Indonesia Pintar;
 - b. Batasan waktu pelaksanaan pada setiap tahap pelaksanaan PIP lebih diperjelas lagi sehingga penyelenggara di sekolah tidak menunggu tanpa batas waktu.
2. Bagi Sekolah
 - a. Semakin sering lagi mensosialisasikan kepada siswa dan wali murid terkait tujuan dan pelaksanaan Program Indonesia Pintar;
 - b. Sekolah diharapkan membuat laporan pelaksanaan PIP;
 - c. Sekolah diharapkan lebih mengontrol perilaku siswa penerima PIP;
 - d. Sekolah diharapkan tetap melanjutkan PIP dengan catatan melakukan perbaikan baik pada aspek kesiapan, pelaksanaan dan hasil agar diharapkan pelaksanaan program kedepannya semakin baik dan sempurna.
3. Bagi Penerima PIP

- a. Penerima PIP seharusnya lebih aktif dalam mencari informasi dan memahami dari tujuan Program Indonesia Pintar.
- b. Lebih sering berkomunikasi dengan penyelenggara di sekolah pemanfaatan PIP.
- c. Menjalankan kewajiban sebagai penerima PIP sesuai dengan petunjuk teknis.

C. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian ini yaitu agar dalam pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 5 Kota Palopo diharapkan berjalan sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan yang telah ditentukan, serta diharapkan dalam pelaksanaannya diharapkan dapat meminimalisir kendala yang menghambat keberhasilan pelaksanaan program tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.I; Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Aljazairi Abu Bakar Jabir, *Aisar At-Tafassir Li Kalaami Al-Aliy Al-Kabir (terjemah) jilid 6*.Cet.VI; Jakarta : Darus Sunnah, 2007.
- Amirin, Tatang M, *Pengertian Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011.
- Ananda Rusydi, Rafida Tien, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, Cet. I; Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Cet.IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Cet.XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan)*, Cet.II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Basri, Hasan, *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Cet.II; Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Cet.I; Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Cet.II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung: Al-Jumanatul 'Ali, 2004.
- Eka Prihantin, *Manajemen Peserta Didik*, Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah, *Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta; Kemendikbud), 2018.
- LKP2M, *Research Book for LKP2M*, Cet. I; Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2005.

- Madaus, George F. et al., *Evaluation Models, Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Cet. VI; Boston: Kluwer Nijhoff Publishing, 1983.
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu"jam Al-Mufahros li al-Fazil Alquran Alkarim*, Cet.I; Bandung: Diponegoro, 1939.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.XXXII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mutrofin, *Evaluas Program Teks Pilihan Untuk Pemula*, Cet. IV; Yogyakarta: Laksbang Preesindo, 2014.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet.I; Bandung: Rosdakarya, 2004), h.1
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Skunder*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014.
- Nazir, *Metode Penelitian*, Cet.I; Jakarta: Galia, 1988.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. XVIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implemetasi Kebijakan*, Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar*, jakarta; Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018, *Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Program Indonesia Pintar*, jakarta; Kemendikbud.
- Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendeddikan Nasional*, Jakarta: Sekretaris Kabinet RI.
- Rizky Djati Munggaran, *Pemanfaatan Open Source Software Pendidikan Oleh Mahasisesa dalam Rangka Implementasi Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta*, Cet.I; Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012.
- Samsul Nizar, Zainal Efendi Hasan, *Hadis Tarbawi : Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, Cet.II; Jakarta: Kaula Muda, 2011.
- Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja*, Bandung: PT. Sinar Baru,1987.

- Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Cet.III; Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Stark & A. Tomas, *Assessment and Program Evaluation*, Cet. II; Australia: Needham Heights, Simon & Schuster custom Publishing, 1992.
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Cet.I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.XX; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.XX; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cet.XXV; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Tanzeh dan Suyitno, *“Dasar-Dasar Penelitian”*, Surabaya: Lembaga Kajian Agama Dan Filsafat (eLKAF), 2006.
- Thoha, Chabib, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Usman, Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Yogyakarta: Insan Media, 2002.
- Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi; Contoh Aplikasi Evaluasi Program Pengembangan Sumber Daya Manusia, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat, Mandiri Pedesaan, Kurikulum, Perpustakaan dan Buku Teks*, Cet.I; Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Yusuf, Farida T., *Evaluasi Program*, Cet.I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Yusuf, Farida T., *Evaluasi Program dan Instrumen Program; untuk program pendidikan dan penelitian* Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, Cet.I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Zainuddin Hamidy, Fachruddin, *Ensiklopedia Hadits 1; Shahih al-Bukhari 1*, Cet.IV; Jakarta: Widjaya, 1986.

2. Jurnal

Agustanico Dwi Muryadi, *Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi*, Jurnal Ilmiah PENJAS, ISSN : 2442-3874 Vol.3 No.1, Januari 2017.

Ashiong P. Munthe, *Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat*, Jurnal Scholaria, Vol.5, No.2, Mei 2015.

Darodjat dan Wahyudhiana Merto, *Model Evaluasi Program Pendidikan*, Jurnal Islamadina, Volume XIV , No. 1 , Maret 2015.

Fitroh Uriyalita, Jamali Syahrodi, & Sumanta, *Evaluasi Program Indonesia Pintar (Pip) Telaah Tentang Aksesibilitas, Pencegahan Dan Penanggulangan Anak Putus Sekolah Di Wilayah Urban Fringe Harjamukti*, Cirebon, Jurnal Edum, P-ISSN:2620-4363& E-ISSN: 2622-1098, Vol III, No 2, September Tahun 2020.

Hartini Zahimu, *Evaluasi Program Indonesia Pintar Pada Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Baubau Tahun 2017*, Jurnal Studi Kepemerintahan Vol. 2 No. 1 April Tahun 2018.

Muhammad Khairul Rijal, *Evaluasi Program Indonesia Pintar Di Madrasah Kota Balikpapan*, Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran Vol. V No.1, Februari Tahun 2020.

Ratih Permata Sari, Ahmad, *Evaluasi Program Indonesia Pintar Di Masdrasah Ibtidaiyah Swasta Kecamatan Blimbingan Kota Malang Dengan Model CIPPO*, Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran Vol.2 No.1 Tahun 2020.

3. Hadis

Abdullah Abi Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin al-Mugirah bin Bardizbah al-Bukhari al-Ja'fi, *Al-Bukhari*, Beirut: Daar al-Fikri, Jilid 1, Nomor 61.

Muslim, Al-Imam, *kitab Al Birr Wash Shilah Wal Adab, bab Tahrim Dzulmin Muslim Wa Khadzlihi Wa Ihtiqarihi Wa Damihi Wa 'Irdhihi Wa Malihi*, Beirut: Darul al-Kutub Ilmiah, VIII/11, atau no. 2564.

4. Tesis

Binti Yusup, Wirastiani, *Evaluasi Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Dalam Peningkatan Akses Pendidikan Di SMP Negeri 7 Salatiga*, Tesis, (Salatiga; Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2018.

5. Skripsi

Nobrihan Sari, Winda, *Evaluasi Kebijakan Program Indonesia Pintar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir*, Skripsi, Palembang; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Universitas Sriwijaya, 2019.

Ranny Yulia, *Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Gratis Bagi Keluarga Miskin di Yayasan Ibnu Sina Maleo Bintaro*, Skripsi, Jakarta, Fakultas Ilmu dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.

Saras Setyawati, *Efektivitas Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Bagi Siswa SMK Di Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap (Studi Permendikbud No. 12 Tahun 2015 Tentang Program Indonesia Pintar*, Skripsi, Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Purwokerto, 2018.

Selvia Wulansari, Milda, *Evaluasi Program Indonesia Pintar Tingkat Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Mojokerto*, Skripsi, Malang; Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Malang, 2017.

6. Internet

Anggun, "Tujuan Evaluasi Program" Blog Anggun. [https:// goenable. wordpress. Com /tag/tujuan-evaluasi-program/](https://goenable.wordpress.com/tag/tujuan-evaluasi-program/) 26 Juni 2019.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan, *program indonesia pintar* <https://indonesiapintar.kemdikbud.go.id/>, 23 Juni 2019.

Ulfia rahmi, "Model-Model Evaluasi Program" [https://tepenr06. wordpress.com /2012 /10/02/ model-model-evaluasi-program/](https://tepenr06.wordpress.com/2012/10/02/model-model-evaluasi-program/) 26 Juli 2019.

Yushan, *Masalah - Masalah Pendidikan Di Indonesia*, [http: // yushanyunus. blogspot. com /2016/02/masalah-masalah-pendidikan-di-indonesia](http://yushanyunus.blogspot.com/2016/02/masalah-masalah-pendidikan-di-indonesia), 10 Agustus 2019.

LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
PASCASARJANA

Jl. Agatis Telp. 0471 22076, ext. 116, 117, 118, fax 0471 325195 Balandai-Palopo Sulawesi Selatan 91914
kontak@iainplp.ac.id

Nomor : B- ~~4719~~ In.19/Ps/PP.00.9/12/2019 Palopo, 31 Desember 2019
Lamp. : 1 (satu) Exp. Proposal
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada:

Yth. : Kepala SMP Negeri 5 Kota Palopo

Di : Palopo

Assalamu 'Alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa, sebagai berikut:

Nama : Akbar A
Tempat/Tanggal Lahir : Cilallang 28 Desember 1990
NIM : 17.19.2.02.0032
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : V (Lima)
Tahun Akademik : 2018/2019
Alamat : Cilallang

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan tesis magister dengan judul "**Evaluasi Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di SMP Negeri 5 Kota Palopo**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, di mohon kiranya dapat diterbitkan izin penelitian guna kelancaran pengumpulan data penelitian tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terima kasih.

Wassalam.



Direktur,

Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Dc., M.A.
NIP 19710927 200312 1 002



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 PALOPO
Jalan Domba Telepon (0471) 23349 Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/033/SMP5/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **WAGIRAN, S.Pd., M.Eng**
NIP : 19670219 199103 1 005
Jabatan : Kepala SMP Negeri 5 Palopo

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **AKBAR A, S.Pd.I**
NIM : 17.19.2.02.0032
Tempat/ Tgl Lahir : Cilallang, 28 Desember 1990
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan penelitian kepada kami selama dalam penelitiannya dimulai tanggal 03 Februari s/d 30 Maret 2020 di SMP Negeri 5 Palopo. Dalam rangka penulisan Tesis Magister yang berjudul **"Evaluasi Pelaksanaan Program Indonesia Pintar di SMP Negeri 5 Palopo"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



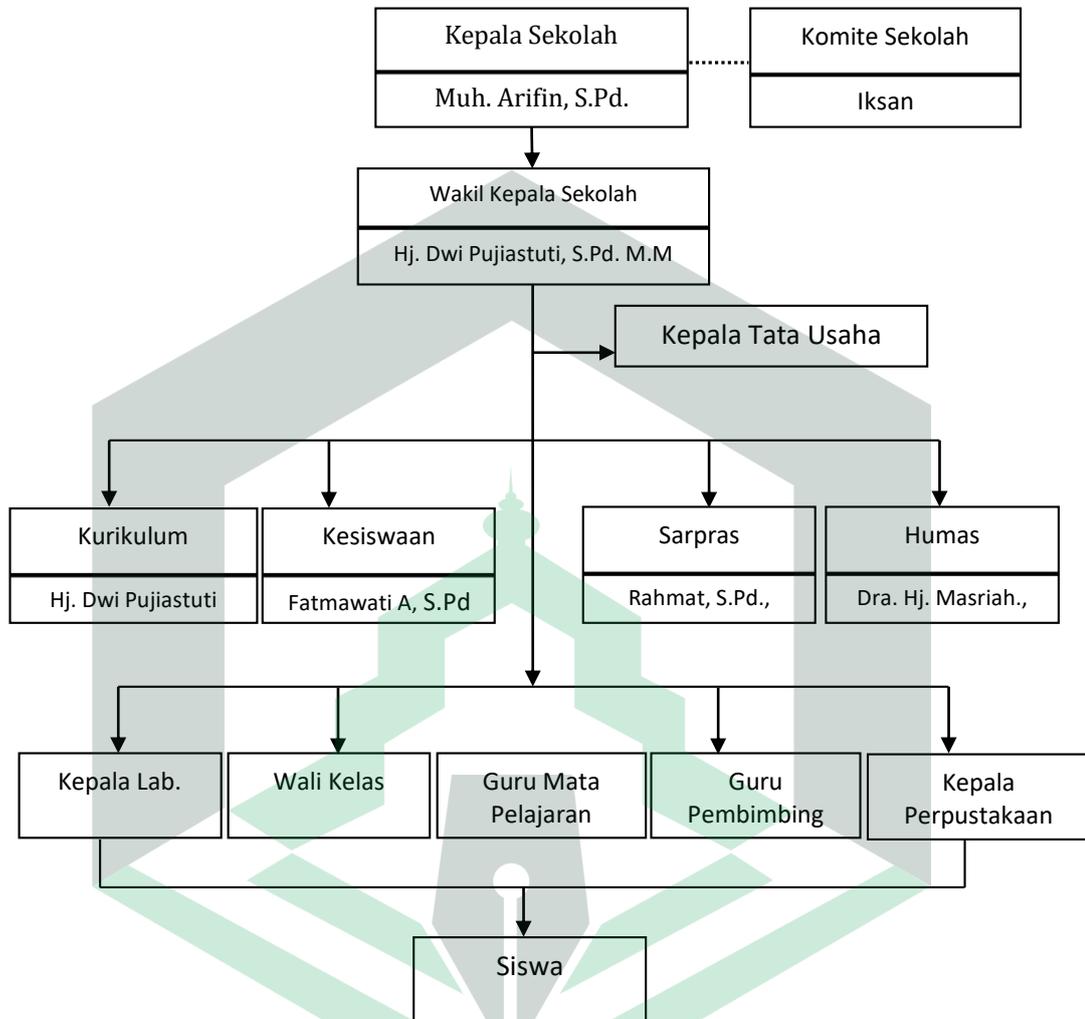
Palopo, 31 Maret 2020

Kepala Sekolah

WAGIRAN, S.Pd., M.Eng
NIP.19670219 199103 1 005

Lampiran 3

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 5 KOTA PALOPO



Sumber data foto struktur organisasi¹⁷³

¹⁷³ Sumber Data : Dwi Pujiastuti, Selaku Bidang Kurikulum SMPN 5 Palopo, pada Tanggal 10 Februari 2020.

Lampiran 4

Keadaan guru dan tenaga kependidikan SMP Negeri 5 Palopo:

NO	NAMA GURU DAN STAF	PANGKAT DAN GOLONGAN	STATUS KEPEGAWAIAN	KET.
1	MUH.ARIFIN, S.Pd 19700828 199512 1 001	Pembina IV.a	PNS	
2	Drs. MANDI BANGUN 19621231 198903 1 192	Pembina Tk.I / IV.b	PNS	
3	Hj. A. ROSMIATI, S.Pd. 19601231 198111 2 026	Pembina Tk.I / IV.b	PNS	
4	PATIHARNI, S.Pd. 19641231 198411 2 084	Pembina Tk.I / IV.b	PNS	
5	Hj. ST. HASNAH, S.Ag. 19611231 198703 2 092	Pembina Tk.I / IV.b	PNS	
6	LORINCE LINGGI, S.Pd 19600417 198301 2 001	Pembina Tk.I / IV.b	PNS	
7	MARIA RUMBA, S.Pd. 19680303 199103 2 016	Pembina Tk.I / IV.b	PNS	
8	NURBAETI, S.Pd., M.M 19680507 199103 2 008	Pembina Tk.I / IV.b	PNS	
9	MATHIUS KENDEK, S.Pd. 19660211 198903 1 005	Pembina Tk.I / IV.b	PNS	
10	MUCHTAR YUNUS, S.Pd. 19620829 198411 1 002	Pembina Tk.I / IV.b	PNS	
11	IRMA SUPRI, S.Pd. 19711231 199702 2 005	Pembina Tk.I / IV.b	PNS	
12	Hj. DWI PUJIHASTUTI, S.Pd.,M.M 19700209 199802 2 009	Pembina Tk.I / IV.b	PNS	
13	Dra. Hj. MURPAH.,M.M. 19661012 199802 2 002	Pembina Tk.I / IV.b	PNS	
14	Hj. NENG WINARNI, S.Pd. 19630911 198403 2 012	Pembina Tk.I / IV.b	PNS	
15	DEBORA, S.Pd. 19670318 199412 2 001	Pembina Tk.I / IV.b	PNS	
16	A. LILI SURIALANG, S.Ag. 19730404 199802 2 007	Pembina Tk.I / IV.b	PNS	
17	PAULINA LABA, S.Pd 19640730 199503 2 002	Pembina Tk.I / IV.b	PNS	
18	Dra. Hj. MASRIAH.,M.M 19680212 199903 2 007	Pembina Tk.I / IV.b	PNS	
19	MARGARETHA. S, S.PAK 19710616 200003 2 001	Pembina / IV.a	PNS	
20	NURSI AH, S.Pd 19611231 198703 2 094	Pembina Tk.I / IV.b	PNS	
21	SRI SURYANINGSIH, S.Pd. 19680408 200604 2 011	Penata Tk.I / IV.a	PNS	

22	MERLIN GRACE RUPA, S.Pd 19850111 200904 2 001	Penata Tk.I / III.d	PNS	
23	HELCE, S.Pd 19830622 201001 2 039	Penata / III.c	PNS	
24	RAHMAT, S.Pd., M.Pd 19810510 201001 1 037	Penata / III.c	PNS	
25	IMELDA RESKIWATI R , S.Pd 19860612 201101 2 021	Penata / III.c	PNS	
26	RAHMA,S.Pi 19771127 201409 2 002	Penata Muda / III.a	PNS	
27	FATMAWATI ABDUH,S.Pd 19740423 200907 2 003	Penata Tk.I / III.d	PNS	
28	NURDAWATI, S.Pd 19880326 201101 2 002	Penata / III.c	PNS	
29	IRMAWANTI SARI, S.Pd 19761206 200502 2 004	Pembina IV/a	PNS	
30	SUKMAWATI, S.Si, S.Pd 19841004 201101 2 014	Penata / III.c	PNS	
31	ENDANG YACOB,S.Pd	Honorar	NON PNS	
32	TAUFIQ MISRAN, S.Pd	Honorar	NON PNS	
33	SUGIARTINI, S.Pd.I	Honorar	NON PNS	
34	TRI WAHYUNI, S.E, SY	Pegawai	NON PNS	
35	IIN MARSELA,S.Pd	Pegawai	NON PNS	
36	ZHANTI, S.Pd	Pegawai	NON PNS	
37	REVA RIYANTI, S.Pd.	Pegawai	NON PNS	
38	MARLINA, S.Kom	Pegawai	NON PNS	
39	HABIL	Pegawai	NON PNS	
40	DHONI JHODAN	Pegawai	NON PNS	
41	HASNI	Pegawai	NON PNS	
42	MUH. WILYAM	Pegawai	NON PNS	

Sumber data: Dokumentasi arsip laporan bulanan SMP Negeri 5 Kota Palopo¹⁷⁴
Keadaan peserta didik berdasarkan jenis kelamin dan agama SMP Negeri 5 Kota

Palopo yang peneliti sajikan dalam tabel IV. 2 adalah sebagai berikut:

Kelas	LK	PR	JML	Kelas	Islam	Kat	Prot	Hindu	Bd	Khc	Jml
VII	102	117	219	VII	206	1	12	-	-	-	219
VIII	98	122	220	VIII	213	1	6	-	-	-	220
IX	109	116	225	IX	212	-	11	1	1	-	225
JML	309	355	664	JLM	631	2	29	1	1		664

¹⁷⁴ Sumber Data : Dwi Pujiastuti, Selaku Bidang Kurikulum SMPN 5 Palopo, pada Tanggal 10 Februari 2020.

Sumber data: Dokumentasi arsip laporan bulanan SMP Negeri 5 Kota Palopo¹⁷⁵

Berdasarkan table di atas dapat diperkuat dengan hasil studi dokumentasi peneliti mengenai klasifikasi keadaan jumlah murid mulai dari kelas satu sampai kelas tiga, mencapai jumlah keseluruhan 664 siswa dan siswi yang ada pada SMP Negeri 5 Kota Palopo.

Keadaan Ruangan SMP Negeri 5 Kota Palopo

NO	NAMA RUANG	JML (Buah)	KEADAAN RUANG			KET.
			Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	
1	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	-	
2	Ruang Guru	1	-	-	1	
3	Ruang Kelas	30	5	2	-	
4	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1	
5	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	
6	Ruang Lab. IPA	1	-	1	-	
7	Ruang Lab. IPS	-	-	-	-	
8	Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	
9	Ruang Lab. TIK	1	-	-	-	
10	Ruang UKS	1	-	-	-	
11	Ruang / AULA	-	-	-	-	
12	Jamban / WC	17	-	-	5	
13	Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-	-	-	
14	Rumah Dinas Guru	-	-	-	-	
15	Rumah Dinas Bujang	-	-	-	-	
16	Alat Peraga Kesenian	5	-	1	1	
17	Alat Peraga Matematika	15	-	10	-	
18	Alat Praktik Olahraga		-	-	-	
19	Rombel	30	-	-	-	

¹⁷⁵ Sumber Data : Dwi Pujiastuti, Selaku Bidang Kurikulum SMPN 5 Palopo, pada Tanggal 10 Februari 2020.

Sumber data: Dokumentasi arsip laporan bulanan SMP Negeri 5 Kota Palopo¹⁷⁶

Keadaan Perabot SMP Negeri 5 Kota Palopo

NO	NAMA PERABOT	JML (Buah)	KEADAAN PERABOT			KET.
			RUSAK BERAT	RUSAK SEDANG	RUSAK RINGAN	
1	Meja Kepala Sekolah	2	-	-	-	
2	Kursi Kepala Sekolah	1	-	-	-	
3	Meja Guru	50	2	-	4	
4	Kursi Guru	42	3	-	11	
5	Meja Siswa	720	105	-	83	
6	Kursi Siswa	663	98	-	147	
7	Meja Tamu	3	-	-	-	
8	Kursi Tamu	5	-	-	-	
9	Meja Perpustakaan	19	-	-	-	
10	Kursi Perpustakaan	53	-	-	-	
11	Meja Laboratorium	12	-	-	-	
12	Kursi Laboratorium	40	25	-	15	
13	Meja Ruang UKS	4	-	-	-	
14	Kursi Ruang UKS	4	-	-	-	
15	Meja AULA	-	-	-	-	
16	Kursi AULA	-	-	-	-	

Sumber data: Dokumentasi arsip laporan bulanan SMP Negeri 5 Kota Palopo

¹⁷⁶ Sumber Data : Dwi Pujiastuti, Selaku Bidang Kurikulum SMPN 5 Palopo, pada Tanggal 10 Februari 2020.



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5 PALOPO
SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nomor :

Nama : Bahrum Satria, S.Pd., M.M
 NIP : 196706161 199503 1 007
 Jabatan : Kepala SMP Negeri 5 Palopo

Menerangkan bahwa nama-nama tersebut di bawah ini, adalah benar siswa SMP Negeri 5 Palopo dan yang bersangkutan sebagai penerima dana BSM/PIP semua tahap Tingkat SMP Tahun 2019

NO.	NAMA SISWA	KELAS	NOMOR REKENING / VIRTUAL ACCOUNT	NO. & TANGGAL SK PENYALURAN
1	AFRIADI PABIRI	VII. B	920140307834070001AI	
2	AHMAD SYAHRIL	VII. D	920140307834070002AL	2019-04-24 00:00:00.000
3	ALDI	VII. D	920140307834070003AI	2019-04-24 00:00:00.000
4	ALFIN	VII. C	920140307834070004AN	2019-04-24 00:00:00.000
5	ARDIANSAH	VII. D	920140307834070005AH	2019-04-24 00:00:00.000
6	ASRI	VII. C	920140307834070006AI	
7	ASRIANDI LANDEKI MUSTAPA	VII. C	920140307834070007AA	2019-04-24 00:00:00.000
8	ASWAN	VII. A	920140307834070008AN	2019-04-24 00:00:00.000
9	AYDIL	VII. B	920140307834070009AL	2019-04-24 00:00:00.000
10	DELON TRI PLORESTO	VII. D	920140307834070010DO	
11	DIVA MALINDA	VII. A	920140307834070011DA	2019-04-24 00:00:00.000
12	FIRMAN HARIABIL	VII. C	920140307834070012FL	2019-04-24 00:00:00.000
13	FITRIYAH	VII. C	920140307834070013FH	2019-04-24 00:00:00.000
14	GEORGE PEBRIANO	VII. B	920140307834070014GO	
15	HAIRUM RAMADHAN	VII. A	920140307834070015HN	2019-04-24 00:00:00.000
16	INEL. Z	VII. D	920140307834070016IZ	2019-04-24 00:00:00.000
17	INTAN PINGKAN SARI	VII. A	920140307834070017II	2019-04-24 00:00:00.000
18	LISDAHLIA ASRUL	VII. C	920140307834070018LL	2019-04-24 00:00:00.000
19	MALIK A B	VII. D	920140307834070019MB	2019-04-24 00:00:00.000
20	MAWAR	VII. C	920140307834070020MR	2019-04-24 00:00:00.000
21	MISTARI	VII. D	920140307834070021MI	
22	MUFLINADA D	VII. D	920140307834070022MD	
23	MUHAMMAD DIRGA BAHARI	VII. C	920140307834070023MI	
24	MUHAMMAD JAYZAR	VII. D	920140307834070024MR	2019-04-24 00:00:00.000
25	MUHAMMAD RIFKI ABDULLAH.S	VII. B	920140307834070025MS	2019-04-24 00:00:00.000
26	RIFKY	VII. C	920140307834070026RY	2019-04-24 00:00:00.000
27	RIKA	VII. D	920140307834070027RA	2019-04-24 00:00:00.000
28	ROSANI	VII. C	920140307834070028RI	2019-04-24 00:00:00.000
29	SARLINA	VII. D	920140307834070029SA	2019-04-24 00:00:00.000
30	SATRAL	VII. C	920140307834070030SL	2019-04-24 00:00:00.000
31	WANDI. S	VII. B	920140307834070031WS	2019-04-24 00:00:00.000
32	ABDI	VIII. D	920140307834080032AI	2019-04-24 00:00:00.000
33	ABDULLAH YAMIN	VIII. D	920140307834080033AN	2019-04-24 00:00:00.000
34	ADINDA	VIII. D	920140307834080034AA	2019-04-24 00:00:00.000

35	AGNES PAKIDING	VIII. F	920140307834080035AG	2019-04-24 00:00:00.000
36	AMANDA	VIII. D	920140307834080036AA	2019-04-24 00:00:00.000
37	ANJAS FEBRIANSYAH	VIII. E	920140307834080037AH	2019-04-24 00:00:00.000
38	ANTONIO ANUGRAH PATIORAN	VIII. A	920140307834080038AN	2019-04-24 00:00:00.000
39	APRILIA	VIII. F	920140307834080039AA	2019-04-24 00:00:00.000
40	ARMAN MAULAPASA	VIII. B	920140307834080040AA	2019-04-24 00:00:00.000
41	ARYA MULIADI	VIII. E	920140307834080041AI	
42	ASTRI SUSANTI	VIII. B	920140307834080042AI	2019-04-24 00:00:00.000
43	CHELSEA OLIVIA WIJAYA	VIII. F	920140307834080043CA	2019-04-24 00:00:00.000
44	DENI	VIII. F	920140307834080044DI	2019-04-24 00:00:00.000
45	DESITA KAREL	VIII. C	920140307834080045DL	2019-04-24 00:00:00.000
46	DEVI NIRMALA	VIII. D	920140307834080046DA	2019-04-24 00:00:00.000
47	DHIO	VIII. B	920140307834080047DO	
48	DINA ANANTA	VIII. D	920140307834080048DA	2019-04-24 00:00:00.000
49	DWI PERMATASARI	VIII. E	920140307834080049DI	2019-04-24 00:00:00.000
50	DWI RAHMADANI	VIII. E	920140307834080050DI	2019-04-24 00:00:00.000
51	ESRI	VIII. F	920140307834080051EI	2019-04-24 00:00:00.000
52	FACHRI GUNAWAN	VIII. F	920140307834080052FN	2019-04-24 00:00:00.000
53	FAHRA NUR AINUN	VIII. A	920140307834080053FN	2019-04-24 00:00:00.000
54	FAJAR ISLAM	VIII. E	920140307834080054FM	2019-04-24 00:00:00.000
55	FITA AMELIA	VIII. C	920140307834080055FA	2019-04-24 00:00:00.000
56	FITRA	VIII. D	920140307834080056FA	2019-04-24 00:00:00.000
57	IIN SUCI LESTARI	VIII. E	920140307834080057II	2019-04-24 00:00:00.000
58	INDAH AYU LESTARI	VIII. B	920140307834080058II	2019-04-24 00:00:00.000
59	INDRIANI	VIII. A	920140307834080059II	
60	INTAN FEBRIANTI SURYA	VIII. C	920140307834080060IA	2019-04-24 00:00:00.000
61	JHECKSEN RIFKI	VIII. C	920140307834080061JI	2019-04-24 00:00:00.000
62	JHEKSON RISKI	VIII. C	920140307834080062JI	2019-04-24 00:00:00.000
63	KHAI RUNNISA	VIII. E	920140307834080063KA	2019-04-24 00:00:00.000
64	KRISTIANI	VIII. F	920140307834080064KI	2019-04-24 00:00:00.000
65	LAHWI	VIII. D	920140307834080065LI	2019-04-24 00:00:00.000
66	LUIS NELSON	VIII. F	920140307834080066LN	2019-04-24 00:00:00.000
67	MARISSA	VIII. A	920140307834080067MA	2019-04-24 00:00:00.000
68	MIRANDA ELSA KAREL	VIII. C	920140307834080068ML	2019-04-24 00:00:00.000
69	MUH DJUMADI SAFARUDDIN	VIII. D	920140307834080069MN	2019-04-24 00:00:00.000
70	MUH. BAIM	VIII. F	920140307834080070MM	2019-04-24 00:00:00.000
71	MUH. FHAUZAN AL ZAID	VIII. D	920140307834080071MD	2019-04-24 00:00:00.000
72	MUHAMMAD FADIL NUGRAHA	VIII. E	920140307834080072MA	2019-04-24 00:00:00.000
73	NADYA	VIII. E	920140307834080073NA	2019-04-24 00:00:00.000
74	NOPRIANTO. P	VIII. A	920140307834080074NP	2019-04-24 00:00:00.000
75	NUR ALIYAH	VIII. E	920140307834080075NH	
76	NURHAFIZA	VIII. D	920140307834080076NA	2019-04-24 00:00:00.000
77	NURHASYIL	VIII. E	920140307834080077NL	2019-04-24 00:00:00.000
78	NURNAYA	VIII. D	920140307834080078NA	2019-04-24 00:00:00.000
79	NURSAID NURLANG	VIII. A	920140307834080079NG	
80	PEBIANA	VIII. E	920140307834080080PA	2019-04-24 00:00:00.000
81	PRELIN NATALIA	VIII. F	920140307834080081PA	2019-04-24 00:00:00.000
82	PUPUT	VIII. E	920140307834080082PT	2019-04-24 00:00:00.000
83	RAHMAT PRATAMA HANAFI	VIII. C	920140307834080083RI	2019-04-24 00:00:00.000
84	RESKI ANGRAINI	VIII. F	920140307834080084RI	2019-04-24 00:00:00.000
85	RIFAL	VIII. E	920140307834080085RL	2019-04-24 00:00:00.000

86	RIZALDI	VIII. D	920140307834080086RI	2019-04-24 00:00:00.000
87	ROMI DWI ARYADUTA	VIII. B	920140307834080087RA	
88	SAHRUL	VIII. C	920140307834080088SL	2019-04-24 00:00:00.000
89	SELVIJAYANTI	VIII. B	920140307834080089SI	2019-04-24 00:00:00.000
90	SEPLIANI PALULUN	VIII. F	920140307834080090SN	2019-04-24 00:00:00.000
91	SITI	VIII. D	920140307834080091SI	2019-04-24 00:00:00.000
92	ST NURHALISA	VIII. C	920140307834080092SA	2019-04-24 00:00:00.000
93	STEVEN VALENTINO	VIII. A	920140307834080093SO	2019-04-24 00:00:00.000
94	SYAHRIL SYAEDIL	VIII. E	920140307834080094SL	2019-04-24 00:00:00.000
95	WALDI	VIII. E	920140307834080095WI	2019-04-24 00:00:00.000
96	WILDA	VIII. D	920140307834080096WA	2019-04-24 00:00:00.000
97	WIRNA	VIII. B	920140307834080097WA	2019-04-24 00:00:00.000
98	YANCE	VIII. F	920140307834080098YE	2019-04-24 00:00:00.000
99	YULANDA	VIII. C	920140307834080099YA	2019-04-24 00:00:00.000
100	ZULKIFLI ASRUL	VIII. E	920140307834080100ZL	2019-04-24 00:00:00.000
101	AAN KURNIAWAN	IX. 2	920140307834090101AN	2019-04-24 00:00:00.000
102	AGNES MELIANI	IX. 3	920140307834090102AI	2019-04-24 00:00:00.000
103	ALISA	IX. 6	920140307834090103AA	2019-04-24 00:00:00.000
104	ARIP EFENDI	IX. 6	920140307834090104AI	2019-04-24 00:00:00.000
105	AYUB SURA	IX. 3	920140307834090105AA	2019-04-24 00:00:00.000
106	BADING. S	IX. 3	920140307834090106BS	
107	BAYU PRASETYO	IX. 4	920140307834090107BO	2019-04-24 00:00:00.000
108	BELLA SAPIRAH	IX. 5	920140307834090108BH	2019-04-24 00:00:00.000
109	DEA MILA SARI	IX. 2	920140307834090109DI	2019-04-24 00:00:00.000
110	DIMAS RAMADAN	IX. 5	920140307834090110DN	2019-04-24 00:00:00.000
111	FILSAH	IX. 6	920140307834090111FH	2019-04-24 00:00:00.000
112	HARDIANSYAH	IX. 4	920140307834090112HH	2019-04-24 00:00:00.000
113	HENDRIK	IX. 3	920140307834090113HK	2019-04-24 00:00:00.000
114	HERI PANCA	IX. 5	920140307834090114HA	2019-04-24 00:00:00.000
115	HISMA	IX. 4	920140307834090115HA	2019-04-24 00:00:00.000
116	IKHZAR JIBRAN	IX. 1	920140307834090116IN	2019-04-24 00:00:00.000
117	ILHAM	IX. 5	920140307834090117IM	2019-04-24 00:00:00.000
118	INTAN ALI	IX. 5	920140307834090118II	2019-04-24 00:00:00.000
119	JUNIANDA PANGARUNGAN	IX. 3	920140307834090119JN	2019-04-24 00:00:00.000
120	KURNIA	IX. 5	920140307834090120KA	2019-04-24 00:00:00.000
121	MUH. ARDI YANZAH	IX. 5	920140307834090121MH	2019-04-24 00:00:00.000
122	MUH. FIKRI MUHTAR	IX. 2	920140307834090122MR	2019-04-24 00:00:00.000
123	MUH. HAIKAL FAISAL	IX. 6	920140307834090123ML	2019-04-24 00:00:00.000
124	MUH. TONA EKA SAPUTRA	IX. 1	920140307834090124MA	2019-04-24 00:00:00.000
125	MUHARRAM	IX. 4	920140307834090125MM	2019-04-24 00:00:00.000
126	NADIYA	IX. 4	920140307834090126NA	2019-04-24 00:00:00.000
127	NOVITA RAMADHANTI	IX. 4	920140307834090127NI	2019-04-24 00:00:00.000
128	NURAINUN	IX. 5	920140307834090128NN	2019-04-24 00:00:00.000
129	NURFADILLAH	IX. 6	920140307834090129NH	
130	PUTRI SALMA	IX. 6	920140307834090130PA	2019-04-24 00:00:00.000
131	RAFIKA	IX. 5	920140307834090131RA	2019-04-24 00:00:00.000
132	RAFLY RAMADHAN AMBOTANG	IX. 4	920140307834090132RG	2019-04-24 00:00:00.000
133	RAMA SAPUTRA	IX. 1	920140307834090133RA	2019-04-24 00:00:00.000
134	RESA	IX. 4	920140307834090134RA	2019-04-24 00:00:00.000
135	RESKI APRILIANTI	IX. 6	920140307834090135RI	2019-04-24 00:00:00.000
136	RINI	IX. 5	920140307834090136RI	2019-04-24 00:00:00.000

137	RINTAN CAHYANI	IX. 4	920140307834090137RI	2019-04-24 00:00:00.000
138	SUKARDI	IX. 4	920140307834090138SI	2019-04-24 00:00:00.000
139	TEGAR DWI SAPUTRA MAMONTO	IX. 3	920140307834090139TO	2019-04-24 00:00:00.000
140	TRISNA	IX. 3	920140307834090140TA	2019-04-24 00:00:00.000
141	UTAMI RAMADHANI	IX. 4	920140307834090141UI	
142	UTRI PANGGALO	IX. 2	920140307834090142UO	2019-04-24 00:00:00.000

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu persyaratan untuk mencairkan dana BSM/PIP semua tahap tingkat SMP tahun 2019 pada PT.Bank Rakyat Indobesia Persero Cabang Palopo.

Palopo, 27 Mei 2019
Kepala Sekolah,

BAHRUM SATRIA, S.Pd., M.M
NIP.19670616 199503 1 007



Lampiran 6



**PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 5 PALOPO**

SURAT KETERANGAN SEKOLAH

Nomor : 421.2/.../SMP 05/.../2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : BHRUM SATRIA, S.Pd.,M.M
NIP : 19670616 199503 1 007
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SMP NEGERI 5 PALOPO

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama tersebut dibawah ini adalah siswa SMP Negeri 5 Palopo Tahun Pelajaran 2018/2019, siswa tersebut berasal dari keluarga tidak mampu dan yang bersangkutan mendapat bantuan PIP semua tahap Tahun 2019.

Nama : AFRIADI PABIRI
ID Bank : 920140307834070001AI
Kelas : VII. B
No. Induk Siswa : 0024395563

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Juli 2019
Kepala Sekolah SMP Neg. 5 Palopo

BAHRUM SATRIA, S.Pd.,M.M
NIP. 19670616 199503 1 007

Alamat : Jalan Domba No ... Telp.(0471) 23439

Lampiran 7

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER UNTUK SISWA

A. Petunjuk Pengisian

Ada dua macam cara dalam memberikan jawaban:

1. Untuk pertanyaan pilihan, siswa/siswi dimohon memilih jawaban yang sesuai dengan membubuhkan tanda [√].
Apabila siswa/siswi ingin memperbaiki jawaban berilah tanda [=] pada jawaban yang salah dan [√] pada jawaban yang benar.
2. Kuesioner ini memiliki 2 Alternatif Jawaban dengan Keterangan sebagai berikut:
 - a. YA
 - b. TIDAK
3. Instrumen ini berisi pernyataan-pernyataan tentang aspek proses pelaksanaan Program Indonesia Pintar yang ada di SMPN 5 Kota Palopo
4. Mohon mengisi setiap butir pertanyaan dalam kuesioner ini tanpa ada yang terlewatkan. Atas bantuan dan kerjasama siswa/siswi, saya ucapkan terima kasih.

B. Karakteristik Responden

1. Nomor responden : (diisi oleh peneliti)
2. Nama :
3. Jenis Kelamin : laki-laki/perempuan*
4. Kelas :
5. Semester :
6. Nama Orang Tua :
7. Alamat Lengkap :
8. Nb : tanda bintang (*) coret yang tidak perlu

**EVALUASI PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)
DI SMPN 5 KOTA PALOPO**

A. Perencanaan/Persiapan

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Skor Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Saya mendapat informasi Program Indonesia Pintar dari sekolah		
2.	Saya mengetahui tujuan pelaksanaan PIP di sekolah		
3.	Saya berasal dari keluarga miskin maupun keluarga rentan miskin		
4.	Saya mengetahui jika PIP diberikan untuk membiayai kebutuhan operasional siswa		
5.	Program Indonesia Pintar hanya untuk membantu siswa dari keluarga miskin		

B. Pelaksanaan

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Skor Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Sekolah memberikan sosialisasi tentang Program Indonesia Pintar		
2.	Sekolah memberikan informasi mengenai syarat penerima Program Indonesia Pintar		
3.	Saya diminta mengajukan PIP oleh sekolah		
4.	Sekolah memberikan informasi mengenai pencairan dana PIP dan cara pengambilannya		
5.	Sekolah memberitahukan jadwal pencairan dana PIP		
6.	Pencairan dana PIP di Awal Semester		
7.	Guru mengingatkan pemanfaatan dana PIP		

C. Hasil

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Skor Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Saya dapat menyebutkan/ memahami pemanfaatan penggunaan dana Program Indonesia Pintar		
2.	Dana PIP dikelola oleh Orang tua saya		
3.	Saya konsultasi dengan guru untuk pemanfaatan PIP		
4.	Saya menjadi rajin ke sekolah setelah menerima bantuan PIP		
5.	Saya membeli buku dan alat tulis;		
6.	Saya membeli pakaian seragam sekolah		
7.	Saya menggunakan uang tersebut untuk biaya transportasi ke sekolah;		
8.	Sebagian dana PIP saya jadikan uang saku ke sekolah		
9.	Saya menggunakan uang tersebut untuk biaya kursus/les tambahan		
10.	Saya menggunakan uang tersebut untuk biaya praktik		

Lampiran 8

PEDOMAN WAWANCARA

Pihak Sekolah

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)
DI SMPN 5 KOTA PALOPO**

Kesiapan

1. Bagaimana pemahaman atau pengetahuan siswa dan orang tua siswa mengenai Program Indonesia Pintar?
2. Bagaimana kesiapan administrasi sebelum PIP dilaksanakan, jika ya, apakah ada bukti administrasi yang dibuat sekolah baik berupa SK maupun struktur organisasi pengelola?
3. Bagaimana pemahaman atau pengetahuan siswa dan keluarga siswa mengenai pengajuan dan proses pengajuan program Indonesia Pintar?
4. Adakah pengarahan dari dinas mengenai program Indonesia pintar kepada sekolah dan pelaksanaannya?
5. Bagaimana pembagian tugas pelaksanaan Program Indonesia Pintar di Sekolah?

Pelaksanaan

1. Apakah sekolah memberikan sosialisasi Program Indonesia Pintar kepada siswa dan atau Orang tua siswa? Jika Iya, kapan sosialisasi dilaksanakan?
2. Bagaimana prosedur pelaksanaan PIP di Sekolah?
3. Bagaimana mekanisme pengusulan calon penerima PIP di Sekolah kepada siswa?
4. Bagaimana mekanisme penetapan penerima PIP di Sekolah?
5. Bagaimana mekanisme pemberitahuan dan penyampaian SK ke siswa dan orang tua?
6. Bagaimana proses pencairan, penyaluran dan pengambilan dana PIP dan apakah ada syarat pencairannya?
7. Berapa jumlah siswa penerima PIP di sekolah ini?
8. Apakah sekolah melakukan monitoring pelaksanaan PIP di sekolah?

Aspek Hasil

1. Apakah melalui Program Indonesia Pintar dapat mencegah siswa miskin putus sekolah ataupun dapat menjadi pendorong siswa miskin untuk kembali bersekolah?
2. Apakah ada perubahan sikap dan perilaku siswa setelah memperoleh PIP?
3. Bagaimana hasil belajar siswa penerima bantuan PIP disekolah?
4. Apakah sekolah pernah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa terkait PIP serta bagaimana tanggapannya?
5. Apakah Sekolah membuat laporan realisasi penerimaan PIP dari siswa?

Faktor Pendukung dan factor penghambat

1. Apakah ada faktor pendukung dan factor penghambat yang dialami dalam menjalankan Program Indonesia Pintar di sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA
Orang Tua Siswa

**EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)
DI SMPN 5 KOTA PALOPO**

Perencanaan/Persiapan

1. Apakah Bapak/ Ibu mengetahui Program Indonesia Pintar? Jika Iya dari mana Bapak/ Ibu mengetahuinya?
2. Apakah Bapak/ Ibu mengetahui tujuan dari Program Indonesia Pintar?
3. Apakah Bapak/ Ibu memiliki Kartu program bantuan dari pemerintah?
4. Apakah Bapak/ Ibu mengetahui dana PIP digunakan untuk apa?
5. Tahukah Bapak/ Ibu kenapa anak anda mendapatkan Program Indonesia Pintar?

Pelaksanaan

1. Apakah Sekolah Anak Bapak/ Ibu memberikan sosialisasi tentang Program Indonesia Pintar?
2. Tahukah Bapak/ Ibu mengenai proses pengajuan dan pelaksanaan Program Indonesia Pintar di Sekolah anak Bapak/ Ibu?
3. Apakah Bapak/ Ibu mengetahui syarat dan siapa saja yang berhak menerima bantuan PIP?
4. Apakah Bapak/ Ibu mengetahui proses pencairan dana Program Indonesia Pintar?

Aspek Hasil

1. Apakah Bapak/ Ibu dapat menyebutkan atau memahami penggunaan dana Program Indonesia Pintar?
2. Apakah Bapak/ Ibu ikut mengelola penggunaan dana Program Indonesia Pintar yang diterima oleh anak Bapak/ Ibu?
3. Apakah Bapak/ Ibu berkomunikasi dengan Anak Bapak/ Ibu dalam pemanfaatan Program Indonesia Pintar?
4. Adakah perubahan kepada Anak Bapak/ Ibu setelah memperoleh Program Indonesia Pintar?
5. Apakah Anak Bapak/ Ibu menjadi rajin belajar setelah memperoleh Program Indonesia Pintar?

Lampiran 9

DOKUEMNTASI



Sosialisasi penerimaan PIP oleh Sekolah Kepada Orang Tua Siswa





Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Kota Palopo







Pembagian dan pengisian Kuisioner kepada siswa penerima PIP

Lampiran 10

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
NIP :
Jabatan :
Hari/Tanggal :
Waktu :

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akbar A.
NIM : 7.19.2.02.0032
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Perumnas Benteng Raya, Wara Timur

Telah melakukan wawancara di SMP Negeri 5 Kota Palopo dalam penelitian Tesis dengan judul Evaluasi Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) Di Smp Negeri 5 Kota Palopo.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2020

Yang memberikan keterangan

.....

Lampiran 11

Tabungan BRI

WILDA

Tuan Toko 5-11-2018

NOTA No.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
1 psg.	Spt Adidas	150.000	150.000
1	TAS RANSEL	22.000	22.000
1 PAK	BUKU PANJANG 42	45.000	45.000
1 PAK	BUKU PENDEK 38.	30.000	30.000
1 ISN	PEN SNOWMAN.	25.000	25.000
2	TIREX.	15.000	15.000
2	KAS KAKI	30.000	30.000

Tanda Terima

Jumlah Rp.

Hormat kami,

Tuan Toko

NOTA No.

BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
1 P	SPT Predator	140.000	140.000
1 Pak	Buku	42.000	42.000
1 Pak	Pulpen	25.000	25.000
1 Pak	Spidol Warna	22.000	22.000

Tanda Terima

Jumlah Rp.

Hormat kami,

RIWAYAT HIDUP



Penulis tesis yang berjudul “*Evaluasi Program Indonesia Pintar Di SMP Negeri 5 Kota Palopo*”. Dengan nama lengkap Akbar A, NIM : 17.19.2.02.0032, merupakan anak keenam dari pasangan Alimuddin dan Subaidah. Tempat Tanggal Lahir Cilallang, 28 Desember 1990 (Di Kecamatan Kamaren Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan).

Penulis mengawali jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Dasar 535 Jembatan Karung lulus pada Tahun 2003, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Belopa selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Belopa selesai pada tahun 2009, dan kemudian melanjutkan pendidikan strata S1 di STAIN Palopo dengan program studi Pendidikan Agama Islam lulus pada tahun 2014. Setelah itu pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan strata S2 di Pascasarjana IAIN Palopo dengan program studi Manajemen Pendidikan Islam dan lulus pada tahun 2021.

